LAPORAN KINERJA

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

2020

Pemuda Maju, Olahraga Jaya

Kata Pengantar

Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 disusun dalam rangka pemenuhan kewajiban yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Kemenpora tahun 2020 ini merupakan laporan atas pelaksanaan Perjanjian Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020. Seluruh program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 merupakan bagian dalam upaya menjalankan mandat yang diemban sejalan dengan kebijakan dan Indikator Kinerja Utama sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan yang terus berubah.

Laporan Kinerja ini berisi informasi capaian tujuan dan sasaran, kinerja dan analisis capaian, pengukuran, kendala yang dihadapi dan upaya perbaikan ke depan yang diuraikan dan dijelaskan pada 5 (lima) Sasaran Strategis dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Menteri Pemuda dan Olahraga tahun 2020.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk perbaikan program dan kegiatan yang akan datang dalam rangka peningkatkan kualitas dan daya saing kepemudaan dan keolahragaan serta mengoptimalkan produktivitas kinerja seluruh jajaran di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020.

Jakarta, Februari 2021

Menteri Pemuda dan Olahraga

Republik Indonesia

ttd

Dr. H. Zainudin Amali, M.Si

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam upaya mewujudkan akuntabilitas kinerja terhadap pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran, Kementerian Pemuda dan Olahraga berkewajiban melaksanakan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang diwujudkan dalam bentuk Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 sebagai salah satu elemen dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Ringkasan Eksekutif ini memberikan informasi singkat tentang capaian sasaran strategis, indikator kinerja, dan target serta capaian realisasi sebagaimana ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020.

No ISS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET 2020	CAPAIAN 2020	PERSENTASE
1	Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik	1	Nilai pelaksanaan reformasi birokrasi	65,00	65,87	101,3%
		2	Nilai akuntabilitas kinerja	71,00	66,21	93,3%
		3	Opini BPK	WDP	WTP	100%
		4	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,05	86.9%
2	Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	5	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	18,67%	19,9%	106,6%
		6	Tingkat pengangguran terbuka pemuda	14,02%	15,23%	92,1%
3	Terwujudnya penguatan ideology Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda	7	Indeks kerukunan umat beragama	73.83%	73.83%	100%
		8	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	81,36%	81,36%	100%

4	Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat	4.1	Persentase Partisipasi Masyarakat Berolahraga	33,87%	36,25%	107,02%
5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan	5.1	Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	10.000 Orang	6.305	63.05%
		5.2	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	1 Emas *Olympic Games* & 2 Emas *Paralympic Games*	N/A	N/A

Tabel diatas menunjukkan bahwa capaian pada Indikator Kinerja Utama Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 tergolong Baik dengan rata-rata capaian sebesar 95,03%. Salah satunya pencapaian terbaik pada indikator opini BPK yang mana pada tahun 2020 Kemenpora mendapatkan predikat WTP, selain itu juga indikator persentase masyarakat berolahraga dengan realisasi sebesar 36,25% dari target sebesar 33,87%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat berolahraga masih tergolong rendah dari total seluruh masyarakat Indonesia namun kesadaran masyarakat dalam melakukan olahraga mengalami peningkatan.

Adapun capaian Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020, berdasarkan penilaian nilai RB di Kemenpora sebesar 65,87 dari target 65 dan tergolong dalam kategori Baik serta terindikasi bahwa nilai RB Kemenpora selalu mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, sedangkan capaian indikator terendah Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan dengan realisasi 6.305 orang dari target 10.000 orang.

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja utama dijumpai beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi, khususnya pandemi Covid-19. Namun demikian, kegiatan-kegiatan kesekretariatan, kepemudaan dan keolahragaan masih tetap berjalan bahkan dengan peserta lebih banyak sehingga beberapa kegiatan tercapai melebihi target. Kegiatan dengan mengumpulkan banyak massa dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom maupun *google meet* ataupun media digital lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat olahraga di masa pandemi adalah melaksanakan olahraga berbasis virtual dimana masyarakat dapat berolahraga secara nyaman dan aman di rumah melalui Senam *Stay at Home* (Senam SAH).

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA RI
TORANG BISA!

PERNYATAAN REVIU INSPEKTORAT

Kami telah mereviu Laporan Kinerja (LKJ) Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi yang memuat data/informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Reviu ini bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan data/informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Februari 2021
Inspektur Kementerian Pemuda dan Olahraga

Agus Widaryanto, Ak., M.M.
NIP. 196711281988031001

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA RI
TORANG BISA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF ii
PERNYATAAN REVIU INSPEKTORAT v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 2
B. TUGAS, FUNGSI, DAN STUKTUR ORGANISASI 3
C. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR 6
D. POTENSI PERMASALAHAN 9
E. SISTEMATIKA PELAPORAN 10

BAB II PERENCANAAN KINERJA 13
A. VISI MISI DAN PROGRAM PRIORITAS KEMENPORA TAHUN 2020-2024 14
B. PERJANJIAN KINERJA KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2020 16
C. INDIKATOR KINERJA UTAMA 18
D. POSTUR ANGGARAN 19

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 21
A. PENGUKURAN KINERJA 22
B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA UTAMA 25
C. REALISASI ANGGARAN 84
D. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA 85
E. CAPAIAN KINERJA LAINNYA 86

BAB VI PENUTUP 109
LAMPIRAN 110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2020	7
Tabel 1.2	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan golongan kepangkatan untuk setiap unit kerja	7
Tabel 1.3	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan eselon untuk setiap unit kerja	7
Tabel 1.4	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan Jabatan pada setiap unit kerja Tahun 2020	8
Tabel 2.1	Indikator Kinerja Utama Kemenpora 2020	18
Tabel 2.2	Pagu Kemenpora Tahun 2016-2020	19
Tabel 2.3	Alokasi Anggaran Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020	19
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Ketercapaian Target Indikator	24
Tabel 3.2	Capaian Indikator Kinerja dari Sasaran Strategis ke-1	25
Tabel 3.3	Rincian Penilaian Komponen RB Kemenpora Tahun 2015-2019	28
Tabel 3.4	Rincian Penilaian Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019	30
Tabel 3.5	Capaian Opini BPK Kementerian Pemuda dan Olahraga	32
Tabel 3.6	Capaian dan Kondisi Opini BPK Kemenpora Tahun 2017-2020	32
Tabel 3.7	Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kemenpora	33
Tabel 3.8	Capaian Indeks Pelayanan Publik Kemenpora	35
Tabel 3.9	Capaian Indikator Kinerja dari Sasaran Strategis ke-2	40
Tabel 3.10	Program dan Kegiatan yang mendukung dalam pencapaian Sasaran Strategis	41

Tabel 3.11	Penerima bantuan pemerintah pada Sentra Kewirausahaan Pemuda	45
Tabel 3.12	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-3	48
Tabel 3.13	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-4	61
Tabel 3.14	Partisipan pada kegiatan pendukung partisipasi masyarakat berolahraga	62
Tabel 3.15	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-5 (1)	74
Tabel 3.16	Kegiatan yang mendukung dalam pencapaian olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	75
Tabel 3.17	Perbandingan capaian pada indikator olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan tahun 2018-2020	75
Tabel 3.18	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-5 (2)	82
Tabel 3.19	Perbandingan Capaian pada indikator Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional Tahun 2012 dan 2016	82
Tabel 3.20	Realisasi anggaran Kemenpora Tahun 2020 per Satker	84
Tabel 3.21	Kegiatan Rapat Koordinasi Lintas Sektor	90
Tabel 3.22	Statistik Pengunjung pada Layanan Kesehatan Dan Kebugaran Pusat Pengembangan Iptek Dan Kesehatan Olahraga Nasional Tahun 2020	99
Tabel 3.23	Statistik Pengunjung pada Layanan Kesehatan Dan Kebugaran Pusat Pengembangan Iptek Dan Kesehatan Olahraga Nasional Tahun 2019	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga	4
Gambar 1.2	Diagram Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin pada setiap Unit Kerja	6
Gambar 2.1	Program Prioritas Kemenpora Tahun 2020-2024	15
Gambar 2.2	Dokumen Perjanjian Kinerja Menteri Pemuda dan Olahraga Tahun 2020	16
Gambar 3.1	Capaian Indeks RB tahun 2015-2019	29
Gambar 3.2	Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Kemenpora	30
Gambar 3.3	Kriteria dalam Penentuan Opini BPK	31
Gambar 3.4	Jenis Opini BPK	31
Gambar 3.5	Grafik Persepsi masyarakat tentang tingkat kepuasan terhadap layanan penyajian informasi dan data	35
Gambar 3.6	Owned media Kemenpora	36
Gambar 3.7	Portal Berita Kementerian Pemuda dan Olahraga	37
Gambar 3.8	Website LAPOR!	38
Gambar 3.9	Portal LPSE	38
Gambar 3.10	JDIH Kemenpora	38
Gambar 3.11	Gambaran Platform Media Sosial Kemenpora	39
Gambar 3.12	Diagram Rincian Jumlah Wirausaha Muda Pemula dan Sociopreneur	43
Gambar 3.13	Grafik Jumlah Penerima Manfaat Fasilitasi Pengembangan Lembaga Kewirausahaan	44
Gambar 3.14	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020	47
Gambar 3.15	Indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2017-2019	49
Gambar 3.16	Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019 disetiap Provinsi	49
Gambar 3.17	Arah Kebijakan Kerukunan Umat Beragama	49
Gambar 3.18	ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)	52
Gambar 3.19	Presiden Joko Widodo memberikan sambutan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 secara virtual pada Rabu, 28 Oktober 2020	53
Gambar 3.20	Menpora Zainuddin Amali memberikan Arahan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 secara virtual pada Rabu, 28 Oktober 2020	53
Gambar 3.21	Pelaksanaan Gerakan Toleransi Digital Pemuda	54
Gambar 3.22	Suasana khidmat pengukuhan dan pengibaran bendera pusaka meskipun dalam keterbatasan karena pandemi Covid-19	55
Gambar 3.23	Menpora Zainudin Amali Bersama Kwarnas Gerakan Pramuka	58

Gambar 3.24	Strategi Dalam Rangka Mendukung Partisipasi Masyarakat Berolahraga	61
Gambar 3.25	Tingkat Partisipasi masyarakat berolahraga	64
Gambar 3.26	Grafik Partisipasi dalam berolahraga berdasarkan perhitungan SDI	64
Gambar 3.27	Grafik Perbandingan capaian partisipasi masyarakat berolahraga tahun 2016-2020	65
Gambar 3.28	Gerakan Senam Stay At Home	66
Gambar 3.29	Rekapitulasi peserta Senam SAH tahun 2020	67
Gambar 3.30	Kegiatan Indonesia Bugar	69
Gambar 3.31	Kegiatan ASIANIA Dragon and Lion Dance Drummer Open Tournament by Virtual	69
Gambar 3.32	Peserta Senam Duilah	70
Gambar 3.33	Kategori Lomba Senam Duilah	71
Gambar 3.34	Kategori Lomba Senam CAC	17
Gambar 3.35	Flyer Persyaratan Peserta Lomba Senam Duilah	71
Gambar 3.36	Flyer Persyaratan Peserta CAC	71
Gambar 3.37	Kategori Lomba Siolga	72
Gambar 3.38	Foto Kegiatan Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Unggulan	76
Gambar 3.39	Foto Kegiatan Bintek Pengembangan Cabang Olahraga Angkat Besi	78
Gambar 3.40	Foto Kunjungan Menpora pada Kegiatan PPLP Provinsi Sumatera Utara	79
Gambar 3.41	Latihan pagi atlet SKO Kemenpora di Hotel Grand Forest, Bogor	80
Gambar 3.42	Monitoring dan evaluasi bersama pelatih SKODI di Solo, Jawa Tengah	81
Gambar 3.43	Grafik Anggaran dan Realisasi Kemenpora Tahun 2018-2020	84
Gambar 3.44	Grafik Efisiensi Anggaran Kemenpora Tahun 2018-2020	85
Gambar 3.45	Penghargaan kepada anggota Paskibraka	88
Gambar 3.46	Rapat Lintas Sektor	89
Gambar 3.47	Internastional Conference Indonesia Youth Football Develompment	93
Gambar 3.48	live streaming youtube IYOFD	93
Gambar 3.49	Pemberian penghargaan kepada olahragawan berprestasi	95
Gambar 3.50	Pemberian penghargaan olahraga pada atlet disabilitas	97
Gambar 3.51	Pengadaan Peralatan dan Penyaluran Bantuan dalam rangka upaya pencegahan Covid-19 di lingkup Kemenpora	101
Gambar 3.52	Target dan realisasi jumlah peserta e-sport Menpora	102
Gambar 3.53	Peserta, pertandingan dan total viewer pada e-sport	103

BAB I
PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

B TUGAS, FUNGSI, DAN STUKTUR ORGANISASI

C KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

D POTENSI DAN PERMASALAHAN

E SISTEMATIKA PELAPORAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Kabinet Indonesia Maju Periode 2019-2024, Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu Kementerian Negara yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 106 tahun 2020 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga yang merupakan kelanjutan dari Perpres Nomor 57 tahun 2015. Kementerian Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga. Lingkup tugas Kementerian Pemuda dan Olahraga mencakup bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga.

Dalam rangka mendukung pencapaian RPJMN tahun 2020-2024, menuju Indonesia berpenghasilan menengah tinggi yang sejahtera, adil dan berkesinambungan terdapat 4 (empat) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional yang menjadi prioritas nasional bagi Kementerian Pemuda dan Olahraga, yaitu:

1. (PN1) memperkuat Ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas meliputi (PP2) Peningkatan nilai tambah ekonomi melalui (KP1) peningkatan penciptaan start-up dan peluang usaha;
2. (PN3) meningkatkan SDM berkualitas dan berdaya saing meliputi (PP3) peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan melalui (KP4) pembudayaan gerakan masyarakat hidup sehat, (PP5) Peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda melalui (KP3) Peningkatan kualitas pemuda, dan (PP7) Peningkatan produktivitas dan daya saing melalui (KP4) Peningkatan Prestasi Olahraga;
3. (PN4) membangun kebudayaan dan karakter bangsa meliputi (PP1) revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila melalui (KP1) Revolusi mental dalam sistem pendidikan;
4. (PN7) memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik meliputi (PP5) menjaga stabilitas keamanan nasional melalui (KP4) peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Saat ini Kementerian Permuda dan Olah Raga dipimpin oleh DR. Zainudin Amali sebagai Menteri Pemuda dan Olahraga RI, yang merumuskan 5 (lima) Program Prioritas Kementerian Pemuda dan OLahraga, yaitu: (1). Memperbaikan tata kelola, menyederhanakan regulasi, menyesuaikan birokrasi dan meningkatan kecepatan pelayanan public. (2). Memberdayakan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan. (3) Menguatkan ideologi Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda. (4). Memasalkan dan memasyarakatan olahraga yang menimbukkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat. (5). Membina usia dini dan meningkatkan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan

Memasuki awal pelaksanaan anggaran tahun 2020, seluruh bangsa Indonesia di kejutkan dengan merebaknya virus Covid-19 dan dinyatakan pandemi di seluruh dunia. Dalam rangka menyikapi terjadinya pandemi Covid-19 pemerintah melakukan Langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan anggaran belanja negara. Melalui Instruksi Presiden 4/2020 Tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19, pemerintah melakukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang mempercepat penanganan Covid-19 (*Refocussing* kegiatan, dan realokasi anggaran);
2. Mempercepat refocussing kegiatan dan realokasi anggaran melalui mekanisme revisi anggaran dan segera mengajukan usulan revisi anggaran kepada Menteri Keuangan;
3. Mempercepat pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk mendukung percepatan penanganan Covid-19 dengan mempermudah dan memperluas akses sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008, Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008, Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018, dan Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2018;
4. Melakukan pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19) dengan melibatkan LKPP dan BPKP;
5. Melakukan pengadaan barang dan jasa alat kesehatan dan alat kedokteran untuk penanganan Covid-19 dengan memperhatikan barang dan jasa sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari Inpres 4/2020, kementerian Keuangan juga mengeluarkan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor Se-6/Mk.02/2020 Tentang Refocussing Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga Dalam Rangka

Percepatan Penanganan Covid-19, yang memuat antara lain : (1). Menteri/Pimpinan Lembaga agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat percepatan penangnanan Covid-19 (*refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran). (2). Kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19 mengacu pada Protokol Penanganan COVID-19 dan Rencana Operasional Percepatan Penanganan Covid-19 yang ditetapkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (3). Pendanaan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19 dilakukan melalui mekanisme revisi anggaran. (4). Revisi Anggaran dilakukan secara cepat, sederhana dan akuntabel.

Refocusing kegiatan dan realokasi anggaran penanganan Covid-19 digunakan untuk kegiatan Internal K/L dan Eksternal K/L. Kegiatan internal meliputi : Pembersihan prasarana kantor seperti penyemprotan disinfektan, Pembelian alat penunjang kesehatan bagi pegawai untuk keperluan pelayanan internal dan eksternal, dan Penguatan fungsi klinik internal (PPITKON dan RSON) seperti pengadaan obat-obatan, vitamin, rapid test bagi pegawai. Sedangkan kegiatan eksternal meliputi : Pembelian Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, *hand sanitizer*, dll; Pembelian alat *Rapid Tes*, *Reagen*, dan *Virus Transfer Media* (VTM) bagi para atlet, relawan, serta dukungan bagi relawan Covid-19.

B. TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI KEMENPORA

TUGAS

Berdasarkan Peraturan Presiden 106 Tahun 2020
Tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga:

Kementerian Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

FUNGSI

STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, struktur organisasi dan tata kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga disajikan sebagai berikut

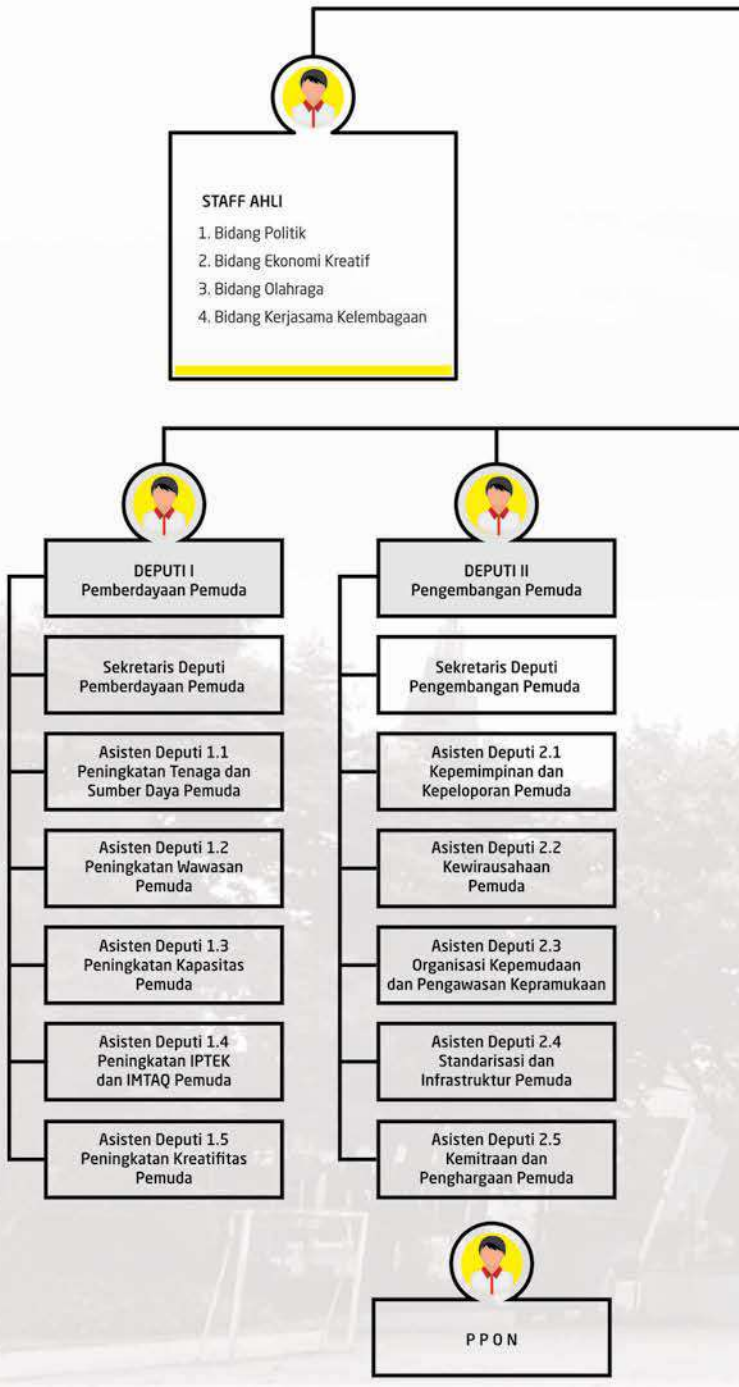

Gambar 1.1
Struktur Organisasi
Kementerian Pemuda dan Olahraga

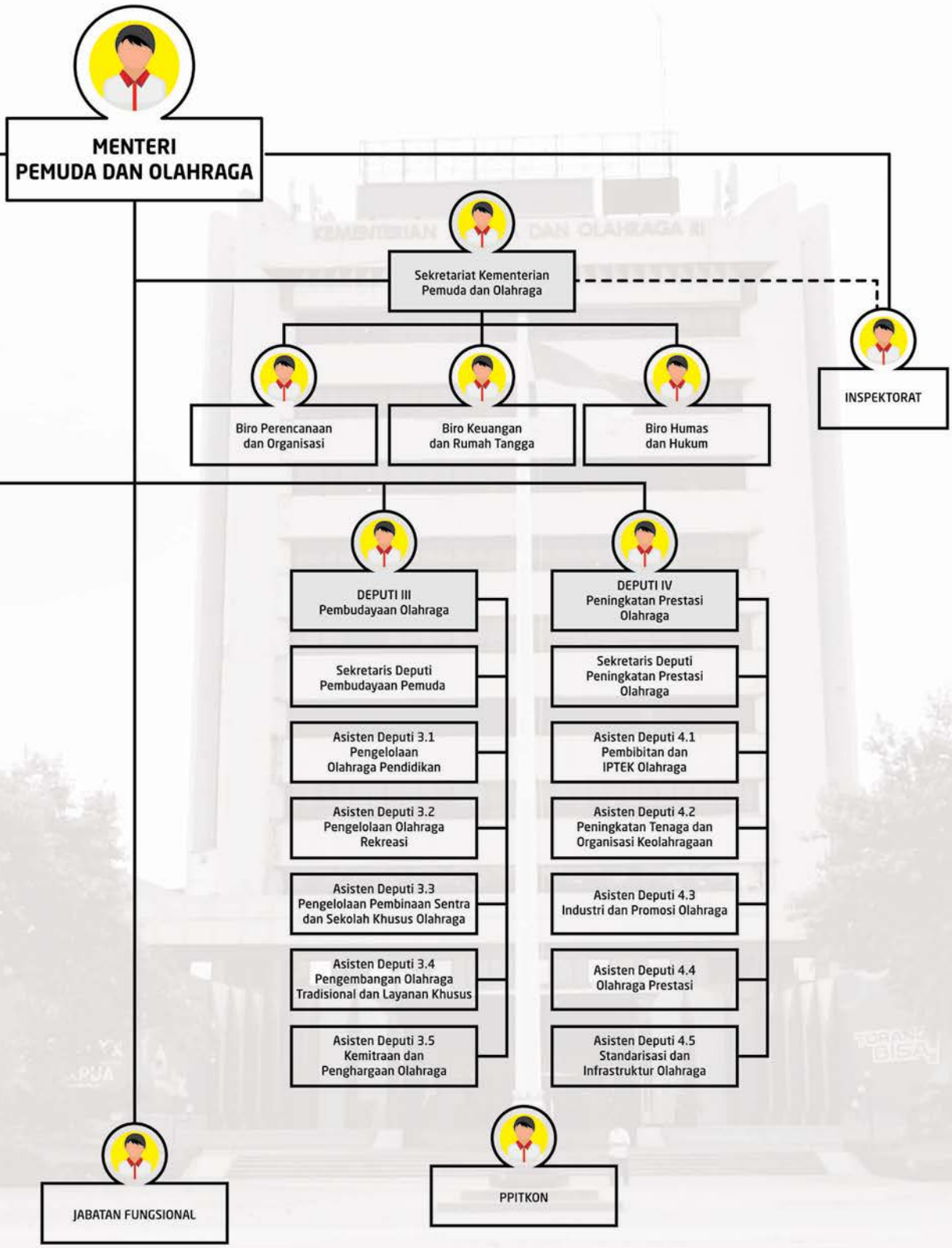
MENTERI
PEMUDA DAN OLAHRAGA
Sekretariat Kementerian
Pemuda dan Olahraga
INSPEKTORAT
Biro Perencanaan
dan Organisasi
Biro Keuangan
dan Rumah Tangga
Biro Humas
dan Hukum
DEPUTI III
Pembudayaan Olahraga
Sekretaris Deputi
Pembudayaan Pemuda
Asisten Deputi 3.1
Pengelolaan
Olahraga Pendidikan
Asisten Deputi 3.2
Pengelolaan Olahraga
Rekreasi
Asisten Deputi 3.3
Pengelolaan Pembinaan Sentra
dan Sekolah Khusus Olahraga
Asisten Deputi 3.4
Pengembangan Olahraga
Tradisional dan Layanan Khusus
Asisten Deputi 3.5
Kemitraan dan
Penghargaan Olahraga
DEPUTI IV
Peningkatan Prestasi
Olahraga
Sekretaris Deputi
Peningkatan Prestasi
Olahraga
Asisten Deputi 4.1
Pembibitan dan
IPTEK Olahraga
Asisten Deputi 4.2
Peningkatan Tenaga dan
Organisasi Keolahragaan
Asisten Deputi 4.3
Industri dan Promosi Olahraga
Asisten Deputi 4.4
Olahraga Prestasi
Asisten Deputi 4.5
Standarisasi dan
Infrastruktur Olahraga
JABATAN FUNGSIONAL
PPITKON

C. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

Untuk mengemban tugas menjalankan visi dan misi dalam mendukung capaian hasil diperlukan sumber daya manusia yang kuat dan profesional. Pada tahun 2020, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki total pegawai sebanyak 1.373 orang yang terdiri dari 1.125 orang Aparatur Sipil Negara dan 248 orang honorer. Di bawah ini kondisi sumber daya manusia Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020, sebagai berikut:

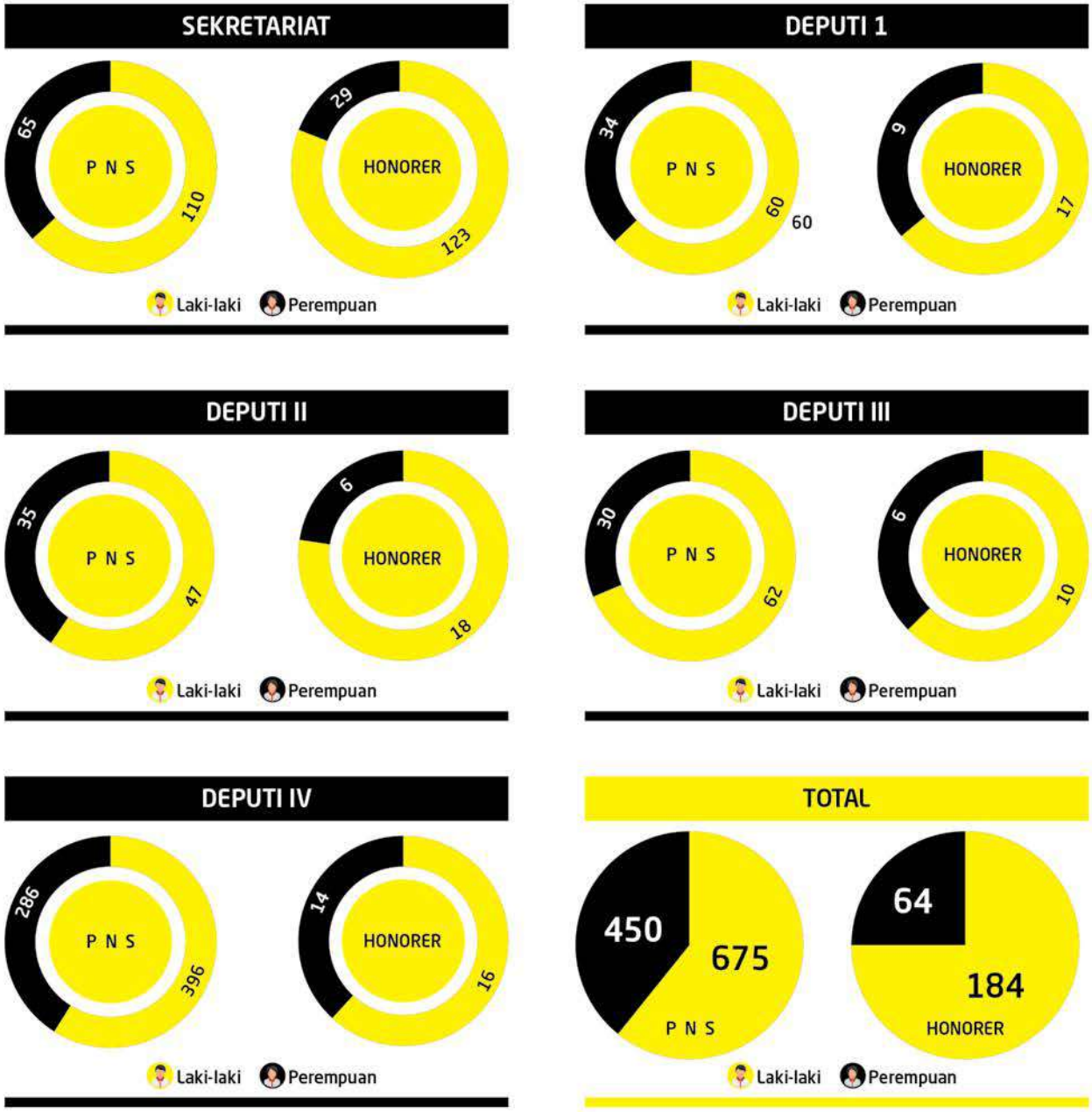

Gambar 1.2
Diagram Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin pada setiap Unit Kerja

Berdasarkan data sampai dengan tanggal 11 Januari 2020, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kementerian Pemuda dan Olahraga berjumlah 1.373 pegawai yang terdiri dari Laki-laki (62,6%) dan Perempuan (37,4%) Sebaran pegawai pada masing-masing unit kerja sebagai berikut (23,8%) Kesekretariata, (8,7%) Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda, (7,7%) Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, (7,9%) Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, (51,9%) Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Terkait dengan tingkat Pendidikan, kondisi sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

UNIT KERJA	TINGKAT PENDIDIKAN						
	SD	SMP	SMA	DIPLOMA	SARJANA	MAGISTER	DOKTOR
SEKRETARIAT	3	5	20	22	91	30	3
DEPUTI 1	-	1	15	4	43	27	4
DEPUTI 2	-	-	8	4	34	33	3
DEPUTI 3	-	1	8	2	44	35	2
DEPUTI 4	2	-	329	68	222	55	7
TOTAL	5	7	380	100	434	180	19

Tabel 1.1
Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan tingkat pendidikan SDM Tahun 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa pegawai yang ada di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga (38,5%) Sarjana, (33,8%) SMA/Sederajat , (16%) Magister, (8.9%) Diploma , (1.7%) Doktor , (1.1%) pendidikan di bawah SMA/Sederajat. Terkait dengan kondisi golongan kepangkatan, sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut:

UNIT KERJA	GOLONGAN				
	I	II	III	IV	JUMLAH
SEKRETARIAT	6	39	113	17	175
DEPUTI 1	-	14	54	26	94
DEPUTI 2	-	9	48	25	82
DEPUTI 3	1	10	56	25	92
DEPUTI 4	2	386	258	36	682
TOTAL	9	458	529	129	1.125

Tabel 1.2
Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan golongan kepangkatan untuk setiap unit kerja

UNIT KERJA	ESELON				
	I	II	III	IV	JUMLAH
SEKRETARIAT	3	4	12	39	58
DEPUTI 1	1	5	18	34	58
DEPUTI 2	1	6	18	37	62
DEPUTI 3	1	6	19	34	60
DEPUTI 4	1	7	23	63	94
TOTAL	7	28	90	207	332

Tabel 1.3
Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan eselon untuk setiap unit kerja

16

D. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Adapun Beberapa potensi kepemudaan diantaranya:

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemuda terbilang besar. Hampir seperempat penduduk Indonesia adalah pemuda yang mencapai 64,19 juta jiwa (BPS, 2019).

Sedangkan Permasalahan kepemudaan saat ini yang perlu mendapat perhatian antara lain:

a. Masih terdapat kesenjangan daya serap jenjang pendidikan pada kelompok usia tertentu.
b. Globalisasi budaya barat membawa dampak negatif ada karakter dan jati diri pemuda.
c. Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda masih terbatas.
d. Pelaksanaan pelayananan kepemudaan lintas sektor belum sinergi.

Berbagai potensi keolahragaan saat ini antara lain yaitu:

a. Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional sebagai basis legalitas pengembangan keolahragaan nasional.
b. Peringkat ke-4 Asia Tenggara dalam SEA Games 2019,
c. PPLP sebagai sentra olahraga serta wadah pembibitan olahragawan yang tersebar di 34 Provinsi.
d. Anggaran yang memadai yang bersumber dari APBN dan APBD terutama dalam mendukung kompetisi olahraga regional dan internasional.
e. Dukungan penuh dari KONI dan KOI serta Pengurus Induk Organisasi Cabang Olahraga di tingkat pusat dan daerah dalam pembinaan atlet nasional.
f. Political will dari pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana olahraga melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pembangunan GOR di 40 kab/kota sejak tahun 2019.
g. Olahraga sebagai industri yang terus berkembang.

Sedangkan permasalahan keolahragaan saat ini yang perlu mendapat perhatian antara lain:

Tingkat Kebugaran Jasamani masyarakat masih rendah

Literasi fisik masih 24 %, fasilitasi publik masih 15%

Faktor miskinnya talenta pada atlet

Sarpras yang belum ideal (sentra unggulan hanya di beberapa kota)

Kualitas SDM pelatih masih rendah (masih 11% yang sarjana olahraga/ bersertifikasi).

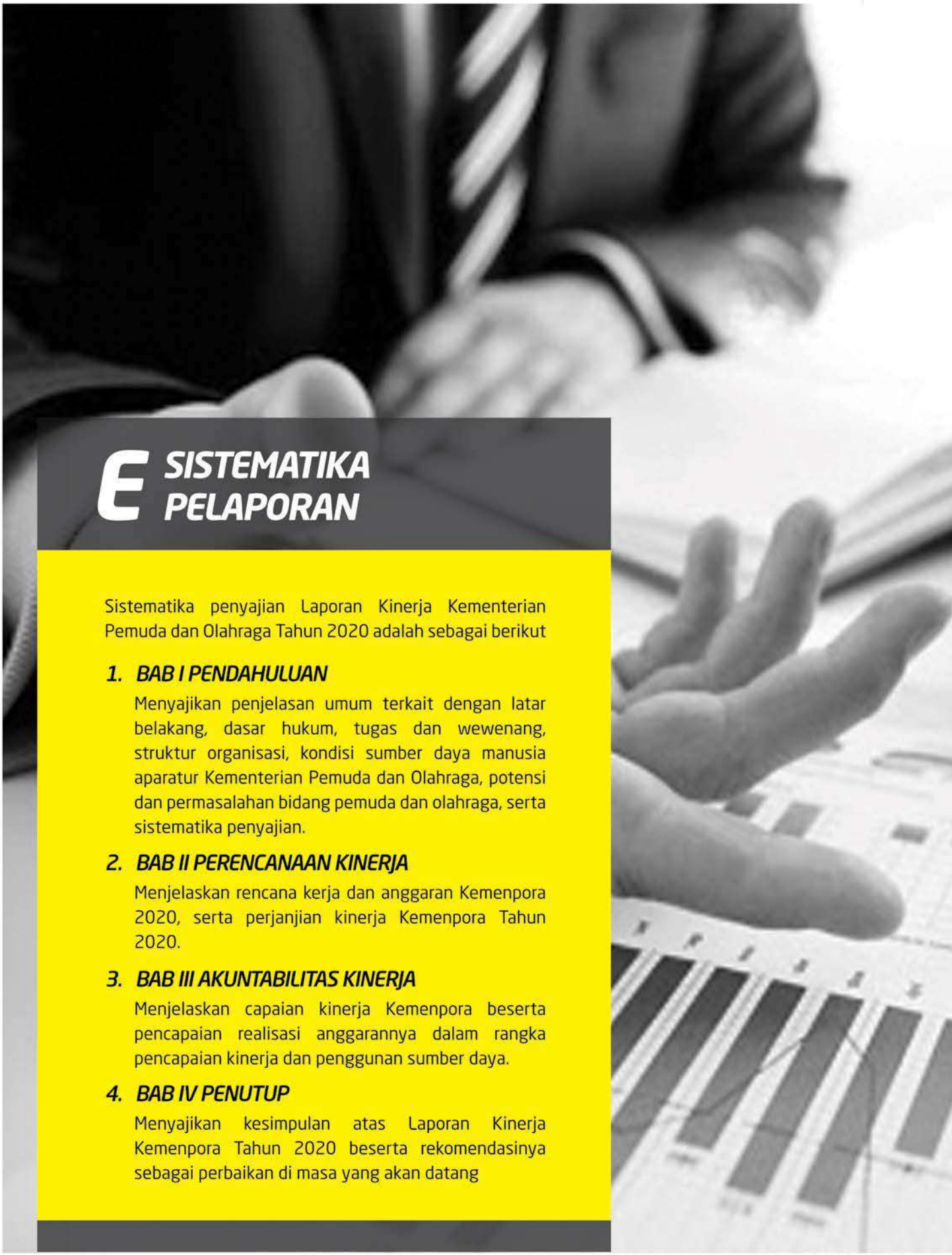

E SISTEMATIKA PELAPORAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 adalah sebagai berikut

1. **BAB I PENDAHULUAN**

   Menyajikan penjelasan umum terkait dengan latar belakang, dasar hukum, tugas dan wewenang, struktur organisasi, kondisi sumber daya manusia aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga, potensi dan permasalahan bidang pemuda dan olahraga, serta sistematika penyajian.

2. **BAB II PERENCANAAN KINERJA**

   Menjelaskan rencana kerja dan anggaran Kemenpora 2020, serta perjanjian kinerja Kemenpora Tahun 2020.

3. **BAB III AKUNTABILITAS KINERJA**

   Menjelaskan capaian kinerja Kemenpora beserta pencapaian realisasi anggarannya dalam rangka pencapaian kinerja dan penggunan sumber daya.

4. **BAB IV PENUTUP**

   Menyajikan kesimpulan atas Laporan Kinerja Kemenpora Tahun 2020 beserta rekomendasinya sebagai perbaikan di masa yang akan datang

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A VISI MISI DAN PROGRAM PRIORITAS KEMENPORA TAHUN 2020-2024

B PERJANJIAN KINERJA KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TAHUN 2020

C INDIKATOR KINERJA UTAMA

D POSTUR ANGGARAN

A. VISI MISI DAN PROGRAM PRIORITAS KEMENPORA TAHUN 2020-2024

Pembangunan pemuda dilaksanakan sesuai dengan arah Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan partisipasi pemuda pada berbagai bidang pembangunan, sedangkan pembangunan olahraga diarahkan pada peningkatan budaya dan prestasi olahraga.

Dalam Kabinet Indonesia Maju Periode 2019 - 2024, Kementerian Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu Kementerian Negara yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 106 tahun 2020 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga yang merupakan pengganti dari Perpres nomer 57 tahun 2015. Kementerian Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga. Lingkup tugas Kementerian Pemuda dan Olahraga mencakup bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga.

Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020-2024 mengacu pada visi misi presiden yakni

"Kementerian Pemuda dan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong".

Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 merupakan serangkaian aksi dalam rangka melaksanakan Prioritas Nasional yang menjadi domain Kementerian Pemuda dan Olahraga dan mendukung prioritas nasional yang menjadi domain Kementerian/Lembaga lain yang terkait dengan tujuan pembangunan Kepemudaan dan Keolahragaan dalam rangka mencapai Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan. Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 yaitu:

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan dalam rangka mewujudkan pemuda berkualitas, masyarakat berbudaya olahraga dan peningkatan prestasi olahraga di tingkat internasional.
2. Mengkoordinasikan dan mensinkronkan pelaksanaan kebijakan untuk mewujudkan pemuda berkualitas, masyarakat berbudaya olahraga dan peningkatan prestasi olahraga di tingkat internasional.
3. Mengawasi penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan guna mendukung pencapaian pembangunan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing.
4. Membangun kemitraan, jejaring kerja, peran serta dan kerja sama bidang kepemudaan dan keolahragaan di tingkat internasional.
5. Meningkatkan inovasi dan peningkatan penggunaan teknologi sebagai basis dalam pembangunan kepemudaan dan keolahragaan.
6. Meningkatkan tata kelola kelembagaan, kompetensi ASN, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi, dan peningkatan kecepatan pelayanan publik.

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga menetapkan 3 (tiga) tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan, sebagai berikut:

1. Terwujudnya kualitas pemuda yang berideologi Pancasila;
2. Terwujudnya budaya berolahraga dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional;
3. Terwujudnya manajemen tata kelola kelembagaan pemerintahan yang baik dan bersih.

Kemudian sebagaimana turunan dari sasaran pada Agenda Pembangunan Nasional RPJMN 2020-2024 serta visi misi tersebut, Kemenpora memiliki arah kebijakan yang diuraikan melalui 5 (lima) program prioritas Kementerian Pemuda dan Olahraga diantaranya:

1. Perbaikan tata kelola kelembagaan, kompetensi ASN, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik;
2. Pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan; Penguatan ideologi
3. Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda;
4. Pemasalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat; dan
5. Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan

Gambar 2.1 *Program Prioritas Kemenpora Tahun 2020-2024*

B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2020

Perjanjian Kinerja merupakan instrumen pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja. Perjanjian kinerja ditandatangani oleh Menteri Pemuda dan

PERJANJIAN KINERJA 2020

MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik	1. Nilai pelaksanaan Reformasi Birokrasi	65,00
		2. Nilai akuntabilitas kinerja	71,00
		3. Opini BPK	WDP
		4. Indeks pelayanan publik	3,51
2.	Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	1. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	18,67
		2. Tingkat pengangguran terbuka pemuda	14,02
3.	Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda	1. Indeks kerukunan umat beragama di kalangan pemuda	73,83
		2. Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	81,36%
4.	Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat	1. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	33,87%
5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan	1. Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	10.000 orang
		2. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	2 emas Olimpiade dan 1 emas Paralimpiade

Kegiatan	Anggaran
1. Program Kepemudaan dan Keolahragaan	Rp. 546,835,947,000
2. Program Pembinaan Olahraga Prestasi	Rp. 779,019,287,000
3. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Rp. 285,859,045,000
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga	Rp. 7,280,938,000

Jakarta, Maret 2020

Menteri Pemuda dan Olahraga
Republik Indonesia,

Dr. H. Zainudin Amali, M.Si

PERJANJIAN KINERJA
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA 2020

Gambar 2.2
Dokumen Perjanjian Kinerja Menteri Pemuda dan Olahraga Tahun 2020

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA RI
RA RI

C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemenpora merupakan ukuran berhasil atau tidaknya kinerja tujuan yang telah ditetapkan. IKU Kemenpora tahun 2020 dapat dilihat berikut ini:

NO ISS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO IKSS	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	PERSENTASE
1	Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik	1	Nilai pelaksanaan reformasi birokrasi	65.00
		2	Nilai akuntabilitas kinerja	71.00
		3	Opini BPK	WDP
		4	Indeks Pelayanan publik	3,51
2	Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	5	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	18,67
		6	Tingkat pengangguran terbuka pemuda	14,02
3	Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda	7	Indeks kerukunan umat beragama di kalangan pemuda	73,83
		8	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	81,36%
4	Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat	9	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	33,87%
5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan	10	Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	10.000 orang
		11	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	2 emas Olimpiade dan 1 emas Paralimpiade

***Tabel 2.1** Indikator Kinerja Utama Kemenpora 2020*

D. POSTUR PENGANGGARAN

Pagu Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam rentang waktu 5 (lima) tahun terakhir (2016 s.d 2020) tersaji pada tabel dibawah ini:

TAHUN	PAGU
2016	2.749.166.661.000
2017	4.687.002.079.000
2018	9.434.847.434.000
2019	2.314.009.751.000
2020	1.175.868.688.000

Tabel 2.2 Pagu Kemenpora Tahun 2016-2020

Dalam rangka memastikan ketercapaian indikator kinerja utama Kementerian Pemuda dan Olahraga, telah disusun rincian program dan kegiatan yang disampaikan melalui rencana kerja anggaran setiap satuan kerja. Selanjutnya secara rinci pengalokasian anggaran per unit satuan kerja di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

UNIT ESELON II	PAGU ANGGARAN
SEKRETARIAT KEMENPORA	287.639.983.000
DEPUTI BIDANG PEMBERDAYAAN PEMUDA	36.044.100.000
DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMUDA	82.800.000.000
DEPUTI BIDANG PEMBUDAYAAN OLAHRAGA	153.671.967.000
DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA	466.372.922.000
UNIT PELAYANAN TERPADU	14.093.900.000
LPDUK	32.045.816.000
DEKONSENTRASI	103.200.000.000
TOTAL PAGU ANGGARAN	**1.175.868.688.000**

Tabel 2.3 Alokasi Anggaran Satuan Kerja di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020

Alokasi anggaran terbesar adalah Deputi Bidang Peningkatan Prestasi yaitu sebesar 466,37 Milyar Rupiah atau 39,66% dari total pagu Kemenpora Tahun 2020 yang diantaranya dialokasikan dalam rangka persiapan even Piala Dunia FIFA U-20 (INAFOC) dan kegiatan yang mendukung dalam peningkatan prestasi olahraga. Dibandingkan dengan tahun 2019 anggaran 2020 mengalami penurunan pagu sebesar Rp. 1.138.141.063.000, hal ini karena adanya realokasi anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A PENGUKURAN KINERJA

B ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA UTAMA

C REALISASI ANGGARAN

D ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

E CAPAIAN KINERJA LAINNYA

A. PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian mengukur realisasinya. Pengukuran kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja yang sudah ditetapkan dan capaian realisasi pada setiap indikator kinerja utama (IKU). Penjelasan pengukuran IKU untuk sasaran strategis sebagai berikut:

1	Sasaran Strategis	Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik
	IKU 1	Nilai pelaksanaan reformasi birokrasi
	Definisi Operasional	Indeks RB mengambarkan sejauh mana Kemenpora melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan mewujudkan pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas, merupakan jumlah dari pembobotan dari masing-masing aspek pengungkit yang terdiri dari 8 area perubahan dan aspek hasil, dengan satuan skala (0-100)
	Formula Pengukuran	Indek RB = Jumlah Nilai Indikator Proses yang Terboboti ke area Perubahan ditingkat Satuan Kerja dan Pusat + Jumlah Nilai Indikator Proses Terboboti pada Area Perubahan di unit Kerja Kementerian + Jumlah Indikator Hasil Terboboti.
	Sumber Data	Surat Menpan RB No. B/230/RB.06/2019 tentag Hasil Evaluasi Reformasi Birokrasi Tahun 2019 tanggal 30 Desember 2019
	IKU 2	Nilai akuntabilitas kinerja
	Definisi Operasional	Gambaran terkait dengan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan, evaluasi internal dan capaian kinerja yang diukur berdasarkan jumlah dari ke-5 dimensi SAKIP yang telah diboboti berdasarkan Permenpan No 12 Tahun 2015 dengan satuan skala (0-100)
	Formula Pengukuran	SAKIP= Nilai Akumulasi dari Perencanaan Kinerka + Pengukuran Kinerja + Pelaporan + Evaluasi Internal+ Capaian Kinerja
	Sumber Data	Surat Menpan RB No. B/95/AA.05/2019 tentang Hasil Evaluasi Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019 tanggal 30 Desember 2019
	IKU 3	Opini BPK
	Definisi Operasional	Pernyataan atas kewajaran informasi dari laporan keuangan yang diukur melalui (1) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; (2) kecukupan pengungkapan (adequate disclosures); (3) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan (4) efektivitas sistem pengendalian intern. Dengan satuan berupa kategori TMP, WDP, dan WTP
	Formula Pengukuran	Opini BPK= Kesesuaian SAP + KP + Kepatuhan Peraturan + Efektifitas SPI
	Sumber Data	Laporan Audit BPK RI atas Laporan Kuangan Kemenpora TA 2019 dan 2020 (Un Audited)
	IKU 4	Indeks Pelayanan Publik
	Definisi Operasional	Menggambarkan persepsi kepuasan pemangku kepentingan/pengguna layanan / masyarakat terhadap layanan pada unit penyelenggara pelayanan di Kemenpora, yang diukur berdasarkan rataan dari 6 dimensi indeks pelayanan publik yang diboboti berdasarkan permenpan no 17 tahun 2017 skala (0-5)
	Formula Pengukuran	Jumlah rata-rata skor pada aspek pelayanan publik atas pelayanan publik di Kemenpora.
	Sumber Data	Hasil capaian pada penilaian unit pelaksana pelayanan Kemenpora Tahun 2019, Kemenpan RB

2	Sasaran Strategis 2	Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan
	IKU 5	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi
	Definisi Operasional	keterlibatan pemuda dalam kegiatan ekonomi yang berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dalam bentuk persentase
	Formula Pengukuran	Persentase pemuda yang berusaha sendiri + Persentase berusaha dibantu buruh tidak dibayar + Persentase berusaha dibantu buruh tetap/dibayar
	Sumber Data	Statistik Pemuda Tahun 2020, BPS
	IKU 6	Tingkat pengangguran terbuka pemuda
	Definisi Operasional	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16 - 30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda
	Formula Pengukuran	Jumlah pengangguran pemuda berusia 16 - 30 tahun x 100% Jumlah angkatan kerja pemuda
	Sumber Data	Statistik Pemuda Tahun 2020, BPS

3	Sasaran Strategis 3	Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila dan dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda
	IKU 7	Indeks kerukunan umat beragama di kalangan pemuda
	Definisi Operasional	Indeks Kerukunan Umat Beragama di kalangan pemuda mengacu pada hasil survey nasional kerukunan melalui pengukuran dimensi indeks kerukunan umat beragama yang terdiri dari persentase kerjasama, persentase toleransi dan persentase kesetaraan.
	Formula Pengukuran	persentase kerjasama + persentase toleransi + persentase kesetaraan
	Sumber Data	Pusat Penelitian dan Pengembangan Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI (Tahun 2019)
	IKU 8	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan
	Definisi Operasional	Persentase penduduk usia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (kegiatan bersama di bidang keagamaan, keterampilan, olahraga/permainan, gotong royong, arisan, kematian, dan sosial lainnya) di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir terhadap total penduduk usia 16-30 tahun
	Formula Pengukuran	Persentase pemuda berusia 16 - 30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam 3 (tiga) bulan terakhir x 100% Jumlah Pemuda
	Sumber Data	Susenas MSBP Tahun 2018, BPS

4	Sasaran Strategis 4	Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat
	IKU 9	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga
	Definisi Operasional	Persentase partisipasi masyarakat di atas 5 tahun yang aktif dalam kegiatan olahraga di Kemenpora
	Formula Pengukuran	Jumlah peserta di atas 5 tahun yang aktif dalam kegiatan olahraga terhadap jumlah peserta yang menjadi sampel dalam kegiatan olahraga yang diselenggarakan di Kemenpora
	Sumber Data	Laporan Kinerja Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga

5	Sasaran Strategis 5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan
	IKU 10	Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan
	Definisi Operasional	Banyaknya Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan
	Formula Pengukuran	Jumlah olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan di pusat-pusat pelatihan dan sentra keolahragaan Kemenpora.
	Sumber Data	Asisten Deputi Pembibitan dan IPTEK Olahraga, Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra dan SKO
	IKU 11	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional
	Definisi Operasional	Banyaknya perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional yang dilaksanakan pada tahun anggaran berjalan
	Formula Pengukuran	Jumlah perolehan medali emas pada event olimpiade dan paralimpiade
	Sumber Data	Asisten deputi olahraga prestasi

Penilaian atas ketercapaian target indikator kinerja menggunakan skala ordinal seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Rentang Capaian	Kategori Penilaian Capaian	Keterangan
Capaian ≥ 100	Sangat Baik	Capaian diperoleh dari persentase capaian hasil pengukuran setiap indikator kinerja
90 s.d capaian < 100	Baik	
80 s.d capaian < 90	Cukup	
Capaian < 80	Kurang	

Tabel 3.1 *Kriteria Penilaian Ketercapaian Target Indikator*

Sumber Data : Kemenpan RB

B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Laporan atas akuntabilitas kinerja dimulai dengan melakukan analisis dan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian melakukan pengukuran realisasinya

1. ANALISIS DAN CAPAIAN KINERJA DUKUNGAN MANAJEMEN

Laporan atas akuntabilitas kinerja dimulai dengan melakukan analisis dan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian melakukan pengukuran realisasinya. Adapun capaian atas sasaran strategis ke-1 diuraikan sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS 1

Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik

SASARAN STRATEGIS (SS)

Terwujudnya perbaikan tata kelola, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik

IKU	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN			TARGET 2020	CAPAIAN 2020	%
		2017	2018	2019			
1	Nilai pelaksanaan reformasi birokrasi	61,99 (B)	60,62 (B)	65.87 (B)	65.00	65.87	101,3
2	Nilai akuntabilitas kinerja	62.58	63.70	66.21	71.00	66,21	93,3
3	Opini BPK	TMP	WDP	WTP	WDP	WTP	100
4	Indeks Pelayanan Publik	-	2.06	3.05	3,51	3.05	86,9

Tabel 3.2 Capaian Indikator Kinerja Dari Sasaran Strategis ke I

Indikator Kinerja Utama 1 :
Nilai pelaksanaan reformasi birokrasi

Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020 telah melakukan upaya perbaikan atas beberapa hal yang menjadi catatan penilaian RB pada tahun 2019 walaupun secara capaiaan niai RB tahun 2019 telah melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 65,87 dari target dalam penetapan kinerja sebesar 65,00.

1. Beberapa permasalahan/catatan Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan olahraga tahun 2019 antara lain:
   a. Implementasi Reformasi Birokrasi belum merata di seluruh unit kerja Kemenpora
   b. Belum dilakukan internalisasi terhadap nilai-nilai organisasi APIK
   c. Terdapat tumpang tindih tugas fungsi diantara unit kerja
   d. Belum menggunakan ukuran kinerja pegawai sebagai alat ukut pemeberian tunjangan kinerja
   e. Masih perlunya pengembangan pelayanan publik
2. Upaya perbaikan pelaksaakan Reformasi Birokrasi diantaranya:
   a. Dalam penyusunan *RoadMap* RB dilingkungan Kemenpora untuk periode 2020-2024
   b. terintegrasi dengan Renstra 2020-2024
      Secara berjenjang menginternalisasi arah
   c. perubahan yang dicanangkan di kemenpora kepada seluruh pegawai disemua satuan kerja
   d. Melakukan evaluasi atas kemajuan pelaksanaan "agen Perubahan" serta mengidentifikasi langka-langka perbaikan yang diperlukan agar tujuan perubahan *mindset* apparatur dapat terwujud.
   e. Mereviu mekanisme evaluasi kebijakan untuk lebih memastikan afektivitas suatu kebijakan serta relevansinya dengan permasalahaannya yang di hadapi
   f. Mempercepat terlaksananya *merit system*
      Menyampaikan kepada seluruh pegawai yang belum memenuhi kewajiban untuk segera menyampaikan Laporan harta kekayaan pejabat negara (LHKPN) dan laporan harta kekayaan apparatus sipil negara (LHKASN)
   h. Membangun dan menetapkan unit kerja sebagai unit kerja Zona integritas secara lebih intensif serta dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala
   i. Mengoptimalkan pemberian pelayanan public yang ada di unit kerja melalui pengembangan teknologi informasi agar terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien
3. Beberapa hal yang signifikan telah dilakukan perbaikan antara lain:
   a. Peningkatan *performance based organization* dalam rangka peningkatan organisasi yang yang efektif dan efisien melalui :
      > Pembangunan budaya kinerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran-ukuran kinerja organisasi;
      > Proses bisnis level 1 dan 3 dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Organiasi melalui Bagian Organiasi Tata Laksana, yang mendasari pencapaian kinerja;
      > Biro Perencanaan dan organiasi melalui Bagian SDM melaksanakan kegiatan kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan melalui bimtek dan diklat yang mensukung standar kompetensi pegawai.
   b. Melakukan analisis terhadap hubungan/turunan kinerja dari Menteri ke unit kerja di bawahnya sampai unit kerja terkecil, bahkan sampai ke level individu sehingga terbentuk pohon kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga yang diteruskan dengan reviu secara mendalam untuk mempertajam ukuran kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga dan menjabarkan ukuran kinerja organisasi sampai ke tingkat individu sebagai bahan penilaian kinerja individu;
   c. Mengembangkan aplikasi teknologi informasi keuangan yang terintegrasi dengan aplikasi kinerja (*e-Performance*) yang dapat mengintegrasikan informasi perencanaan, penganggaran, dan kinerja, juga sebagai media dalam melakukan reviu capaian kinerja secara berkala;

d. Penguatan komitmen seluruh unit kerja sampai level terkecil untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik berdasarkan pada perencanaan kinerja (Rencana Aksi Kinerja) dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*;
e. Meningkatkan kualitas evaluasi implementasi Sistem AKIP kepada unit kerja melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mengelola SAKIP sehingga dapat mendorong perbaikan implementasi SAKIP secara signifikan di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi/perbaikan tersebut sehingga betul-betul dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja.

Hasil dari beberapa catatan perbaikan di atas dapat terlihat dari beberapa dokumen yang signifikan dari beberapa area perubahan antara lain :

1. Penetapkan nilai organisas yang Akuntabel, Profesional, Integritas, Kreatif (APIK) sebagai bagian yang mewarnai nilai Sasaran Strategis 1 yaitu Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang efektif dan efisien.
2. Penetapan atas nilai-nilai Pelaksaanaan Reformasi Birokrasi dan perilaku pegawai di lingkungan Kemenpora.
3. Pelaksanaan evaluasi kelembagaan dan penataan tatalaksana organisasi secara internal dengan hasil perbaikan atas tumpang tindih tugas fungsi diantara unit kerja, penyelesaian perumusan ukuran kinerja pegawai secara berjenjang, pengukuran kinerja secara elektronik di seluruh level organisasi yang dipantau secara berkala melalui pengisian logbook dengan menggunakan aplikasi berdasarkan Permenpora Nomor 4 Tahun 2019.
4. Perbaikan secara bertahap atas area layanan publik melalui peningkatan penggunanan teknologi informasi

Adapun capaian Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 secara teknis belum tersajikan mengingat saat penyusunan laporan berlangsung belum ada release resmi dari Kementerian Pan RB, berdasarkan penilaian sementara dalam proses assement nilai RB Kemenpora tahun 2020 masih berkisar baik (B) namun belum memenuhi target penetapan kinerja 71 %. Walaupun demikian terindikasi bahwa nilai RB Kemenpora selalu mengalami perbaikan.

RENTANG CAPAIAN	BOBOT	HASIL PENILAIAN MENPAN RB			
		2016	2017	2018	2019
A. PENGUNGKIT					
Manjemen Perubahan	5.00	3	3,16	2,04	2,10
Penataan Peraturan Perundang-undangan	5.00	2,71	3,34	3,34	3,36
Penataan dan Penguatan Organisasi	6.00	4,01	4,01	4,04	4,09
Penataan Tatalaksana	5.00	3,04	3,47	3,11	3,20
Penataan Sistem Manajemen SDM	15.00	12,33	12,25	12,27	12,35
Penguatan Akuntabilitas	6.00	3,15	3,38	3,32	3,35
Penguatan Pengawasan	12.00	5,33	4,99	3,18	3,21
Peningkatan Kulitas Pelayanan Publik	6.00	1,67	1,87	1,92	2,42
Sub Total Komponen Pengungkit Kementerian	60.00	35,24	36,47	33,21	34,08
B. HASIL					
Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi	20.00	11,91	11,16	12,15	13,70
Pemerintah Yang Bersih dan Bebas KKN	10.00	6,32	7	7,27	9,37
Kualitas Pelayanan Publik	10.00	6,73	7,36	8,00	8,73
Sub Total Komponen Hasil	40.00	24,96	25,52	27,41	31,79
Total Indeks Reformasi Birokrasi	**100.00**	**60,2**	**61,99**	**60,62**	**65,87**

***Tabel 3.3** Rincian Penilaian Komponen RB Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019*

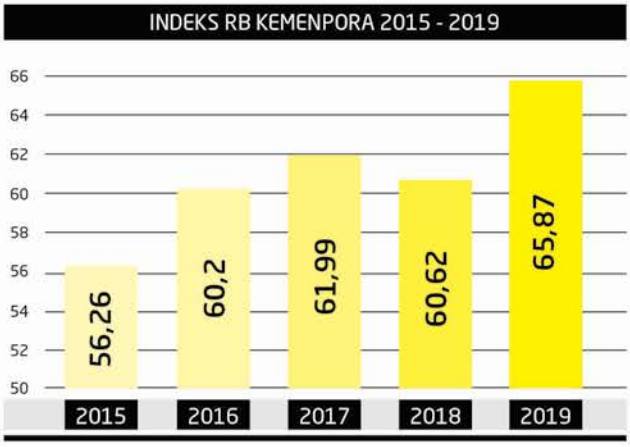

Gambar 3.1 *Capaian indeks RB tahun 2015-2019*

Indikator Kinerja Utama 2 : Nilai akuntabilitas kinerja

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan akuntabilitas kinerja output kegiatan, serta kinerja penggunaan anggaran untuk menghasilkan output. Realisasi atas indikator sasaran strategis ini diukur melalui Akumulasi penilaian atas :

1. Perencanaan Kinerja;
2. Pengukuran Kinerja;
3. Pelaporan Kinerja;
4. Evaluasi Internal dan;
5. Capaian Kinerja

Catatan Rekomendasi Kemenpan RB terkait SAKIP dan beberapa isu yang perlu ditindaklanjuti agara progress SAKIP dapat menunjukan progress yang siknifikan diantaranya:

1. Terus mendorong pembangunan budaya kinerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran-ukuran kinerja organiasi, proses bisnis yang mendasari pencapaian kinerja, kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diterapkan, sehingga kinerja yang akan diwujudkan nantinya dapat menjadi dasar dalam menetapkan proses bisnis organisasi dan standar kopentensi pegawai, hal ini penting untuk mewujudkan *performance based organization* agar tercipta organiasi yang efektif dan efisien.
2. Upaya melakukan analisis terhadap hubungan/turunan kinerja dari Menteri ke unit kerja di bawahnya sampai ke unit kerja terkecil, bahkan sampai kelevel individu sehingga terbentuknya pohon kinerja kementerian pemuda dan olahraga. Kemudian berdasarkan pohon kinerja tersebut, melakukan reviu secara mendalam untuk mempertajam ukuran kinerja Kemenpora dan menjabarkan ukuran kinerja organisasi sampai ketingkat individu sebagai bahan penilaian kinerja individu.
3. Upaya dalam mengembangkan aplikasi teknologi informasi yang terintegrasi dengan aplikasi kinerja (*e-perfomance*) yang dapat diintegrasikan informasi perencanaan, penganggaran, dan kinerja, juga sebagai media dalam malakukan reviu capaian kinerja secara berkala.
4. Upaya mengunakan kembali komitmen seluruh unit kerja sampai pada level terkecil untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik berdasarkan pada perencanaan kinerja (rencana aksi kinerja) dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.
5. Meningkatkan kualitas evaluasi implementasi sistem AKIP kepada unit kerja melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang mengelola SAKIP sehingga dapat mendorong perbaikan implementasi SAKIP secara signifikan di lingkungan Kemenpora. Serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi/perbaikan tersebut sehingga betul-betul dapat diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja.

Untuk hasil nilai akuntabilitas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 secara teknis Kemenpora belum menerima dari Kementerian Pan dan RB namun demikian dari penilaian tahun-tahun sebelumnya capaian atas nilai akuntabilitas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga lemah dalam nilai perencanaan kinerja khususnya belum adanya perubahan yang singnifikan atas renstra 2015-2019 dan penetapan Indikator Kinerja Utama Kemenpora TA 2015-2019 yang belum berorientasi *outcome* walaupun secara teknis Draf Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga TA 2020-2024 Kemenpora telah disusun namun untuk Perjanjian Kinerja Kemenpora tahun 2020 masih menggunakan PK 2019.

Adapun beberapa hal perbaikan dalam rangka peningkatan nilai akuntabilitas kinerja Kemenpora tahun 2020 adalah :

1. Menyusun dan menyempurnakan Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020-2024;
   Melakukan evaluasi kinerja individu melalui log book yang dinilai atasan langsung setiap hari;
2. Melakukan pemetaan kompetensi dan kinerja pegawai;
   Memperbaiki IKU dan PK Kemenpora menjadi lebih berorientasi hasil dengan melibatkan Kementerian PAN-RB, KemenPPN/Bappenas, dan Kemenkeu;
3. Melakukan *cascading* kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja dengan mempertimbangkan Peta Proses Bisnis Kementerian;
4. Melakukan peningkatan kapasitas pegawai dalam hal manajerial dan teknis;
5. Melakukan pelaporan monitoring capaian kinerja keuangan dan capaian kinerja output melalui aplikasi online.

KOMPONEN YANG DINILAI	BOBOT	2016	2017	2018	2019
Perencanaan Kinerja	30	19,97	20,14	20,42	20,82
Pengukuran Kinerja	25	11,56	12,50	12,63	12,93
Pelaporan Kinerja	15	9,99	10,92	11,20	11,97
Evaluasi Internal	10	6,82	6,86	7,20	7,67
Capaian Kinerja	20	11,69	12,16	12,25	12,82
Nilai Hasil Evaluasi	100	60,03	62,58	63,70	66,21
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B	B	B	B

Tabel 3.4 *Rincian Penilaian Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019*

Untuk nilai akuntabilitas Kemenpora tahun 2020 belum ada penilaian yang dikeluarkan oleh Kemenpan RB, sehingga untuk capaian indikator nilai akuntabilitas Kemenpora tahun 2020 didasarkan nilai akuntabilitas kinerja tahun 2019 yaitu sebesar 66,21.

Gambar 3.2 *Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Kemenpora*

Indikator Kinerja Utama: Opini BPK

Opini BPK RI merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan kepada empat kriteria, yaitu:

Gambar 3.3 *Kriteria dalam Penentuan Opini BPK*

Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah

Kecukupan Pengungkapan (Adequate Disclosure)

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

Gambar 3.4 *Jenis opini BPK*

JENIS OPINI BPK

1. **WAJAR TANPA PENGECUALIAN *(UNQUALIFIED OPINION)* YANG TERDIRI DARI:**
   - **WAJAR TANPA PENGECUALIAN (WTP)**
   - **WAJAR TANPA PENGECUALIAN DENGAN PARAGRAF PENJELASAN (WTP-DPP);**
2. **WAJAR DENGAN PENGECUALIAN *(QUALIFIED OPINION);***
3. **TIDAK WAJAR *(ADVERSED OPINION)***
4. **TIDAK MENYATAKAN PENDAPAT *(DISCLAIMER OF OPINION).***

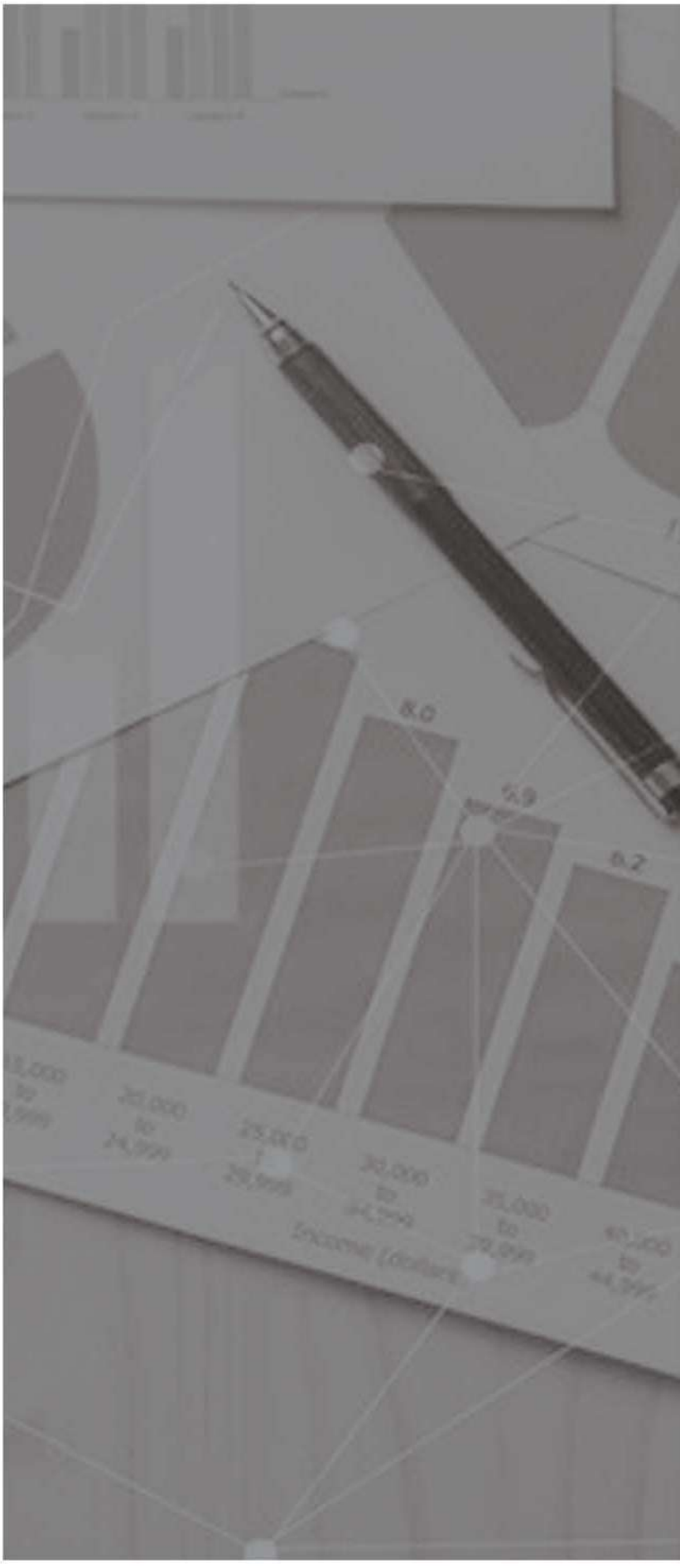

Realisasi	Indikator Kinerja	Target	Indikator Kinerja
Opini BPK "WajarTanpaPengecualian"	W D P	W T P	100%

Tabel 3.5
Capaian Opini BPK Kementerian Pemuda dan Olahraga

Kondisi Opini BPK RI pada Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam 4 (empat) tahun terakhir telihat pada gambar berikut:

Tahun Anggaran	Opini BPK	Penyebab Opini	Keterangan
2017	DISCLAIMER	Permasalahan aset dan belanja barang	
2018	WDP	Permasalahan aset	
2019	WTP DPP	Masih terdapat catatan wajar tanpa pengecualian dengan penekanan catatan atas : *1. Pelaporan Persediaan Kemenpora; 2. Pengelolaan Aset Tetap; 3. Asset lain-lain yang belum dilakukan penetapan TGR*	
2020	WDP	Catatan atas 3 permasalahan pada WTP TA 2019 belum 100% terselesaikan di tahun 2020	Opini BPK RI atas Laporan Keuangan TA 2020 baru keluar di Triwulan II Tahun 2021

Tabel 3.6
Capaian dan Kondisi Opini BPK di Kemenpora Tahun 2017-2020

Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam penyajian laporan keuangan selama kurung waktu 5 (lima) tahun selalu berusaha untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan koordinasi antara masing-masing satker dalam penyajian laporan keuangan setiap tahun selalu tepat waktu hal ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

NO	DESKRIPSI KINERJA	VOLUME	TENGGAT WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN	WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN	KETERANGAN
1	Laporan Un Audited TA 2019	1 Dok	29 Februari 2020 Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor (S-2157/PB/2019) tanggal 31 Desember 2019	28 Februari 2020	Tepat waktu
2	Laporan Audited TA 2019	1 Dok	Sesuai dengan hasil pemeriksaan BPK	12 Mei 2020	Tepat waktu
3	Laporan Bulanan Tahun 2020	1 Dok	Sesuai dengan jadwal rekon bulanan KPPN	Sesuai dengan jadwal rekon	Tepat waktu
4	Laporan Triwulan III Tahun 2020		31 Oktober 2019 Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor (S- 757/PB/2020) tanggal 30 September 2020		
5	Laporan Semester I Tahun 2020	1 Dok	30 Juli 2020 Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor (S- 555/PB/2020) tanggal 30 Juni 2020	30 Juli 2020	Tepat waktu
JUMLAH 5 DOKUMEN					

Tabel 3.7 *Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan Kemenpora*

Selain ketepatan waktu atas penyajian laporan keuangan yang dapat dilihat pada tabel diatas pelaksanaan kinerja anggaran di Kemenpora (pelaksanaan IKPA) termasuk dalam kategori 78.90 (Nilai rata-rata) baik. Dari 2 indikator diatas dapat disimpulkan bahwa standar akutansi dan pelaporan keuangan Kemenpora dapat dikategorikan bagus.

1. Kepatuhan terhadap perundang-undangan

   Target opini BPK RI atas Laporan Keuangan Kemenpora TA 2020 adalah Wajar Dengan Pengecualian (masih menggunakan PK yang berdasarkan renstra Kemenpora TA 2014-2019. Kemenpora mendapatkan Opini BPK Wajar Tanpa Pengecualian dengan penekanan catatan pada Tahun Anggaran 2019. Atas permasalahan tersebut Kemenpora telah melakukan beberapa langkah strategis dalam menjaga kualitas laporan keuangan sehingga perbaikan Opini yang sudah didapat di tahun sebelumnya bisa dipertahankan melalui penyelesaian atas catatan dengan usaha penyelesaian sebagai berikut :

   a. Perbaikan tata kelola atas persediaan Kemenpora khususnya SOP pengelolaan barang persediaan dan peningkatan kualitas SDM pengelola persediaan (UAPKPB). Serta inventarisasi ulang barang persediaan senilai Rp215.051.100 yang dalam laporan keuangan BPK RI atas Kemenpora TA 2019 masih belum diketahui keberadaannya.
   b. Penyelesaian permasalahan aset tetap terkait pinjam pakai eks Inasgoc senilai Rp16.197.181.614 dengan penyelesaian proses hibahnya antara Kemenpora dengan Cabor/KL penerima.
      Inventarisasi ulang atas aset P3SON senilai Rp5.483.542.570 yang dilakukan oleh Bagian
   c. Perlengkapan, Tim Inspektorat dan Tim dari Sekretariat Deputi Bidang Prestasi Olahraga yang tertuang dalam LAP 023/INS.MENPORA/IX/2020.

d. Penyelesaian atas aset yang sudah dinyatakan hilang senilai Rp4.766.995.638 melalui proses penetapan TGR.
e. Mitigasi resiko yang paling tinggi atas Laporan Keuangan Kemenpora TA 2020 adalah pelaksanaan belanja barang dalam rangka percepatan *refocussing* penanggulangan Covid-19. Khususnya terkait proses penetapan kewajaran harga dan bukti pendistribusian barang. Kemenpora telah melakukan usaha pengurangan resiko terkait hal tersebut dengan melakukan pengawasan dan pengendalian internal yang dilakukan oleh inspektorat dan masing-masing Kuasa Pengguna Anggaran.

2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Catatan atas laporan keuangan Kementerian pemuda dan Olahraga untuk 4 tahun terakhir terkait sistem pengendalian intern pemerintah mencakup 2 hal pokok yaitu; pengawasan atas belanja barang dalam rangka bantuan pemerintah kepada organisasi, masyarakat, cabor yang belum optimal serta pengelolaan atas barang milik negara belum tertata dengan baik. Terkait hal tersebut Kemenpora telah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan pemahaman serta integritas para pimpinan dimasing-masing satuan kerja terkait pemahaman dan implementasi sistem pengendalian intern pemerintah.

Pada tahun 2020 Kemenpora telah melakukan sosialisasi ulang terkait pentingnya pelaksanaan SPIP khususnya pada level eselon II dengan harapan para penanggung jawab tugas pada Kemenpora paham atas tugas dan fungsi organisasi sebagai dasar pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi serta masing-masing unit kerja pada level eselon I dan II dapat menilai dan mengelola risiko.

Dari beberapa aspek mulai dari penyajian laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar akutansi pelaporan, upaya-upaya Kemenpora dalam penyelesaian tindaklanjut BPK RI yang masih menjadi catatan serta beberapa permasalahan SPIP yang ada dapat disimpulkan bahwa Kemenpora pada tahun 2020 akan mendapatkan opini BPK RI atas laporan keuangan Kemenpora dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dnegan catatan tertentu (sisa permasalahan aset eks Inasgoc dan belaja barang dalam rangka percepatan infocussing Covid-19.

Indikator Kinerja Utama 4 : Indeks Pelayanan Publik

Hasil survey tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Kemenpora masih dinilai baik dengan capaian 3.05 dari target 3,51 kepuasan masyarakat sehingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Kemenpora dapat dikategorikan memuaskan/baik berdasarkan sumber data dari Kemen PAN dan RB sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET IPP 2020	IPP 2020	CAPAIAN
Indeks Pelayan Publik	3.51	3.05	86,9%

Tabel 3.8 Capaian Indeks Pelayanan Publik Kemenpora,

Penyajian Informasi dan Data pada Kementerian Pemuda dan Olahraga tersaji melalui Website www.kemenpora.go.id dan kemudahan mendapatkan informasi melalui aplikasi LAPOR maupun email Kemenpora. Berdasarkan hasil survey terhadap persepsi masyarakat tentang pelayanan penyajian informasi. Dalam memberikan pelayanan informasi publik kepada masyarakat, Kemenpora melakukannya dengan basis online, berikut grafik presepsi masyarakat tentang tingkat kepuasan terhadap layanan penyajian informasi dan data:

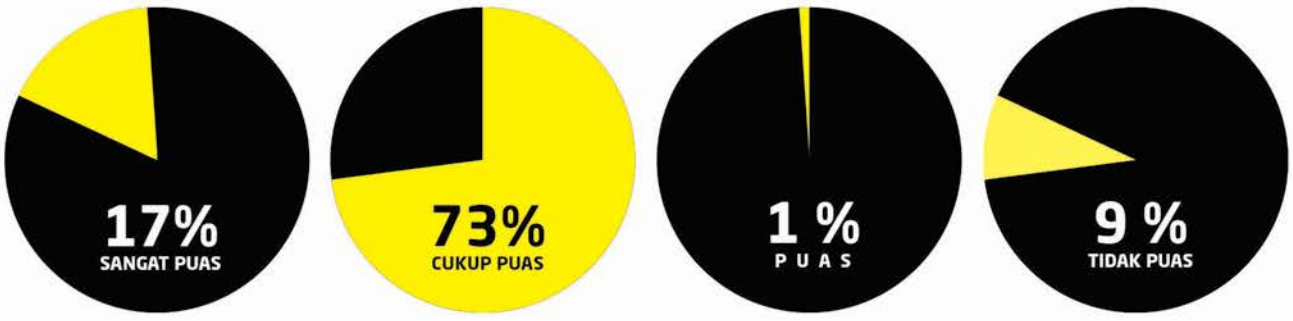

Gambar 3.5 Grafik Persepsi masyarakat tentang tingkat kepuasan terhadap layanan penyajian informasi dan data

Sebanyak 73% masyarakat yang memperoleh layanan penyajian informasi dan data di Kementerian Pemuda dan Olahraga merasa cukup puas dengan pelayanan yang diberikan, hanya 17% yang merasa sangat puas, terdapat 1% yang menyatakan puas dan terdapat 9% yang merasa tidak puas. Hal ini dipengaruhi oleh aspek sarana prasarana di Kemenpora yang dinilai perlu ditingkatkan kembali.

Pemberian pelayanan informasi publik Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 melalui berbagai media, baik *paid media* (media berbayar) maupun *owned media* (media yang dimiliki Kemenpora). Media berbayar melalui pemberitaan di media cetak, online, televisi, radio, hingga *Out of Home (*OOH) / Media luar ruang yakni TV KRL serta baliho Kemenpora. Adapun *owned media* yang digunakan ada majalah Formula, TV Plasma yang tersedia di setiap lantai terutama lobby Grha Pemuda, serta media sosial Kementerian maupun Website Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 yang didalamnya terdapat Portal Informasi sesuai dengan jenis Informasi yang di butuhkan masyarakat.

a. Publikasi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Pemberian pelayanan informasi publik Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 melalui berbagai media publikasi, baik *paid media* (media berbayar) maupun *owned media* (media yang dimiliki Kemenpora). Media berbayar melalui pemberitaan di media cetak, online, televisi, radio, hingga OOH (Out of Home)/ Media luar ruang yakni TV KRL, videotron, serta baliho Kemenpora. Adapun *owned media* yang digunakan ada majalah Formula, TV Plasma yang tersedia di setiap lantai terutama lobby Grha Pemuda, serta media sosial Kementerian maupun Website Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 yang didalam nya terdapat Informasi yang di butuhkan Masyarakat. Selain *paid media* dan *owned media* di atas, Kemenpora menjalin kerjasama dengan Kominfo dalam pemanfaatan kanal publikasi seperti Forum Merdeka Barat 9, GPR TV, hingga saling reshare publikasi antar K/L melalui kerjasama Bakohumas, IPRAhumas, dsb.

Gambar 3.6
Owned Media Kemenpora

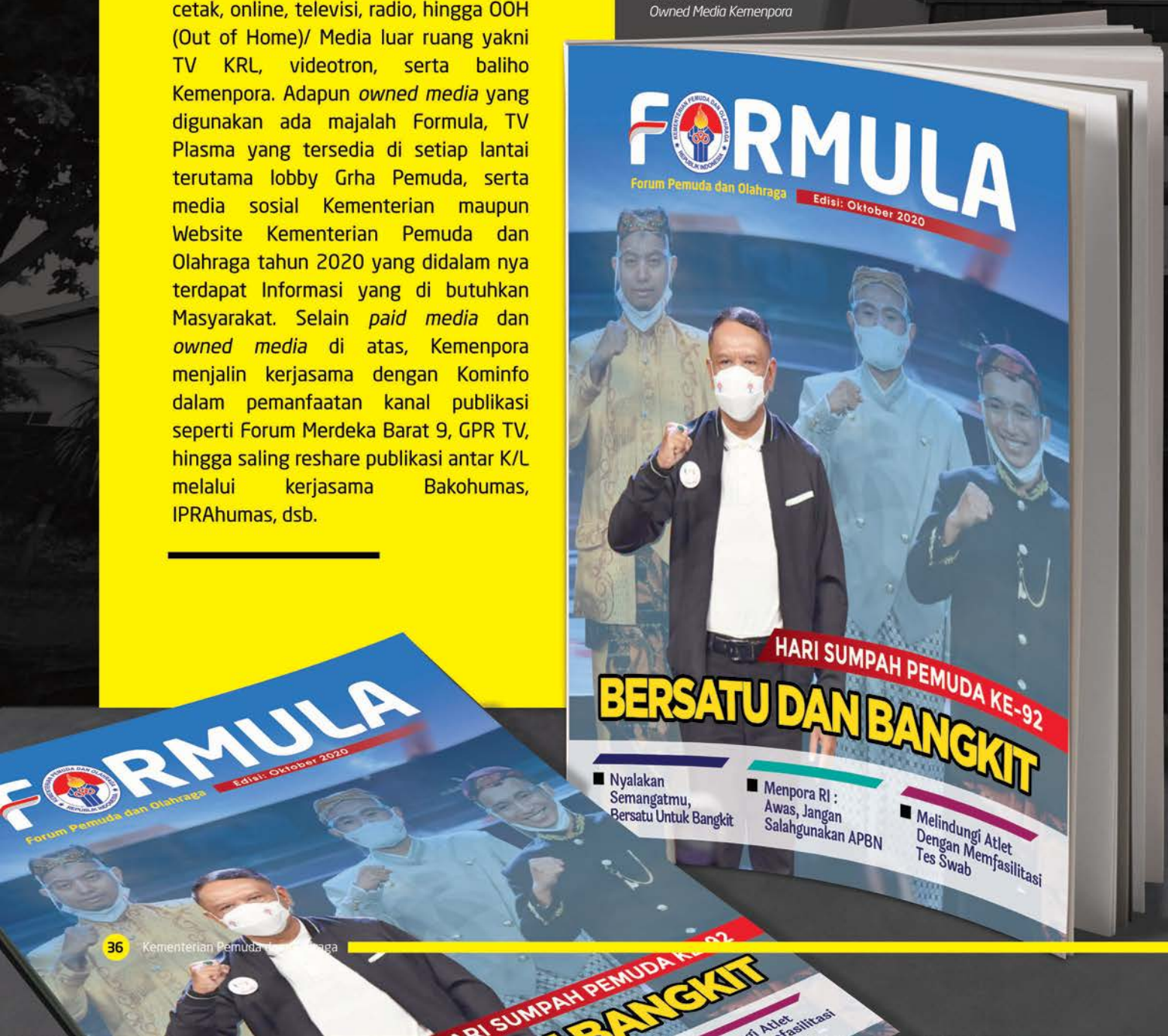

b. Portal Berita Kementerian Pemuda dan Olahraga

Di tahun 2020 portal Kemenpora *(www.kemenpora.go,id)* mengalami perubahan tampilan *directory/ user interface* untuk memudahkan public dalam mengakses informasi. Berdasarkan peringkat *Alexa.com*, portal Kemenpora menduduki peringkat 32 dari 36 Kementerian dan Lembaga

Gambar 3.7
Portal Berita Kementerian Pemuda dan Olahraga

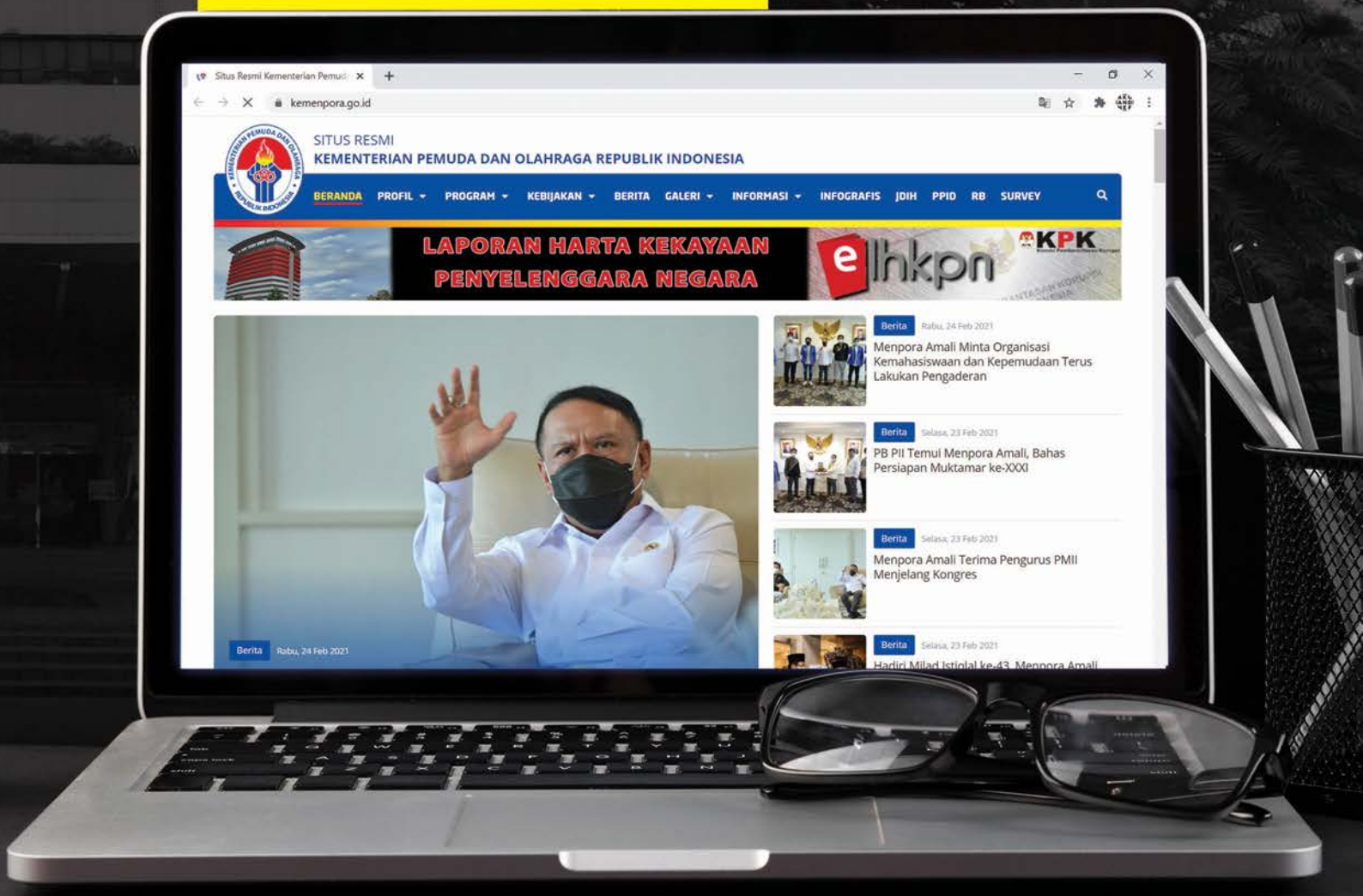

Gambar 3.8 Website LAPOR!

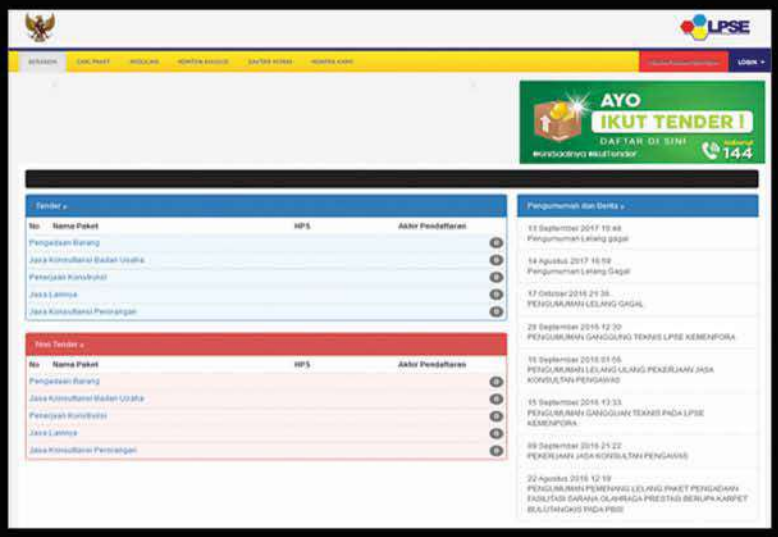

Gambar 3.9 Portal LPSE

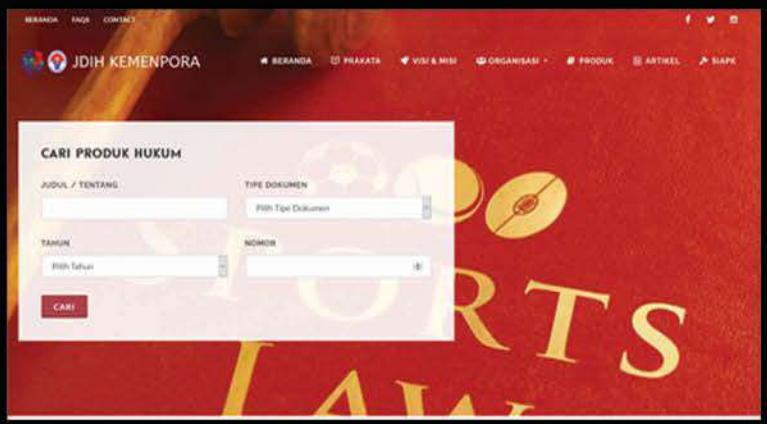

Gambar 3.10 JDIH Kemenpora

c. Website LAPOR!

Pemberian Informasi publik berdasarkan Pertanyaan dari masyarakat

d. Portal LPSE

Memberikan informasi terkait LPSE dan e-procurement SPSE yang ada pada Kementerian Pemuda dan Olahraga

e. JDIH Kemenpora

Telah adanya Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kemenpora (JDIH Kemenpora), pegawai dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses produk-produk hukum Kemenpora melalui alamat website: *https://jdih.kemenpora.go.id/*. JDIH Kemenpora juga sudah terintegrasi dengan JDIH Nasional sesuai ketentuan Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional sebagai berikut:

Media Sosial digunakan untuk memberikan update informasi Kementerian kepada publik terutama pada generasi muda. Adapun gambaran *platform* media sosial Kemenpora dapat dilihat pada infografis sbb:

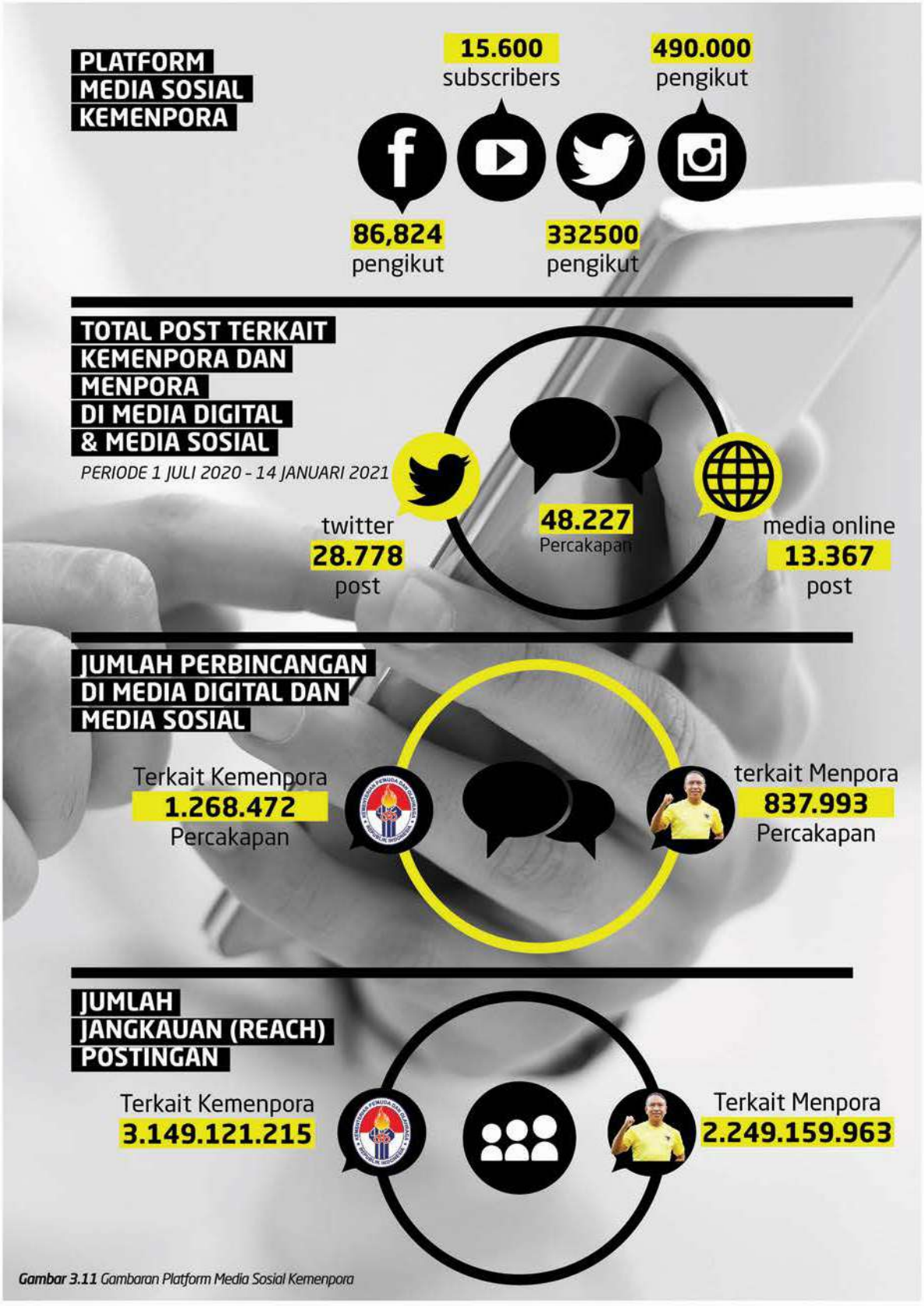

***Gambar 3.11** Gambaran Platform Media Sosial Kemenpora*

2. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA

SASARAN STRATEGIS 2

Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan

SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	I K U	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2018	CAPAIAN 2019	TARGET 2020	CAPAIAN 2020	%
2	Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan	5	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	18,67%	18,67%	18,67%	19,9% Data BPS, diolah oleh Kemenpora	106,58%
		6	Tingkat pengangguran terbuka pemuda	13,47%	14,02%	14,02%	15,23%	92,05%

Tabel 3.9 Capaian Indikator Kinerja dari Sasaran Strategis ke-2

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi yang telah mencapai target, bahkan melebihi target pada Sasaran Strategis 2: Terwujudnya pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan dengan Indikator Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi (Sangat Baik) sedangkan Indikator Kinerja Tingkat pengangguran terbuka pemuda masih belum mencapai target 100 persen. Adapun analisis capaian kinerja menurut indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut.

Indikator Kinerja Utama 5: Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi

Kementerian Pemuda dan Olahraga, bersinergi dengan K/L terkait berkontribusi dalam pencapaian outcome persentase pemuda yang berwirausaha pada tahun 2019 sebesar 18,67% menjadi 19,9% pada tahun 2020. Intervensi yang dilakukan Kemenpora dalam cakupan area pengembangan kewirausahaan pemuda begitu luas sehingga pada Kementerian Pemuda dan Olahraga lebih memfokuskan pada upaya intervensi kepada kelompok pemuda fase pra wirausaha. Bentuk intervensi pada fase prawirausaha dilakukan dengan upaya:

1. Menumbuhkan wirausaha pemula di kalangan pemuda melalui penumbuhan minat, pembentukan mindset, dan pengembangan kompetensi wirausaha;
2. Memperbaiki lingkungan atau ekosistem pengembangan kewirausahaan Pemuda.

Ruang lingkup urusan pengembangan kewirausahaan yang luas pada Tahun Anggaran 2020 diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang diklasifikasi menjadi kegiatan penumbuhan, kegiatan fasilitasi, dan apresiasi. Kegiatan penumbuhan minat kewirausahaan juga dilakukan dalam kerangka pencapaian persentase peningkatan *White Collar* melalui fasilitasi Teknoprener Muda Pemula, yang dilaksanakan bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, adapun pola pelaksanaannya dilaksanakan melalui: *talkshow* online di Televisi Nasional, *Focus Group Discussion*, Webinar Teknoprener, dan Teknoshare. Total pemuda yang mendapatkan layanan secara langsung oleh Kemenpora dalam pengembangan wirausaha sekitar 5264 wirausaha dan 42 Lembaga.

No	PROGRAM/KEGIATAN	JUMLAH PEMUDA YANG DIFASILITASI	UNIT PELAKSANA
1	**KEGIATAN PENUMBUHAN MINAT KEWIRAUSAHAAN**		
	Kuliah Kewirausahaan	42000 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Pelatihan Penumbuhan Minat Berwirausaha di kalangan pemuda	273 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Pelatihan Kewirausahaan di Pesantren (Pesantren Preneur).	1550 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Pemberdayaan Technopreneur Muda Pemula	2110 orang	Asisten Deputi Peningkatan IPTEK dan IMTAQ Pemuda
2	**KEGIATAN FASILITASI KEWIRAUSAHAAN**		
	Fasilitasi Akses Permodalan untuk Wirausaha Muda Pemula	494 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Fasilitasi Kegiatan Sentra Kewirausahaan Pemuda	42 lembaga	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Sociopreneur terkait penanggulangan Covid-19	62 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Fasilitasi penyelenggaraan karya kreatifitas pemuda	4880 orang	Asisten Deputi Peningkatan kreativitas Pemuda
	Fasilitasi Komunitas Pemuda Kreatif	743 orang	Asisten Deputi Peningkatan kreativitas Pemuda
3	**KEGIATAN APRESIASI**		
	Kegiatan Apresiasi Wirausaha Muda Pemula Berprestasi	578 orang	Asdep Kewirausahaan Pemuda

Tabel 3.10 *Program dan Kegiatan yang mendukung dalam pencapaian Sasaran Strategis*

Kerjasama dalam pengembangan kewirausahaan pemuda dengan Lembaga Pendidikan Tinggi mencukup 35 (tiga puluh lima) kampus antara lain:

1. Universitas Gajah Mada
2. Universitas Pamulang
3. Universitas Pakuan
4. UIN Jakarta
5. UPI YAI
6. Universitas Mercu Buana
7. Universitas Al Azhar
8. MES
9. Insitute TAZKIA
10. Universitas Pancasila
11. Universitas Pertamina
12. Univ. Prof. Dr.Moestopo
13. Universitas Yarsi
14. Universitas Esa Unggul
15. UN Veteran Jakarta
16. UIN Sunan Ampel
17. Univ Respati Indonesia
18. PNJ
19. 1Universitas Jember
20. Pemuda Kaltim
21. Universitas Atma Jaya
22. UINAM
23. UBK
24. Purbaya Tegal
25. INAIFAS Jember
26. Universitas Brawijaya
27. Univ. Negeri Makassar
28. Unissula
29. Univ. Trunojoyo Madura
30. IAI Diponegoro Nganjuk
31. Mandalika Nganjuk
32. Univ. Negeri Suryakarta
33. Univ. Nahdhatul Ulama
34. IAIN Ternate
35. Soerang Bandung

Fasilitasi pengembangan kewirausahaan pemuda dilakukan melalui bantuan pemerintah bagi Wirausaha Muda Pemula (WMP), *Sociopreneur* dan Sentra Kewirausahaan Pemuda (SKP) dalam bentuk akses permodalan. Pemberian akses permodalan merupakan implementasi amanah Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Fasilitasi ini diberikan kepada para wirausaha muda pemula dan *sociopreneur* yang telah menjalankan usaha minimal 3 bulan. Hal tersebut sebagai upaya untuk mendukung usaha/bisnis yang sedang dijalankan oleh wirausaha muda sehingga pada fase awal pengembangan bisnis yang sangat rentan gagal mendapat sokongan modal untuk tetap bertahan.

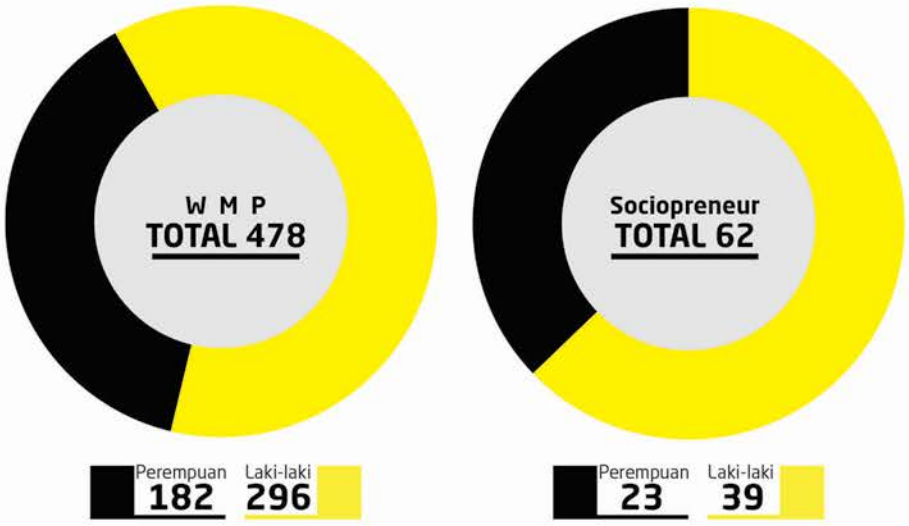

***Gambar 3.12** Diagram Rincian Jumlah Wirausaha Muda Pemula dan Sociopreneur*

Komposisi penerima manfaat fasilitasi pengembangan kewirausahaan berdasarkan gender dapat digambarkan bahwa hampir sekitar 40% perempuan telah terakomodir dalam program pengembangan kewirausahaan pemuda. Meskipun demikian tingkat partisipasi laki-laki masih mendominasi dengan tingkat partisipasi lebih dari 60%. Upaya tersebut dilakukan kemenpora untuk mengurangi kesenjangan antara perempuan dan laki-laki dalam kesempatan berusaha sehingga meningkatkan kualitas hidup perempuan dan penguatan kapasitas pengarusutamaan gender.

Selain bantuan pengembangan usaha bagi perorangan, Kemenpora juga mendukung pengembangan wirausaha melaui lembaga kewirausahaan yang berbentuk sentra kewirausaahan pemuda. Sentra kewirasuahan pemuda merupakan pusat kegiatan kepemudaan yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh dan untuk pemuda dalam rangka pengembangan kewirausahaan pemuda di seluruh pelosok tanah air agar tumbuh minat dalam berwirausaha dan meningkat kemampuan dan daya saing, baik daya saing personal *(intrapreneur)* maupun daya saing lembaga usaha yang dikelola pemuda (*entrepreneur*). Kontribusi kemenpora terhadap pengembangan lembaga kewiraushaan terus meningkat dari tahun 2018 hingga 2020.

Fasilitasi Pengembangan Lembaga Kewirausahaan

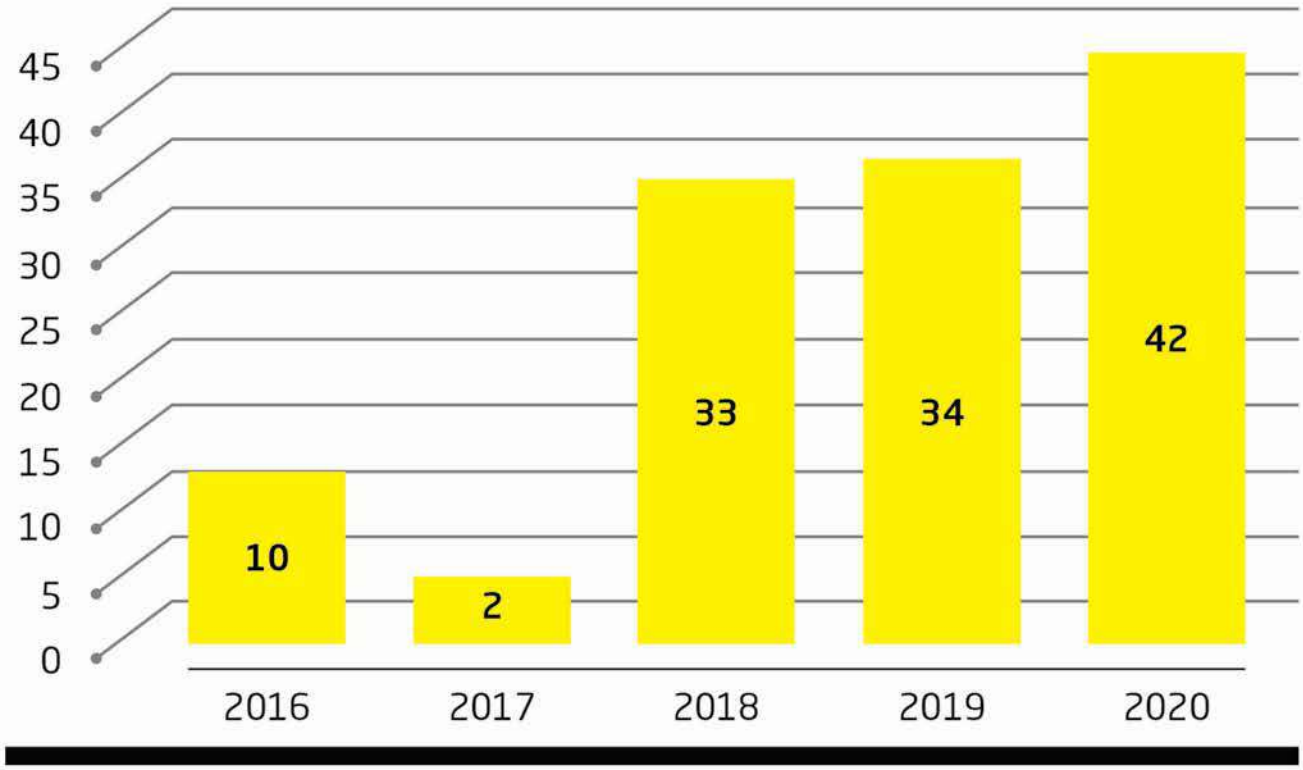

Gambar 3.13 *Grafik Jumlah Penerima Manfaat Fasilitasi Pengembangan Lembaga Kewirausahaan*

Peningkatan jumlah wirausaha muda maupun Lembaga kewirausahaan mampu mendorong meningkatnya jumlah partisipasi pemuda dalam kegiatan perekonomian. Selain itu, adanya Lembaga kewirausahan di daerah yang mampu mendorong tumbuhnya dan menciptakan wirausaha baru akan membangun sinergitas pengembangan kewirausahaan nasional dan daerah yang berkelanjutan. Peta sebaran penerima manfaat bantuan pemerintah sudah cukup luas jangkauan wilayahnya meskipun untuk sentra kewirausahaan pemuda (SKP) dan *sociopreneur* masih dibawah 50% provinsi/daerah di Indonesia yang telah menerima manfaat di tahun 2020 ini. Penerima bantuan pemerintah SKP lebih banyak diserap oleh Lembaga yang berada diwilayah Jawa Timur dengan sebaran sebanyak 8 lembaga. Berbeda dengan *sociopreneur*, wirausaha muda yang bergerak pada sektor sosial di Jawa Tengah merupakan jumlah terbanyak yang mendapatkan dukungan pengembangan usahanya.

PROVINSI	S K P	SOCIOPRENEUR	W M P
ACEH	2	2	
SUMATERA BARAT		1	
BANGKA BELITUNG	2		
SUMATERA SELATAN		1	
JAMBI		2	
LAMPUNG	1	2	
RIAU	1	1	
BENGKULU	1	3	
DKI JAKARTA	5	4	
BANTEN	4	12	
DI YOGYAKARTA	3	5	
JAWA BARAT	2	10	
JAWA TENGAH	6	13	
JAWA TIMUR	8	3	
KALIMANTAN BARAT	1		2
KALIMANTAN TIMUR			11
NTB			8
NTT			5
SULAWESI TENGAH	1		14
SULAWESI TENGGARA			3
SULAWESI BARAT	1		23
SULWESI SELATAN			9
MALUKU UTARA	4		
PAPUA BARAT			6

Tabel 3.11 *Penerima bantuan pemerintah pada Sentra Kewirausahaan Pemuda*

Stimulus pengembangan usaha bagi wirausaha muda menjadi upaya nyata kemenpora dalam peningkatan nilai indek partisipasi pemuda dalam perekonomian. Jangkauan penerima dan kesetaraan gender masih dalam komposisi yang proporsional sehingga kesempatan untuk memperoleh dukungan cukup kecil tingkat kesenjangannya.

Indikator Kinerja Utama 6: ingkat Pengangguran Terbuka Pemuda

Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda tahun 2020 lebih tinggi dari yang diharapkan oleh pemerintah. Target capaian tingkat pengangguran pemuda adalah sebesar 14,02% akan tetapi yang terjadi di lapangan mencapai 15,23%. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 15 pemuda tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (17,84 persen berbanding 11,56). Nilai TPT pemuda tertinggi pada mereka yang berpendidikan SM/sederajat (18,75 persen), diikuti PT (14,10 persen) dan SMP/sederajat (11,38 persen). Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah, diikuti Perguruan Tinggi, kemudian Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki daya tawar lebih baik, dengan mencari pekerjaan yang sesuai pendidikan maupun penawaran gajinya. Berbeda dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, biasanya mereka akan menerima segala macam pekerjaan yang bisa memberi penghasilan.

Pemuda pengangguran lulusan Sekolah Menengah ke atas yang tinggi menunjukkan adanya fenomena pengangguran terdidik di kalangan pemuda. Secara teori pendidikan yang tinggi berhubungan positif dengan produktivitas. Sehingga bisa diasumsikan, semakin tinggi pendidikan pemuda pekerja maka akan semakin tinggi produktivitas kerja mereka. Output yang dihasilkan juga akan semakin besar, dan tentu akan menguntungkan pekerja maupun pemberi kerja. Semakin tinggi pendidikan akan memperbesar peluang pemuda mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pekerjaan, yang akan berpengaruh terhadap upah/gaji yang akan diterima. Pendidikan tinggi seharusnya menghindarkan mereka dari pengangguran, namun demikian kenyataannya justru membuat mereka menjadi pengangguran

Keterbatasan lapangan pekerjaan menjadi salah satu hambatan bagi mereka yang tidak kunjung mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.

Pandemi covid juga berpengaruh besar pada angka pengangguran pemuda. Secara global, sekitar pertengahan tahun 2020 dalam laporannya yang berjudul "Monitor ILO: Covid-19 dan Dunia Kerja - edisi ke-4". ILO menyampaikan bahwa setidaknya pandemi Covid-19 menyebabkan 1 dari 6 pemuda di dunia menanggur. Sementara, bagi yang masih bekerja mengalami pemotongan jam kerja sebesar 23 persen. Pandemi di Indonesia membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan. Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah pengangguran periode Agustus 2020, mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang sehingga jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta orang.

Kementerian Ketenagakerjaan bersama dengan BPJS Ketenagakerjaan hingga per 30 Agustus 2020 mencatat pekerja formal yang terkena PHK sebanyak 386.877 orang, pekerja formal yang dirumahkan sebanyak 1.155.630 orang. Lalu, pekerja informal terdampak pandemi sebanyak 633.421 orang sehingga total pekerja dari informal dan formal yang terdampak mencapai 2.175.928.

Dari berbagai uraian di atas dapat kita lihat adanya paradoks antara meningkatnya angka pemuda yang berwirausaha akan tetapi tingkat pengangguran terbuka pemuda juga mengalami kenaikan. Hal in dapat dijelaskan bahwa kenaikan jumlah pemuda yang berwirausaha belum signifikan mengurangi jumlah angka pengangguran. Selain itu kenaikan jumlah pemuda yang berwirausaha tidak dibarengi dengan kenaiakan jumlah pemuda yang berwirausaha yang dibantu buruh yang dibayar/diupah, malah sebaliknya terjadi angka penurunan. Pada tahun 2019 persentase pemuda yang berusaha dibantu buruh diupah/dibayar sebesar 13,36 % pada tahun 2020 menjadi 13, 33%. Ini menunjukkan peningkatan jumlah pemuda wirausaha belum disertai dengan kenaikan lapangan pekerjaan bagi pemuda dalam angka signifikan.

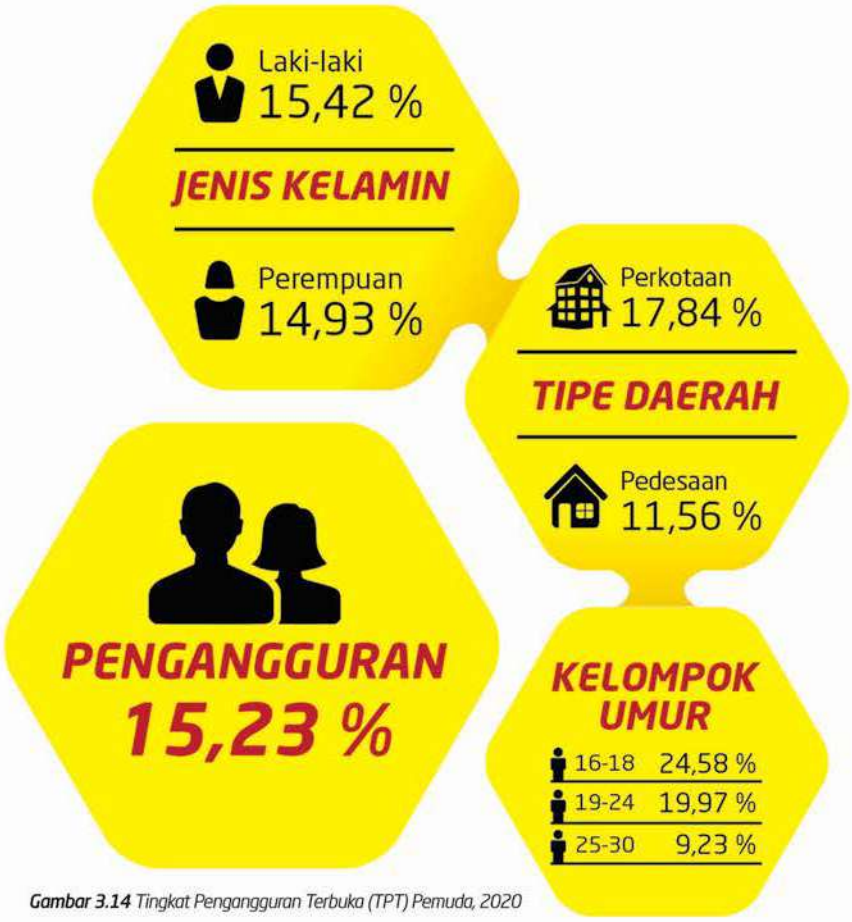

Gambar 3.14 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020

Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan perhatian pada berbagai upaya mengurangi pengangguran pemuda, selain melalui berbagai program kewirausahaan, upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Kemenpora berkoordinasi dengan berbagai kementerian/lembaga dalam upaya mengurangi pangangguran pemuda. Koordinasi sebagai upaya pengarusutamaan pemuda dalam berbagai kebijakan untuk mengurangi pengangguran, diantaranya adalah Rapat Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaaan Tingkat Menteri dengan tema Kewirausahaan yang diselenggarakan selama dua hari yaitu pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2021 yang dibuka langsung oleh Bapak Wakil Presiden Ma'ruf Amin. Rapat ini juga menghadirkan beberapa narasumber seperti Menko Perekonomian Airlangga Hartarto, MenPPN/Kepala Bappenas Suharso Monoarfa, Menkop UKM Teten Masduki, Sesmenpora Gatot S Dewa Broto, dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda Kemenpora Asrorun Ni'am Sholeh. Koordinasi ini menghasilkan komitmen untuk bersama-sama mengatasi masalah pengangguran pemuda salah satunya melalui sinergi pengembangan kewirausahaan antar Kementerian/Lembaga.
2. Fasilitasi berbagai kegiatan untuk penguatan keterampilan (hardskill dan softskill). Penguatan softskill melalui berbagai pelatihan dan webinar untuk penguatan pengetahuan, karakter, kreativitas, kemampuan komunikasi (public speaking), dan kepemimpinan (Tabel terlampir).

SASARAN STRATEGIS 3

Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila, dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda

SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	I K U	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2018	CAPAIAN 2019	TARGET 2020	CAPAIAN 2020	%
3	Terwujudnya penguatan ideology Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda	7	Indeks kerukunan umat beragama	70.90%	73.83%	73.83%	73.83%	100%
		8	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	81,36%	81,36%	81,36%	81,36%	100%

Tabel 3.12 *Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-3*

Pada Sasaran Strategis 3 Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda pada Indikator Indeks Kerukunan Umat Beragama (Sangat Baik) dan Indikator Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (Sangat Baik).

Indikator Kinerja Utama 7: Indeks Kerukunan umat beragama di kalangan pemuda

Saat ini banyak tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, salah satuya adalah paham agama yang menyimpang dan radikalisme yang memunculkan konflik horisontal bahkan aksi terorisme dan anarkis di beberapa daerah. Tantangan lainnya adalah kebebasan informasi dalam globalisasi dan maraknya berita hoax yang cenderung provokatif. Adanya ketertarikan generasi muda terhadap literatur dan paham radikal yang disertai dengan pengetahuan keagamaan yang rendah mendorong umat beragama yang tidak mampu menahan diri, bersikap intoleransi. Hal ini yang menuntut adanya perhatian khusus dalam menangani intoleransi keghidupan beragama di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengukuan indeks kerukunan sehingga dapat dilakukan berbagai upaya tindaklanjut.

Indeks kerukunan dimaksud dibentuk dari tiga indikator besar, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Indikator toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima, menghormati/menghargai perbedaan. Kesataraan, mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Selanjutnya, kerjasama menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan. Oleh karena itu, untuk peningkatan kerukunan umat beragama, orientasinya tidak hanya pada aspek toleransi semata, karena sikap toleransi itu baru merupakan syarat awal. Agar kerukunan umat beragama tumbuh semakin kuat, maka toleransi harus disertai dengan adanya sikap kesetaraan. Selanjutnya, sikap kesetaraan harus diiringi tindakan nyata dalam bekerjasama di tengah masyarakat majemuk. Dengan kerjasama yang tulus, terbangun kepercayaan yang kuat diantara sesama anak bangsa dengan pemahaman bersama bahwa mereka dapat hidup berdampingan dengan damai, tenang, saling memajukan dan menguatkan, tidak untuk saling menyakiti dan menyingkirkan.

Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Indonesia tahun 2019 menunjukkan kategori Tinggi yaitu 73,83, dengan rentang 0 sampai 100, yang merupakan perhitungan dari 3 indikator yaitu toleransi pada nilai 72,37, kesetaraan pada nilai 73,72 dan kerjasama pada nilai 75,40.

Terkait rincian per provinsi, pada 2017 sampai 2019, Nusa Tenggara Timur (skor 82.1) menjadi teratas, sementara Aceh (60) menjadi provinsi yang menempati posisi paling akhir. Di 2018, Provinsi Nusa Tenggara Timur (78.9) kembali menjadi yang mendapatkan skor tertinggi. Di urutan terakhir ada Sumatera Barat (60.2). Pada 2019, Papua Barat (skor 83.4) menempati daftar teratas sebagai provinsi paling rukun di Indonesia, sedangkan Aceh (60.2) berada di posisi paling bawah.

Semua data mengenai Indeks Kerukunan Umat Beragama ini diambil berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengeluarkan hasil policy brief nya kepada publik dengan melakukan survei yang melibatkan 13.600 responden yang tersebar di 34 propinsi. Responden adalah masyarakat Indonesia yang berusia di atas 17 tahun atau sudah menikah. Enumerator atau surveyor menyebarkan kuesioner dengan cara membacakan langsung item-item pertanyaan kepada seluruh responden yang berjumlah 13.600, yang mewakili keluarga di 34 provinsi.

Gambar 3.15 *Indeks Kerukunan Umat Beragama tahun 2017-2019*

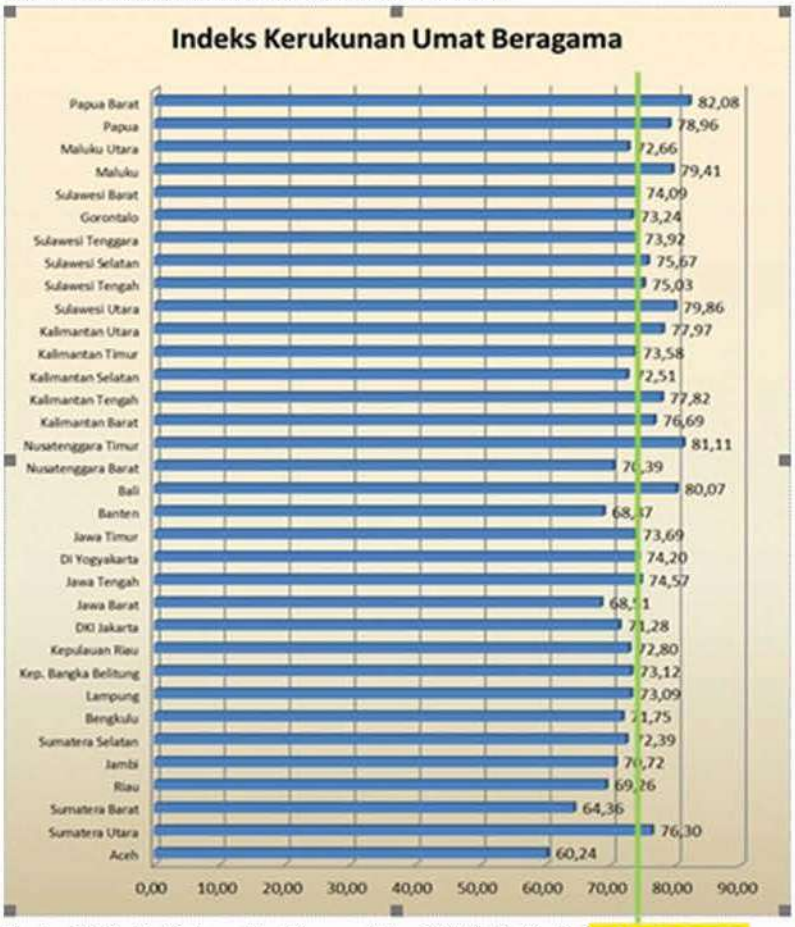

Gambar 3.16 *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019 disetiap Provinsi*

Gambar 3.17 *Arah Kebijakan Kerukunan Umat Beragama*

Kerukunan umat beragama di kalangan pemuda juga dapat tercermin melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kepemudaan yang dibentuk baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota. Adapun tujuan dari pembentukan FKUB Kepemudaan adalah pemuda Indonesia diharapkan menjadi subjek yang mampu menciptakan kerukunan umat beragama, salah satunya adalah dilibatkan dalam berbagai aktivitas lintas agama, Beberapa daerah FKUB Kepemudaan bisa dikatakan sebagai Organisasi Pemuda Lintas Agama yang merupakan organisasi kepemudaan yang berasal dari Organisasi Kepemudaan (OKP) yang dapat membantu pelaksanaan tugas dan fungsi FKUB di tingkat Provinsi, Kabupaten dan Kota. Tugas yang penting dari keberadaan Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragam adalah mengkomunikasikan dan mengsinkronisasikan kepentingan-kepentingan FKUB khususnya dalam mengatasi berbagai macam permasalahan-permasalahan serta konflik sosial yang dihadapi oleh Forum Komunikasi Kerukunan Umat Beragama. Hal ini dilakukan melalui dialog lintas agama yang memberikan kesempatan bagi orang dengan berkeyakinan agama yang berbeda untuk saling terlibat dengan satu sama lain agar belajar tentang keyakinan agama masing-masing. Penulis meyakini bahwa hal tersebut dapat menunjukkan sikap masyarakat terhadap keberagaman agama berkorelasi kuat dengan jumlah pengetahuan seorang yang memiliki tentang keyakinan berbeda. Dengan kata lain, semakin seseorang tahu tentang agama tertentu semakin besar kemungkinan seseorang itu akan memiliki pandangan yang positif tentang agama tersebut. Hal ini biasanya dilakukan oleh FKUB dan Pemuda Lintas Agama dengan mengumpulkan berbagai tokoh-tokoh lintas agama untuk berdialog dalam memecahkan permasalahan-permasalahan sosial yang ada.

Dalam rangka melakukan komunikasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kerukunan kehidupan umat beragama termasuk gejolak sosial yang sering melanda negeri ini, maka dengan dibentuknya para pemuda dalam forum Pemuda Lintas Agama, diharapkan dapat menjadi wadah berdialog/berbincang hal-hal yang tentu terfokus pada peran baik pemerintah, lembaga keagamaan maupun organisasi masyarakat dan organisasi kepemudaan dalam menjaga kerukunan. Eksistensi keberadaan Pemuda Lintas Agama yang diisi oleh kalangan muda dari perwakilan agama tak bisa dilepaskan dari keberadaan induknya, yakni Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang bersama-sama menggiatkan dan menjaga nilai-nilai kerukunan.

FKUB sendiri telah terbentuk di seluruh Provinsi di Indonesia yang di dalamnya melibatkan aktifitas kerukunan di kalangan pemuda. Adapun beberapa provinsi yang cukup menonjol aktifitas kerukunan kepemudaan lintas agamanya adalah Jateng, Jogja, Babel, Kaltim, Jatim, Jabar, DKI, Sumsel, Sulsel, Maluku, Papua, Sulteng, Kalbar, Kalsel, Gorontalo, dan lain-lain. Sementara itu Rakornas FKUB telah digelar pd tanggal 5 November 2020 di Jakarta. Rakor telah melahirkan 12 rekomendasi yang salah satu diantaranya berbunyi: "FKUB Provinsi dan Kabupaten/Kota harus melakukan sosialisasi moderasi beragama secara berkala di kalangan pelajar/mahasiswa dan pemuda"

Hadirnya Pemuda Lintas Agama sebagai organisasi kepemudaan tentulah dapat mendorong jiwa bekerjasama dan saling membantu antar pemuda bagi kepengurusan FKUB guna menjaga keutuhan, kerukunan dan kestabilan antar umat beragama dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pengurusnya melalui sosialisasi yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama. Kendati demikian, kerukunan tidak serta merta menjadi tanggung jawab FKUB dan Pemuda Lintas Agama semata namun juga tanggung jawab semua umat beragama untuk menjaga kerukunan di Indonesia. Oleh karenanya pemahaman akan toleransi tidak hanya diucapkan, tapi juga dibuktikan dengan tindakan dan perbuatan sehari-hari.

Oleh karenanya, peran aktif Pemuda Lintas Agama haruslah diberi dukungan yang lebih, baik dukungan dana maupun dukungan moril, agar peran aktif pemudanya dapat berjalan dengan lebih maksimal. Meskipun Pemuda Lintas Agama dalam menjalankan perannya menemukan hambatan, seperti terbatasnya anggaran, terbatasnya anggota, serta eksistensi Pemuda Lintas Agama yang belum dikenal di kalangan muda pada umumnya, namun sejauh ini dengan keterbatasan yang ada, penulis mengamati bahwa peran Pemuda Lintas Agama saat ini berjalan dengan baik.

Melihat pada pertimbangan di atas, Kemenpora melakukan sebuah kebijakan dengan membuat program-program penguatan wawasan kebangsaan dan peningkatan kreativitas pemuda dengan harapan melalui program-program tersebut dapat terjadi

penumbuhan wawasan dan kreativitas pemuda diperlukan satu wahana yang dapat meningkatkan intensitas interaksi antar budaya, antar golongan, antar suku, antar agama dan antar etnik, sehingga para pemuda menjadi terbiasa dalam kondisi perbedaan. Perbedaan adalah bagian dari dinamika kehidupan masyarakat sehingga akan menghindarkan budaya statis yang terjadi selama ini. Sikap pemuda semacain ini akan menjadi faktor determinan dalam mendorong kemajuan bangsa. Pemuda dengan wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi dan kapasitas pemikiran yang memadai akan mampu melewati sekat-sekat kelompok, golongan, suku, agama dan etnis tertentu, sehingga kondisi tersebut dapat menjadi katalisator dan akselerator dalam perkembangan dan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui proses interaksi, berdialog, bekerjasama dan memecahkan masalah bersama di antara para pemuda yang berbeda latar belakang, kelompok, golongan, suku, agama dan etnis yang berbeda, diharapkan pemuda dapat mengembangkan kearifannya untuk dapat menerima perbedaan dan menjadikannya kekuatan bersama untuk membangun bangsa. Kondisi ini merupakan implementasi makna Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat dan pemuda. Selain dalam konteks nasional kebangsaan antar daerah, pemuda Indonesia juga di masa sekarang ini menyadari bahwa arus globalisasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dimana seolah hubungan antar negara tanpa batas sehingga perlu menyadari pentingnya toleransi bagi bangsa dan pentingnya mempromosikan pemahaman tentang budaya yang berbeda untuk dasar perdamaian abadi. Oleh karena itu dialog lintas agama dan multikulturalisme baik di tingkat nasional maupun internasional sebagai bagian integral dan warisan budaya masyarakat Indonesia terus dikembangkan. Dukungan kegiatan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada Sasaran Strategis ini antara lain:

1. *ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)*

Dalam konteks pemuda dan ASEAN, salah satu upaya memperkuat jaringan komunikasi antarpemuda lintas agama di kawasan Asia Tenggara untuk meningkatkan nilai-nilai kehidupan dalam perdamaian dan kerukunan umat beragama adalah *ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)*. Sejak tahun 2017 Indonesia telah menjadi tuan rumah *ASEAN Youth Interfaith Camp* . AYIC tahun 2020 merupakan kegiatan yang keempat, dimana tahun 2017 dilaksanakan di Jombang, Jawa Timur; tahun 2018 di Yogyakarta dan Bali; tahun 2019 di Jakarta dan Lombok. Karena pandemi Covid-19, Youth Interfaith Camp tahun 2020 diadakan melalui secara hybrid dengan peserta dari Indonesia dipusatkan di Jakarta sedangkan peserta dari negara lain berpartisipasi secara daring melalui *video conference*. AYIC 2020 dilaksanakan pada tanggal 14 s.d. 15 Oktober 2020 dan dihadiri oleh 6 (enam) AMS (Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Filipina, dan Singapura) dan diikuti oleh 52 calon pemimpin agama. Kegiatan AYIC 2020 diisi dengan webinar panel selama 2 (dua) hari yang dibuka oleh Bapak Wakil Presiden Indonesia Ma'ruf Amin dan diisi para narasumber yang berasal dari sektor pemerintah, swasta, dan para pemuda, baik dari dalam maupun luar negeri.

Kegiatan ini terselenggara berkat kerja sama antara Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dengan Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). Namun strategi pencapaian Indikator Kinerja melalui aktivitas diatas belum dirasa maksimal mengukur apakah ada *outcome dan impact* serta dampak langsung kepada pemuda Indonesia. Tugas selanjutnya adalah mendorong seluruh aktivitas kepemudaan dalam membawa isu toleransi mampu mengintervensi pada Indeks Kerukunan Umat Beragama di kalangan Pemuda. Indeks ini seharusnya mampu diukur secara mandiri melalui data terpilah responden dengan rentang usia pemuda yakni usia 16 s.d 30 Tahun.

Gambar 3.18 *ASEAN Youth Interfaith Camp (AYIC)*

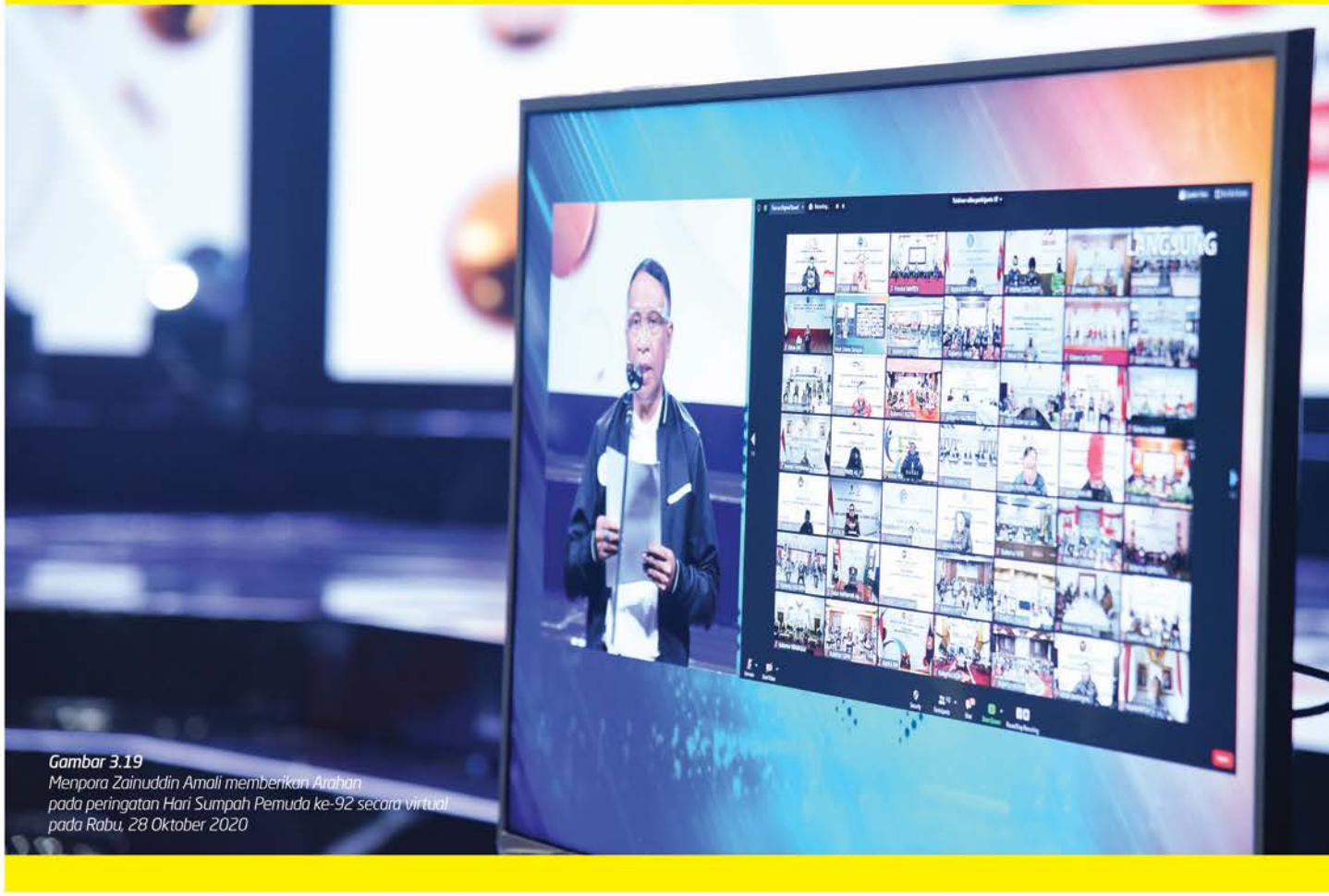

Gambar 3.19
Menpora Zainuddin Amali memberikan Arahan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 secara virtual pada Rabu, 28 Oktober 2020

2. *Peringatan Hari Sumpah Pemuda*

Suksesnya Peringatan Hari Sumpah Pemuda (HSP) yang ke 92 juga menjadi capaian pada tahun 2020. Meskipun dalam keterbatasan karena Pandemi Covid-19, Kementerian Pemuda dan Olahraga tetap dapat mengggaungkan kembali semangat sumpah Pemuda melalui peringatan Hari Sumpah Pemuda ke 92 yang dihadiri langsung secara daring dan luring oleh Kementerian/Lembaga, para Gubernur, dan Ketua Organisasi Kepemudaan. Peringatan dilakukan di Studio Utama TVRI pada tanggal 28 Oktober 2020. Presiden Jokowi menyampaikan bahwa semangat Sumpah Pemuda yang terjadi 92 tahun silam, harus tetap ada pada saat ini untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat dan penuh dengan persaingan, menyatukan semangat dan kesatuan para pemuda sebagai ketahanan bangsa dan mensinergikan kerjasama antara pemerintah dan para pemuda.

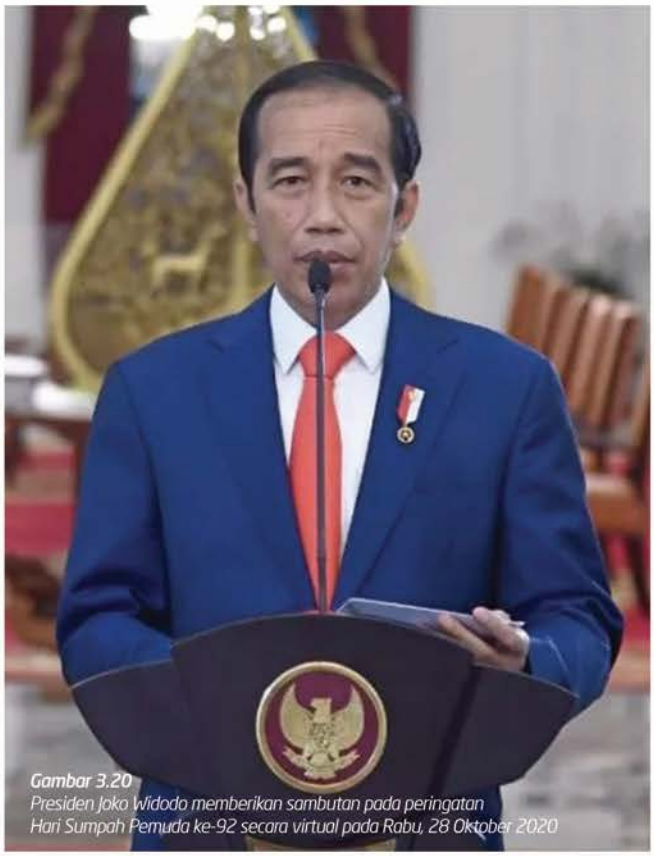

Gambar 3.20
Presiden Joko Widodo memberikan sambutan pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-92 secara virtual pada Rabu, 28 Oktober 2020

3. *Kebijakan Kementerian Pemuda dan Olahraga yang mendukung upaya Moderasi Umat Beragama*

Moderasi Beragama merupakan upaya strategis dalam rangka memperkukuh toleransi dan meneguhkan kerukunan dalam kebhinekaan. Melalui moderasi beragama, pemerintah bersama masyarakat turut peduli untuk menjaga toleransi dan harmoni dengan mengkampanyekan moderasi beragama di lingkungan masyarakat. Masyarakat Indonesia yang memeluk beragam agama, perlu mengembangkan wawasan dan sikap moderasi beragama untuk membangun rasa saling pengertian, merawat keragaman dan memperkuat persatuan di antara umat beragama yang berbeda. Moderasi beragama dipahami sebagai sebuah upaya bersikap dan beragama yang ramah dan toleran. Moderasi beragama juga berarti turut bersama-sama merawat dan mengelola kebhinekaan Indonesia tanpa harus meninggalkan tradisi dan kebudayaan yang ada. Intervensi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam hal ini diwujudkan dalam kegiatan:

a. *Gerakan Toleransi Digital Pemuda*

Bentuk pelaksanaan kegiatan ini di tahun 2020 sebelumnya direncakanan secara luar jaringan (luring) berubah menjadi pelaksanaan kegiatan dalam jaringan (daring) dengan melaksanakan *talkshow* di Stasiun Televisi Nasional dan Webinar yang diharapkan mampu secara efektif memberikan pemahaman kepada seluruh Pemuda Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian (awareness) pentingnya menjaga perdamaian di kalangan pemuda melalui media digital yang lebih mendalam sehingga menumbuhkan semangat Toleransi di kalangan pemuda Indonesia.

Gambar 3.21 *Pelaksanaan Gerakan Toleransi Digital Pemuda*

Gerakan Toleransi Digital Pemuda - Right Angle Pada Tanggal 10 Oktober 2020, melalui Siaran Langsung TV (LIVE) CNN Indonesia Viewer Live dan YouTube 1.673 orang	Webinar Gerakan Toleransi Digital Pemuda, dilaksanakan pada 4 November 2020 Peserta Kegiatan 269 Orang Pemuda	Webinar Gerakan Toleransi Digital Pemuda Session 2 (dua), dilaksanakan pada 17 November 2020 Peserta Kegiatan 196 Orang Pemuda

b. *Webinar Pelatihan Literasi Digital Bagi Pemuda, "Penguatan Literasi Digital Dalam Membangun Toleransi Dan Keberagaman" Dalam Rangka Diklat Pemberdayaan Pemuda.*

Issue literasi digital merupakan salah satu *issue* yang didorong oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga agar para pemuda mendapatkan pengetahuan mengenai literasi digital pemuda dan konsep pemberdayaan pemuda sehingga pemuda bisa melawan *hoax* dan radikalisme serta bijak menggunakan media digital bahkan dapat memanfaatkannya untuk konten kreatif.

c. *Pelatihan Pencegahan Pemahaman Bahaya Radikalisme sebagai Penguatan dalam Berbangsa dan Bernegara (Bela Negara)*

Pemuda harus memiliki jiwa nasionalisme ditengah-tengah Keberagaman agama, suku, ras dan golongan, akan tetapi keberagaman ini berpotensi menimbulkan konflik. Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan bentuk sosialisasi kepada pemuda, terutama kalangan mahasiswa, dimana kampus sering menjadi sasaran oknum dalam penyebaran paham radikalisme. Kegiatan-kegiatan tersebut memuat materi-materi terkait wawasan kebangsaan.

4. *Paskibraka*

Paskibraka menguatkan karakter kebangsaan dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa pemuda. Salah satu nilai penting yang ditanamkan dalam Paskibaraka adalah menghargai keberagaman mengingat Paskibraka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dengan latar belakang suku, agama dan ras yang berbeda-beda. Pada tahun 2020 Pelatihan Paskibraka Nasional terasa berbeda karena adanya pandemi Covid-19. Jika biasanya personil dihadirkan sebanyak 68 dari 34 provinsi di Indonesia, kini hanya 8 putra putri dari 8 provinsi di indonesia.

Gambar 3.22 *Suasana khidmat pengukuhan dan pengibaran bendera pusaka meskipun dalam keterbatasan karena pandemi Covid-19*

Indikator Kinerja Utama 8: Persentase Pemuda Yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Target capaian pada indikator kinerja utama 8 adalah 81,36%. Angka capaian Indikator kinerja ini berasal dari data Susenas MSBP dari Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, terakhir pada tahun 2018 dan akan dilakukan kembali pada tahun 2021. Dengan demikian indikator kinerja ini akan memilki angka konstan hingga pelakasanaan Susenas MSBP pada jadwal selanjutnya 2021. Pencapaian target pada indikator kinerja ini dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan berbagai kegiatan yang mendukung interaksi langsung pemuda dengan masyarakat sekitarnya. Angka ini menunjukkan tingginya partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan (seperti pengajian), kegiatan pelatihan/peningkatan keterampilan, olahraga, kerja bakti sosial, arisan, upacara kematian, kegiatan kesenian, dan kegiatan posyandu.

Kemenpora dalam peranannya mewujudkan masyarakat yang bertoleransi, memiliki berbagai program nasional yang dampaknya diharapkan bisa dirasakan di masa mendatang dengan mengumpulkan para pemuda di berbagai forum karena dengan berkumpulnya para pemuda dengan berbagai latar belakang suku, agama, ras, ekonomi dalam satu tempat dan kurun waktu yang cukup, bersatu dan saling membantu satu sama lain, agar dipahaminya nilai-nilai budaya bangsa yang berkontribusi terhadap kemandirian pemuda sebagai refleksi dari wawasan dan kreativitas yang dimilikinya. Program dan Kegiatan-kegiatan lain yang mendukung Terwujudnya penguatan ideologi Pancasila, dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda sebagai sasaran strategis ke 3 , adalah :

1. *Bantuan Rintisan Pemuda Mandiri Membangun Desa*

Program lain yang mendorong pemuda untuk dapat terjun dan berkontribusi langsung pada masyarakat adalah Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD). Pogram ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan daya saing serta potensi diperdesaan perlu peningkatan peran kepeloporan pemuda melalui program pemuda mandiri membangun desa. Pada tahun 2020 sebanyak 630 kader PMMD disebar ke 15 provinsi dengan jumlah 20 orang di tiap provinsi.

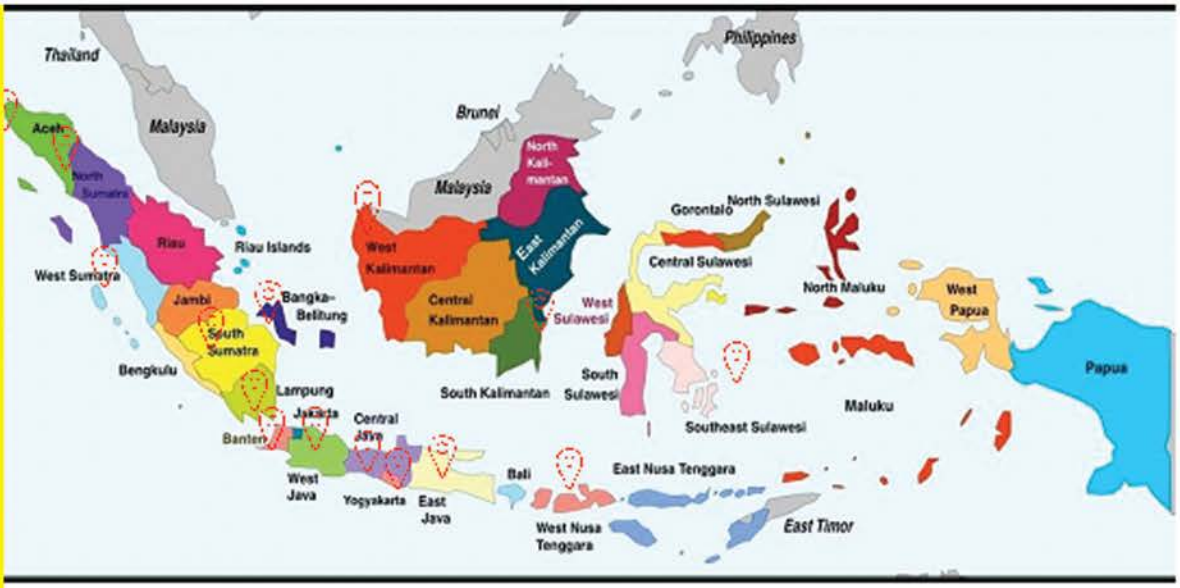

2. *Pemuda Pelopor*

a. Pelatihan Kepeloporan Komunitas Pemuda

Kepeloporan pemuda sangat diperlukan untuk dapat melakukan terobosan bagi upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, Kepeloporan pemuda meruoakan wahana untuk memecahkan berbagai masalah terkait dengan penguatan *nation and character* building serta mengatasi masalah sosial kepemudaan lainnya. Harapannya pemuda tampil sebagai garda terdepan untuk. Pelatihan ini bertujuan untuk menggelorakan semangat kepeloporan di kalangan pemuda, menemukenali pemuda yang memiliki potensi kepeloporan, dan Mewujudkan pemuda yang berkemampuan merintis jalan, melaksanakan terobosan, menjawab tantangan, dan memberikan jalan keluar berbagai masalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober di Bogor yang diikuti sebanyak 600 orang.

b. Pemilihan Pemuda Pelopor

Salah satu kegiatan yang menjaring pemuda-pemuda pelopor yang berkontribusi dalam dinamisasi masyarakat adalah Pemilihan Pemuda Pelopor dan Pasangan Inspiratif tahun 2020. Pemilihan pemuda pelopor merupakan salah satu upaya untuk menemukan, mensosialisasikan dan memberikan pengharaan bagi pemuda Indonesia yang menjadi pelopor dalam bidang bidang tertentu yang berkontribusi dalam masyarakat. Publikasi dan penokohan pemuda pelopor yang tersebar di berbagai propinsi di Indonesia diharapkan mampu menginspirasi pemuda Indonesia lainnya untuk ikut bergerak menjadi pelopor dan menginspirasi di lingkungan masyarakat sekitar. Pada tahun 2020 penghargaan pemuda pelopor diberikan untuk bidang agama sosial budaya, pendidikan, inovasi tekonologi, lingkungan pariwisata, pangan serta tiga pasangan muda inspiratif (terlampir).

3. *Jambore Pemuda Indonesia*

Di tahun 2020 pelaksanaan JPI dilaksanakan secara online bertempat di 34 provinsi, masing-masing provinsi membuat konten dalam bentuk video dengan durasi 15 s.d 20 menit berisi pengenalan potensi daerahnya, kegiatan sosial, pertunjukan seni yang dipersembahkan oleh peserta JPI yaitu tujuh Pemuda dan tujuh Pemudi yang mewakili daerahnya, di lanjutkan dengan seminar kebangsaaan melalui *zoom meeting*.

4. *Kepramukaaan*

Kementerian Pemuda dan Olahraga selalu mendukung berbagai upaya dalam penguatan karakter pemuda, salah satunya adalah dukungan terhadap Organisasi Kepramukaan. Kegiatan ini merupakan pemberian bantuan dukungan fasilitasi bagi kepramukaan dalam pengembangan organisasi. Pada tahun 2020 bantuan yang berhasil disalurkan sebanyak 26 paket. Bantuan diperuntukkan membiayai dan mendanai program-program Lembaga Kepramukaan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembinaan karakter pemuda. Hingga saat ini organisasi kepramukaan terdiri dari 34 kwartir daerah, pada setiap ibukota provinsi, dan sejumlah: 514 kwartir cabang di setiap ibukota kabupaten dan kota. (Renstra Gerakan Pramuka 2019-2024).

5. *Pelatihan Kader Inti Anti Pemuda Narkoba (KIPAN)*

Sasaran progam/kegiatan meningkatnya perlindungan bagi pemuda dari bahaya destruktif, indicator kinerja jumlah pemuda yang difasilitasi dalam peningkatan wawasan destruktif dan perilaku berisiko sebanyak 2311 Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN). Kader ini nantinya disiapkan untuk membina pemuda di wilayahnya masing-masing dengan cara mengedukasi upaya preventif penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Adapun materi pada pelatihan online pada ruang kerja adalah: Adiksi, Dampak dan Pencegahan Narkobas erta peran masyarakat dalam pencegahan penyahgunaan narkoba, Pengenalan dan pencegahan HIV/AIDS, Revolusi mental , komunikasi dan rencana aksi dalam pengimplementasian pencegahan bahaya narkoba.

Gambar 3.23 *Menpora Zainudin Amali Bersama Kwarnas Gerakan Pramuka*

6. *Pepelingasih*

Program ini bertujuan untuk melatih/membentuk pemuda menjadi pemimpin dan pelatih di bidang lingkungan hidup yang mencakup perbaikan lingkungan di darat, laut dan udara serta pengolahan sampah atau limbah menjadi barang tepat guna dan bernilai ekonomis tinggi. Urusan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Peran serta masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan sangat dibutuhkan. Sebagai negara kepulauan tentunya banyak sumber daya alam, baik yang ada di daratan, lautan dan lainnya untuk dijaga kelestariannya. Apalagi kita sudah mencanangkan pembangunan yang berkelanjutan, karena itu, harus dipastikan agar sumber daya alam bisa diperuntukan untuk satu kehidupan yang panjang. Program pelatihan ini diikuti oleh 1350 peserta dari seluruh Indonesia.

7. *Dukungan Fasilitasi Pelatihan Pemuda Peduli Rawan Sosial*

Dukungan Fasilitasi Pelatihan Pemuda Peduli Rawan Sosial bertujuan membekali para pemuda agar berperan aktif dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat, seperti pencegahan kriminalitas pemuda. Pada tahun 2020 kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta, Banten dan Jawa Barat.

8. *Dukungan Fasilitasi Pelatihan Pemuda Peduli Tanggap Bencana*

Dukungan Fasilitasi Pelatihan Pemuda Peduli Tanggap Bencana diikuti sebanyak 200 orang dengan outcome para pemuda didorong menjadi relawan yang dapat terjun ke masyarakat saat terjadi bencana seperti banjir dan gempa bumi. Kegiatan kesukarelawanan ini sangat penting dan harus diorganisasir dengan baik mengingat Indonesia adalah negara rawan bencana, sehingga relawan harus mampu berkontribusi dalam penanganan bencana sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pada Tahun 2020 kegiatan dilaksanakan di Jawa Barat dan Yogyakarta

9. *Fasilitasi Sarana Prasarana Kepemudaan*

Kemenpora juga memberikan fasilitasi sarana dan prasarana untuk penguatan pemberdayaan dan pengemembangan Pemuda. Sarana penting untuk menjadi wadah pemuda dalam melakukan berbagai kegiatan positif, termasuk kegiatan social kemasyarakatan seperti pelatihan dan forum-forum kepemudaan. Pada tahun 2020 bantuan prasarana kepemudaan tersebar di Indonesia Barat, Tengah, dan Timur sebanyak 12 paket di 12 lokasi. Sedangkan Fasilitasi Bantuan Sarana Kepemudaan dilaksanakan di Indonesia Indonesia Wilayah Barat 39 paket, Wilayah Tengah 16 paket dan Wilayah Timur 15 paket .

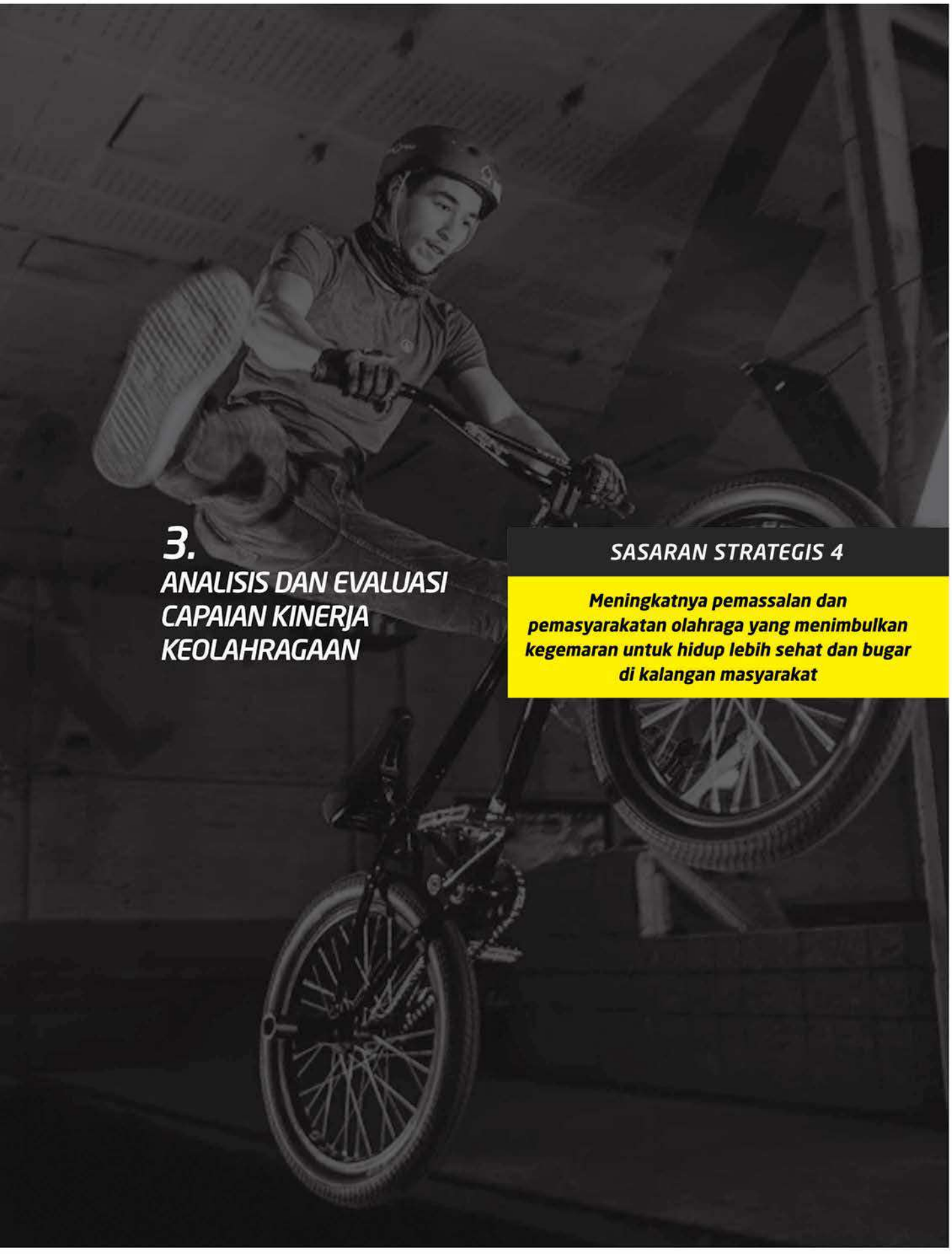

3. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA KEOLAHRAGAAN

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat

Indikator Kinerja Utama 9 : Persentase partisipasi masyarakat berolahraga

Merujuk pada salah satu sasaran strategis dan indikator kinerja utama bidang keolahragaan tahun 2020 yaitu persentase partisipasi masyarakat berolahraga dapat dihitung menggunakan metode Sport Development Index (SDI). SDI adalah indeks pembangunan olahraga secara keseluruhan yang mencakup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Di dalam SDI terdapat 9 dimensi yang dijadikan tolak ukurnya, yaitu: (1) SDM Olahraga, (2) Ruang terbuka, (3) Literasi fisik, (4) Partisipasi, (5) Kebugaran, (6) Perkembangan personal, (7) Kesehatan, (8) Ekonomi, dan (9) Performa.
Pada olahraga massal, dimensi partisipasi masyarakat berolahraga dan dimensi kebugaran jasmani masyarakat merupakan tolak ukur yang objektif serta valid. Sedangkan dimensi ruang terbuka atau ruang publik untuk olahraga dan dimensi sumber daya manusia keolahragaan menjadi bagian dari olahraga prestasi. Pembudayaan Olahraga merupakan pangkal terciptanya prestasi olahraga. Pada dimensi keempat terkait partisipasi masyarakat dalam berolahraga mengacu pada konsep *Sport for All*, yaitu olahraga bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia, untuk partisipasi masyarakat berolahraga diukur dari penduduk berusia di atas 10 tahun yang berolahraga.

Gambar 3.24 *Strategi Dalam Rangka Mendukung Partisipasi Masyarakat Berolahraga*

Di bawah ini adalah target dan capaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga pada pada indikator kinerja partisipasi masyarakat berolahraga tahun 2020:

No SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET 2020	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
4	Meningkatnya pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat	4.1	Persentase Partisipasi Masyarakat Berolahraga	33,87%	36,25%	107,02%

Tabel 3.13 *Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-4*

Di tahun 2020 Kementerian Pemuda dan Olahraga bersama Dinas Pemuda dan Olahraga dan para stakeholder olahraga mengadakan berbagai kegiatan olahraga untuk memasalkan olahraga untuk menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat, antara lain:

No	Kegiatan	Partisipan (Orang)	Viewer / Rich
A	**Asdep Olahraga Pendidikan**		
1	WAH		14.600.000
2	WAH Teknik Dasar Sepak Bola		17.000.000
3	Indonesia Youth Football Development (IYOFD)	1.500	11.500.000
4	Fasilitasi Olahraga di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi pendidikan nonformal dan informasi	2.188	
B	**Asdep Olahraga Rekreasi**		
1	Senam Stay At Home (SAH)	2.418	9.917.398
2	Extreme Video Challenge	636	285
3	Workshop Senam Sundul Langit	1.101	
4	Senam Poco - poco	1.845	2.000.000
5	Indonesia Bugar jilid 1	1.600	
6	Ikatan Langkah Dansa Indonesia (ILDI)	706	10.000
7	x-Treme Distancing Challenge (IF3)	400	600.000
8	Sidoro Sumbing Duathlon (FTI Jateng)	250	
9	Virtual Paragliding Festival (FASI)	325	
10	Ranggawulung Extrem Adventure Offroad (JUS)	140	
11	Senam Osteoporosis Virtual (PERWATUSI)	109	308
12	Skor Virtual Ride (Skor.id)	1.012	48.343
13	Asiania Dragon & Lion Dance Virtual (PLBSI)	59	16.442
14	Workshop Senam SAH dan Joged juara (PMKI)	100	
15	Senam PORPI New Normal (PORPI)	932	
16	Festival Sampan Layar & Jong (Kep.Riau)	850	
17	Senam Kreasi NTB (IOSKI)	500	
18	Rafflesia Bike Challenge (GENPI Bengkulu)	494	
19	Lomba Sadjojo dan Senam Kreasi Tingkat Nasional Virtual	669	210.319

Tabel 3.14 *Partisipan pada kegiatan pendukung partisipasi masyarakat berolahraga*

No	Kegiatan	Partisipan (Orang)	Viewer / Rich
C	**Asdep Sentra & SKO**		
1	SKO Cibubur	210	
2	SKODI Solo	30	
3	PPLP	1.231	
4	PPLM	50	
5	SKO Virtual (SKO-VIT)	780	
6	Fasilitasi Perkumpulan Olahraga	358	
D	**Asdep Olahraga Tradisional dan Kebutuhan Khusus**		
1	Senam Duilah & Chair Activity Challenge (CAC)	412	5.391.332
2	Kreasi Olahraga (SIOLGA)	274	6.139.477
3	Sehat Bugar Disabilitas (SEGAR)	184	980
4	Liga Hadang	240	4.187
5	Kampanye Olahraga Tradisional di lembaga pemasyarakatan	550	
6	Festival Olahraga Disabilitas Berbasis Sport Science	132	8.602
7	Lomba Olahraga Tradisional	200	
8	Olahraga tanpa batas	25	2.162.368
9	Fasilitasi kejuaraan / Festival olahraga tradisional dan layanan khusus	672	
E	**Museum Nasional**		
1	Lomba Pembuatan Jinggle, Maskot dan Logo	550	
2	Lomba Senam Virtual "Ayo Ke Museum"	700	9.806
F	**Olahraga Masyarakat**		
1	Olahraga Lari / Jogging dan Bersepeda	28.087.942	
	Jumlah	**28.112.374**	**69.619.847**

Sehingga dapat dilakukan pengukuran dengan membandingkan data dari jumlah peserta kegiatan olahraga baik secara virtual ataupun offline, sebanyak 97.731.863 dari jumlah penduduk Indonesia 269.603.400 sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Peserta}}{\text{Jumlah Penduduk Indonesia} > 10^{th}} \times 100\% \rightarrow \frac{97.731.863}{269.603.400} \times 100\% = 36,25\%$$

Gambar 3.25 *Tingkat Partisipasi masyarakat berolahraga*

Pada tahun 2020 juga dilakukan ujicoba pengambilan data Sport Development Index (SDI) untuk dimensi partisipasi masyarakat berolahraga dengan responden sebanyak 90 orang, dengan tiga kategori usia, yakni 13-18 tahun, 19- 24 tahun, dan 25-40 tahun. Mereka terdiri dari 50% laki-laki dan 50% perempuan yang tersebar secara proporsional di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Ketika responden ditanyakan apakah dalam satu minggu terakhir yang bersangkutan melakukan olahraga/aktivitas fisik, 78,89% menyatakan "ya" dan 21,11% menyatakan "tidak". Dari mereka yang menyatakan "ya", sebanyak 37,8% melakukan olahraga 3 kali atau lebih dalam satu minggu. Frekuensi partisipasi tertinggi sebanyak 2 kali (36,11%), baru diikuti 2 kali per minggu (22,22%), dan begitu seterusnya. Intensitas melakukan olahraga tertinggi pada kelompok usia 13-18 tahun. Setelah itu, tingkat partisipasi menurun drastis seiring usia.

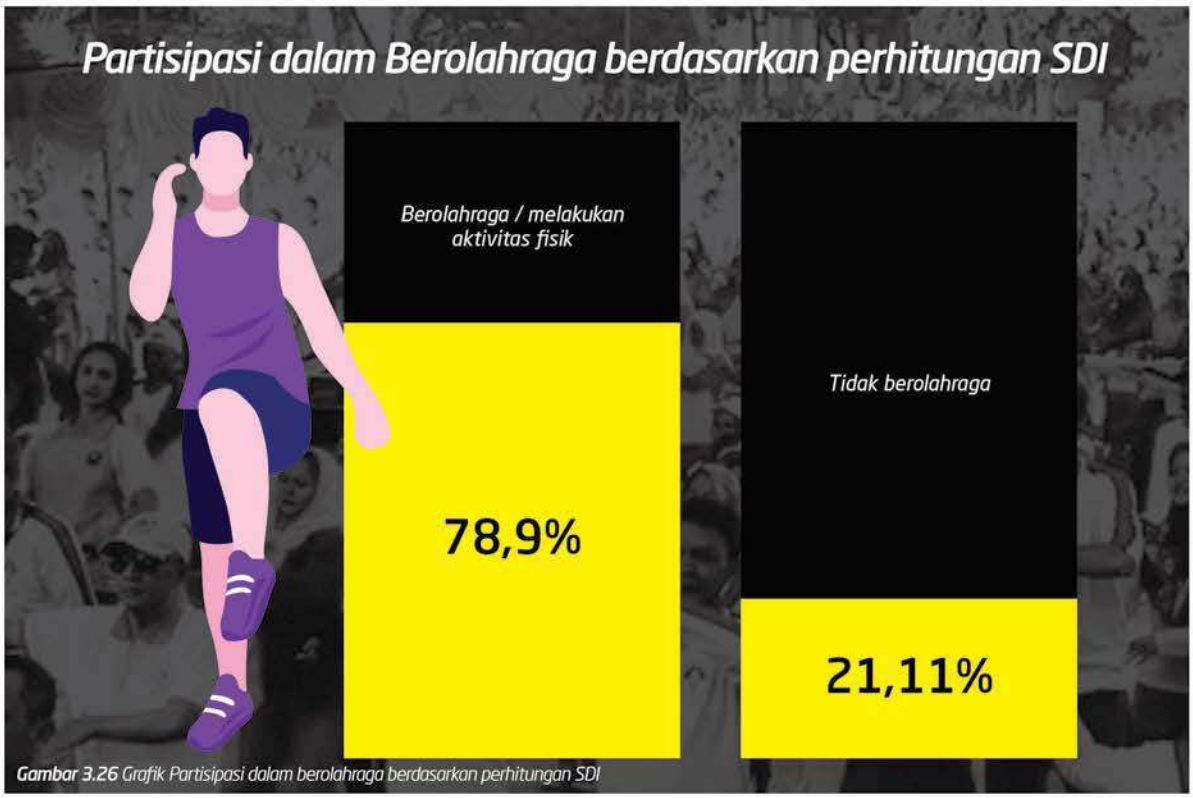

Gambar 3.26 *Grafik Partisipasi dalam berolahraga berdasarkan perhitungan SDI*

Dari kedua perhitungan diatas, dapat kita simpulkan bahwa: kedua perhitungan partisipasi masyarakat berolahraga, baik dengan membandingkan jumlah peserta kegiatan dengan jumlah maupun dengan Sport Development Index (SDI), sama-sama menghasilkan angka prosentase di kisaran 36%. Adapun Persentase capaian partisipasi masyarakat berolahraga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut:

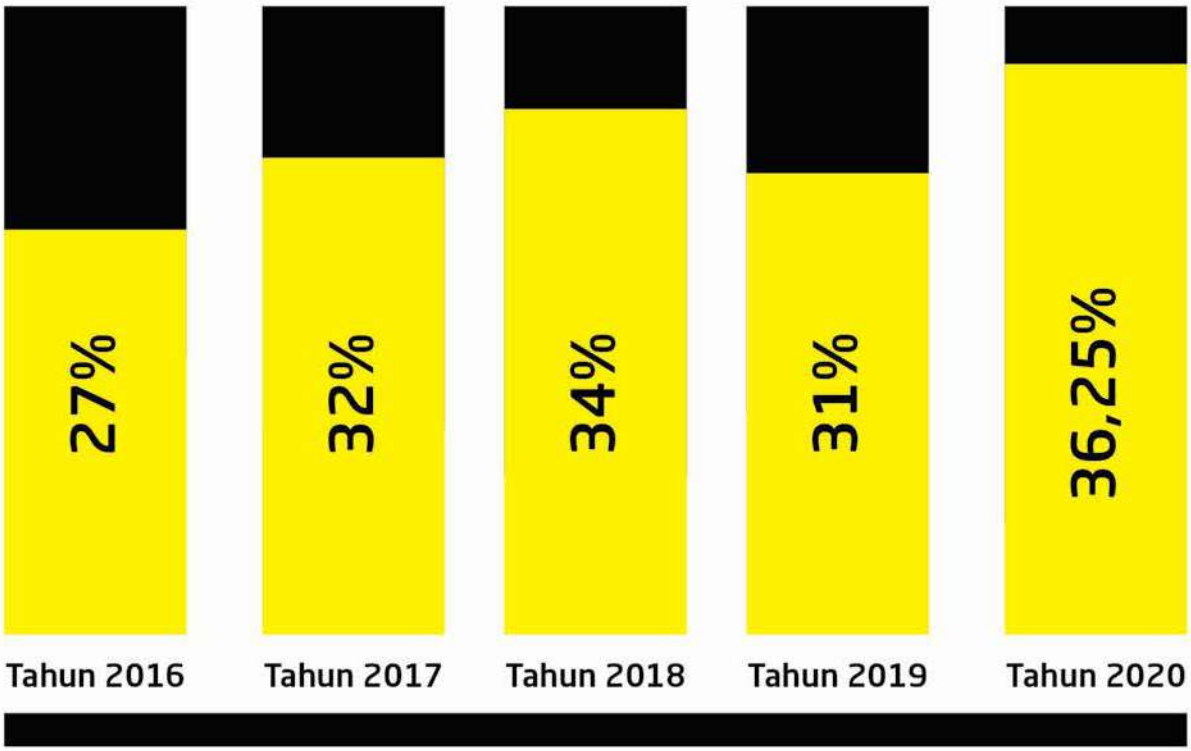

Gambar 3.27 *Grafik Perbandingan capaian partisipasi masyarakat berolahraga tahun 2016-2020*

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat fluktuasi capaian persentase partisipasi masyarakat berolahraga mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu pada tahun 2016 sebesar 27%, tahun 2017 sebesar 32%, tahun 2018 sebesar 34%, dan tahun 2019 sebesar 31%. Realisasi pada tahun 2020 sebesar 36,25%.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas pada tahun 2020 ada kenaikan angka partisipasi masyarakat berolahraga yaitu sebesar 36,25%, dibandingkan tahun 2019 pada angka 31%, tetapi di Indonesia tingkat partisipasi masyarakat berolahraga masih cukup rendah.

Dengan masih rendahnya partisipasi masyarakat berolahraga otomatis akan menurunkan kebugaran jasmani bagi setiap individu yang melakukan olahraga minimal 3 sampai 5 kali dalam seminggu, karena kebugaran merupakan modal penting dalam melakukan berbagai aktifitas dan rutinitas sehari - hari, semakin bugar seseorang maka sangat memungkinkan seseorang bekerja dalam kondisi yang prima untuk lebih produktif, semakin produktif maka semakin baik pula kualitas dan taraf hidup seseorang.

Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga terus mengkampanyekan gerakan "Ayo Olahraga" sebagai Goal atau indikator utama untuk menaikkan persentase partisipasi masyarakat dalam berolahraga melalui program -programnya, dan ingin mengubah stigma masyarakat bahwa olahraga bisa menjadi kegiatan menyenangkan yang dimulai dan dibiasakan sejak dini hingga lanjut usia. Apabila budaya berolahraga dapat dipopulerkan dikalangan masyarakat, imunitas masyarakat akan meningkat dengan sendirinya. Dengan begitu resiko penularan Virus Covid-19 yang melanda Indonesia dapat berkurang. Serta Pendidikan olahraga yang lebih ditingkatkan lagi agar dapat menunjang produktivitas di berbagai bidang.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga pada masa ini tetap terus berbenah diri dengan tujuan untuk menjadikan *Sport Development Index* sebagai dasar perhitungan dalam mendapatkan Indeks Pembangunan Olahraga dalam ruang lingkup Nasional dengan sosialisasi dan membuka forum diskusi kepada K/L lainnya yang terkait serta stakeholder atau komunitas olahraga lainnya. Hal ini diperlukan mengingat penting adanya suatu Indeks dalam bidang Keolahragaan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan harmonisasi untuk mendapatkan suatu hasil.

Melaksanakan kegiatan olahraga dan mengajak peran serta masyarakat untuk aktif berolahraga di masa pandemi tentu saja menjadi suatu tantangan tersendiri bagi Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga. Untuk itu, Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga akan terus melakukan upaya dan terobosan-terobosan terbaru dengan tujuan untuk menjangkau seluas-luasnya setiap lapisan masyarakat agar dapat terus berperan aktif dalam berolahraga, yang mana hal ini dapat tercapai dengan adanya bantuan secara aktif dari stakeholder dan/atau komunitas olahraga yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat selaku perpanjangan tangan dari Deputi

a. Senam Stay at Home

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) menimbulkan kepanikan dan kegelisahan di tengah kehidupan masyarakat. Untuk memutus penyebaran Covid-19, pemerintah menghimbau masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah seperti belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah di rumah. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan masyarakat yang kurang gerak sehingga tingkat kebugaran dan imunitas akan berkurang. Menanggapi situasi ini, Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga rekreasi berinovasi untuk Menyelenggaraan Kegiatan Lomba Senam SaH (*Stay at Home*) berbasis virtual.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemenpora dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat olahraga di masa pandemi adalah melaksanakan olahraga berbasis virtual dimana masyarakat dapat berolahraga secara nyaman dan aman di rumah melalui Senam *Stay at Home* (Senam SAH).

Gambar 3.28 Gerakan Senam Stay At Home

- Memberikan pilihan olahraga virtual saat Pandemi Covid-19 (*challenge*) dengan berbagai hadiah yang menarik;
- Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk tetap berolahraga walaupun di masa Pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan;
- Meningkatnya tingkat kebugaran masyarakat khususnya di saat Pandemi Covid-19 sekarang ini.
- Menumbuhkan budaya olahraga untuk menjadi gaya hidup terutama di kalangan remaja.

Gambar 3.29 Rekapitulasi peserta Senam SAH tahun 2020

REKAPITULASI PESERTA SENAM SAH TAHUN 2020

	1046 PESERTA	289927 DITONTON
	398 PESERTA	139143 DITONTON
	338 PESERTA	173524 DITONTON
	0 PESERTA	9314804 DITONTON
TOTAL	1782 PESERTA	9917398 DITONTON

Kegiatan Senam SAH yang dilaksanakan oleh Kemenpora telah diunduh sebanyak 9,91 juta viewer, dan yang ikut berpartisipasi dalam lomba sebanyak 1.782 orang.

b. Senam Sundul Langit

Kementerian Pemuda dan Olahraga melahirkan sebuah gerakan senam baru yang diberi nama "Senam Sundul Langit". Senam yang dikreasikan dengan gerakan- gerakan yang ada di dalam olahraga sepak bola seperti gerakan juggling, menggiring bola, sundulan, gerakan kiper, sampai dengan gerakan selebrasi gol. Senam Sundul Langit memiliki misi untuk memupuk semangat olahraga bagi semua lapis masyarakat. Untuk itu, perlu diadakan Workshop Senam Sundul Langit agar tercipta para instruktur senam yang dapat mengajak masyarakat untuk berolahraga khusunya melalui senam ini. Peserta workshop ini terdiri dari guru olahraga, pecinta olahraga, instruktur, pemain bola dan masyarakat umum. Realisasi fisik pada kegiatan ini mencapai lebih dari 100%, dari target 250 peserta, tercapai 456 peserta. Outcomes program kegiatan:

- Meningkatnya partisipasi masyarakat untuk tetap berolahraga walaupun di masa Pandemi COVID-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan;
- Meningkatnya tingkat kebugaran masyarakat apalagi di saat Pandemi COVID-19 sekarang ini;
- Meningkatkan minat masyarakat terutama anak-anak muda untuk berolahraga melalui Senam Sundul Langit;
- Menumbuhkan budaya olahraga untuk menjadi gaya hidup terutama di kalangan milenial

Senam Sundul Langit, menjelang perayaan Hari Sumpah Pemuda ke-92 Kemenpora melalui konsep yang dibuat oleh Asisten Deputi Pengelolaan Olahraga Rekreasi terus melahirkan berbagai macam Senam yang dihadirkan untuk masyarakat Indonesia dalam menyambut Sumpah Pemuda dan tetap bergerak di masa new normal. Dan gerakan Senam ini di kreasikan dari gerakan-gerakan yang ada dalam olah raga sepak bola seperti driblling, juggling, heading dll. Dengan tujuan untuk memupuk semangat seluruh lapisan masyarakat agar Sepak Bola Indonesia bisa lebih maju lagi melalui workshop senam sundul langit.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan Kemenpora pada Bidang Pembudayaan Olahraga, antara lain:

1. Mengajak masyarakat untuk gemar berolahraga melalui gerakan "Ayo Olahraga" dengan mensosialisasikannya melalui media cetak maupun digital
2. Menciptakan berbagai model gerakan olahraga secara virtual untuk berbagai lapisan masyarakat,
3. Menunjuk duta-duta olahraga untuk membuka potensi dan ajakan berolahraga bagi masyarakat,
4. Turun langsung ke lapangan dengan membudayakan stakeholder olahraga melalui KORMI, Perkumpulan/Sentra Olahraga maupun komunitas lainnya.

c. Senam Indonesia Bugar

Program ini dibuat bertujuan untuk membuat masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya menjaga kebugaran dengan berolahraga. Apalagi di masa pandemi Covid-19 ini, sehingga tubuh bisa bugar dan imun meningkat. "Targetnya, melalui Lomba video Indonesia Bugar yang tentu saja dengan berolahraga, akan terbangun masyarakat yang bugar, bangsa yang bugar. Jika masyarakat berolahraga teratur dalam jumlah masif, bibit atlet di olahraga prestasi juga akan bertambah dan berkualitas. "Mudah-mudahan hikmah dari Covid-19 ini kegiatan video virtual Indonesia bugar dapat diangkat sebagai target pemerintah yang serius. Karena jika tidak bugar masyarakat Akan gampang terserang penyakit atau virus. Jadi melalui program Lomba Video Indonesia Bugar ini masyarakat bisa tetap menjaga kebugaran sekaligus berlomba dan mendapatkan hadiah di masa pandemi yang tentunya masyarakat semakin aktif.
Indonesia Bugar jilid I dan jilid II dilaksanakan langsung oleh Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI) secara virtual yang mana pesertanya dari seluruh Indonesia dengan melibatkan beberapa cabang olahraga unggulan yang ada dalam naungan KORMI. Tujuan kegiatan ini adalah bagaimana menjadikan masyarakat gemar berolahraga dan menjadikan olahraga sebagai gaya hidup yang pada akhirnya akan mewujudkan masyarakat bugar, sehat dan produktif. Khususnya di masa pandemic ini kegiatan yang dilaksanakan oleh KORMI secara virtual ini betujuan untuk meningkatkan imunitas yang sangat berperan dalam mengurangi kasus-kasus covid yang ada.

Gambar 3.30 Kegiatan Indonesia Bugar

Indonesia Bugar dilaksanakan baik oleh individu, maupun grup-grup yang ada di daerah masing-masing sehingga bisa memberikan gairah dan daya tarik bagi sekitarnya untuk melakukan olahraga secara mandiri/kelompok secara aman karena tetap melaksanakan protocol Kesehatan secara ketat yang dipersyaratkan dalam lomba. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa peserta dari luar negeri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan virtual.

Selain dari itu, pelaksanaan Indonesia Bugar memberikan kesempatan kepada masyarakat/peserta untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di bidang *media social* dan lebih produktif dalam menghasilkan karya-karya terutama mengenai fotografi dan komunikasi efektif di media sosial.

Gambar 3.31 Kegiatan ASIANIA Dragon and Lion Dance Drummer Open Tournament by Virtual

Gambar 3.34 Salah satu peserta senam Duilah

d. Senam Duilah

Manfaat olahraga untuk lansia terutama dalam menghadapi masa pandemi, untuk meningkatkan fungsi sistem jantung, pembuluh darah dan fungsi paru-paru, meningkatkan kekuatan otot dan kepadatan tulang, menambah kelenturan, menambah keseimbangan, mengurangi stress dan meningkatkan daya tahan tubuh/imunitas dimana yang saat ini sangat penting dalam beradaptasi dalam kondisi *New Normal* saat ini. Melihat begitu besar manfaat olahraga untuk lansia, maka Kemepora melaksanakan program lomba virtual untuk lansia sebagai stimulus agar lansia melakukan olahraga di rumah, program tersebut adalah lomba senam Duilah (Duduk dan berdiri untuk lansia di rumah) dan CAC (*Chair Activity Challenge*).

Senam (posisi) Duduk dan berdiri untuk lansia di rumah (Duilah) merupakan contoh gerakan-gerakan senam yang dapat dilakukan di rumah, bisa dimodifikasi sendiri sesuai kemampuan, karena berdurasi singkat maka dapat diulang di sore atau pagi hari dan juga dapat diulang pada repetisi atau hitungannya. Sedangkan CAC adalah Lomba dalam bentuk *challenge* (tantangan) dengan melakukan aktivitas olahraga atau gerakan latihan untuk lansia (60 tahun keatas) dan Pra Lansia (50 s.d. 59 tahun) dengan menggunakan media kursi. Model aktivitas olahraga atau latihan fisik bisa gerakan senam aerobic, zumba, yoga, latihan *strength conditioning*, keseimbangan, kelenturan, dll yang disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik lansia dan pra lansia, baik menggunakan peralatan atau tanpa peralatan.

Gambar 3.33 Ketegori Lomba Senam Duilah

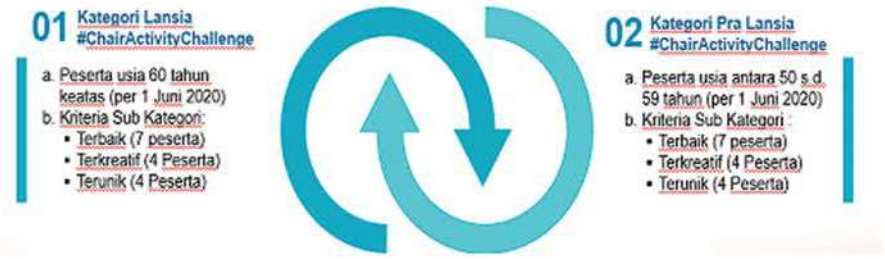

Gambar 3.34 Ketegori Lomba Senam CAC

Gambar 3.35 Flyer Persyaratan Peserta Lomba Senam Duilah

Gambar 3.36 Flyer Persyaratan Peserta CAC

e. *Lomba Kreasi Olahraga (SiOlga)*

Anak usia dini menjadi kelompok yang rentan terkena dampak pandemic covid-19, terutama secara psikologis. Diterapkannya pembatasan sosial berskala besar, anak harus belajar dan bermain di rumah. Kondisi tersebut sangat berpotensi menimbulkan stress pada anak sehingga mempengaruhi perilaku, mental, dan aktivitas sosial mereka. Orang tua harus melakukan pendampingan dan pemahaman pada anak, dan memberikan aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan seperti aktivitas gerak atau olahraga. Dalam menunjang hal tersebut, Kemenpora menyelenggarakan program lomba untuk keluarga berbasis virtual, yaitu Siolga (Kreasi Olahraga bersama Keluarga). Sasaran utama kegiatan ini adalaha Anak Usia dini dengan usia 2 s.d. 7 tahun, karena pada usia tersebut merupakan pondasi dalam memperbaiki literasi fisik, baik untuk persiapan mencetak atlet atau dalam proses pembelajaran gerak, sedangkan sasaran pendukung adalah Anggota keluarga (orang tua, Saudara, Kakek Nenek dll) sebagai kelompok masyarakat terkecil dalam melakukan pendampingan pertama untuk mengarahkan anak dan menanamkan kebiasaan aktifitas olahraga. Dasar dalam menentukan sasaran tersebut adalah:

Penjelasan Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 28 ayat 1 :

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar

Six Phases of Growth

Fase 1: Usia kronologis 0 s.d. 6 tahun (Tahap Mulai Aktif di LTAD). Fase ini ditandai dengan pertumbuhan yang sangat cepat selama bayi dan perlambatan yang sangat cepat setelah usia 2 tahun.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Pasal 4 ayat 2 :

Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Gambar 3.37 Kategori Lomba Siolga

SASARAN STRATEGIS 5

Pembinaan usia dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan

Indikator Kinerja Utama 10 : Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan

No SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET 2020	CAPAIAN 2020	PERSENTASE
5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan	5.1	Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	10000 Orang	6.305	63.05%

Tabel 3.15 Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-5 (1)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan pada tahun 2020 mencapai 6.305 orang yang terdiri dari, fasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan sebesar 4.834 orang, sebesar 1.231 olahragawan muda potensial pada PPLP (Pusat Pendidikan Latihan Pelajar) dan sebesar 210 atlet muda potensial pada Sekolah Khusus Olahragawan serta 30 orang atlet potensial difabel. Dalam konstruksi yuridis, pembinaan dan pengembangan olahragawan muda potensial dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan menerapkan IPTEK keolahragaan, guna mencapai olahragawan berprestasi pada kegiatan peningkatan prestasi olahraga nasional sesuai PERPRES 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.

Belum optimalnya sasaran target fasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan, mendorong Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk mereformulasi program pembinaan dan pelatihan agar beradaptasi dengan situasi dan kondisi pendemi sehingga sasaran diharapkan dapat tercapai secara maksimal pada tahun anggaran 2021.

Untuk mencapai Sasaran Strategis 5 pada tahun 2020 telah dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan tercapainya target yang telah ditentukan, di tengah situasi pandemi yang terjadi saat ini menyebabkan indikator kinerja 1 hanya dapat mencapai target sebesar 60.65% hal ini dikarenakan indikator kinerja tersebut bersifat event dan dapat menimbulkan kerumunan orang, oleh sebab itu Kementerian Pemuda dan Olahraga perlu melakukan perubahan-perubahan dari apa yang sudah direncanakan dan dijadwalkan pada sebelumnya, capaian dari indikator kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh kebijakan di beberapa daerah yang sudah mencabut kebijakan PSBB, agar tetap dapat terlaksananya program/kegiatan agar capaian mendapat hasil yang lebih maksimal Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan penjadwalan ulang kegiatan ke daerah yang termasuk dalam zona hijau dan lebih aman dari penularan virus covid-19 serta tetap menerapkan protokol kesehatan pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan jumlah penduduk lebih dari 260 juta jiwa di Indonesia seharusnya bukanlah hal yang sulit dalam hal melahirkan juara dari berbagai cabang olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam rangka upaya mewujudkan lahirnya juara-juara dari tanah air yang dapat mengharumkan nama Indonesia di seluruh pelosok dunia telah melaksanakan beberapa program/kegiatan yang bertujuan agar semakin banyaknya bibit-bibit olahragawan khususnya di cabang olahraga unggulan dan cabang olahraga olimpik. Ditengah pandemi covid-19 yang melanda saat ini memang bukan hal yang mudah untuk menjalankan program-program yang sebelumnya telah direncanakan, namun dengan tekad dan juga inovasi-inovasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, Kementerian Pemuda dan Olahraga melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi target dari indikator kinerja diatas yakni sebesar 10.000 orang Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan pada tahun 2020, realisasi dari indikator kinerja tersebut seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas adalah berjumlah 6.305 orang, meskipun capaian target tidak terpenuhi namun predikat yang didapat dari realisasi capaian kinerja diatas sudah mendapatkan predikat CUKUP tidak tercapainya realisasi dari target indikator kinerja tersebut dikarenakan program/kegiatan pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga

unggulan merupakan program/kegiatan yang juga terkena dampak dari pandemi wabah COVID-19 dihampir seluruh negara dunia termasuk Indonesia, yang menyebabkan pemerintah menerapkan langkah-langkah pencegahan terhadap penularan pandemic tersebut, salah satunya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) hampir diseluruh provinsi. Kebijakan tersebut mengakibatkan terhentinya sementara semua jadwal kegiatan yang sebelumnya telah disusun dan perlu melakukan penjadwalan ulang dan penerapan strategi-strategi khusus agar kegiatan tetap dapat berjalan dengan semestinya dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada pelaksanaannya indikator kinerja olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan didukung oleh beberapa kegiatan dengan rincian sebagai berikut

KEGIATAN	JUMLAH	UNIT KERJA PELAKSANA
Pemanduan Bakat dan Identifikasi Bakat Cabang Olahraga	4.534 orang	Asdep Pembibitan dan IPTEK Olahraga
Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengembangan Bakat Cabang Olahraga	300 orang	Asdep Pembibitan dan IPTEK Olahraga
PPLP (Pusat Pendidikan Latihan Pelajar)	1.231 orang	Asdep Sentra dan SKO
Pembinaan SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan)	210 orang	Asdep Sentra dan SKO
Pembinaan Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas (SKODI)	30 orang	Asdep Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus

Tabel 3.16 Kegiatan yang mendukung dalam pencapaian olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan

Dengan demikian, olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan diperoleh sebanyak 6.305 orang. Perbandingan dari tahun ke tahun dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

INDIKATOR	2018		2019		2020	
	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan	16.000 orang	16.000 orang	16.000 orang	16.000 orang	10.000 orang	6.305 orang

Tabel 3.17 Perbandingan capaian pada indikator olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan tahun 2018-2020

Indikator Olahragawan yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan merujuk pada ketentuan pasal 21 ayat (3) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dilakukan melalui tahapan pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan serta pengembangan bakat sehingga diharapkan tercapai talenta olahragawan muda potensial yang kelak menjadi olahragawan berprestasi pada kegiatan peningkatan olahraga nasional, sebagai perbandingan (komparasi) indicator olahragwan yang difasilitasi pada tahun 2018 capaiannya melebihi target yang ditetapkan yakni 16.000 yang difasilitasi dalam pembibitan dan pemanduan bakat olahraga cabang olahraga unggulan tercapai 16.400. begitu halnya pada sasaran 2019 dari target 16.000 dan tercapai 100%. Selanjutnya pada target 2020, indikator olahragawan mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi serta *refocussing* anggaran sesuai dengan penetapan pemerintah melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sebagai Bencana Nasional, yakni dari target 10.000 dan hanya tercapai sebesar 6.305.

Kondisi kurang optimal dalam sasaran indikator tersebut tetap mendorong Kementerian untuk melakukan upaya terobosan melalui program strategis pengembangan bakat yang dilakukan oleh Kemenpora dengan mengoptimalkan sentra-sentra pembinaan, PPLP, PPLM, sekolah khusus olahragawan, klub olahraga, induk organisasi cabang olahraga, satuan Pendidikan jalur formal, dan kompetisi olahraga. Oleh karenanya, strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan calon atlet muda potensial dengan melakukan penyusunan kriteria dan standar pengembangan calon atlet yang berbasis penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi *(sport science)*.

a. *Pemanduan Bakat dan Identifikasi Bakat Cabang Olahraga*

Pemanduan Bakat dan Identifikasi Bakat Cabang Olahraga memiliki indikator munculnya bibit-bibit olahragawan berbakat cabang olahraga unggulan untuk dibina lebih lanjuti pada klub/sentra-sentra olahraga di daerah dengan target sebanyak 5000 (lima ribu) pelajar usia 10 - 12 tahun, yang diikuti oleh 250 pelajar pada pelaksanaan identifikasi bakat dan 400 pelajar pada pelaksanaan pemanduan bakat. Kegiatan identifikasi bakat dan pemanduan bakat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia sehingga diharapkan menghasilkan sasaran target 5.000 pelajar.

Dalam pelaksanaan pemanduan bakat dan identifikasi terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala yang dihadapi berupa kesulitan untuk menemukan calon atlet berbakat yang lebih banyak, artinya harus banyak juga calon atlet yang dites dan dibina. Fakta di lapangan, cukup banyak daerah yang dalam memenuhi aturan jumlah calon atlet yang dites mengalami kesulitan, karena kendala jarak antara sekolah atau tempat tinggal dengan tempat tes. Ketersediaan SDM di daerah sangat penting dalam kegiatan pemanduan bakat. Selanjutnya dalam pelaksanaan pemanduan dan identifikasi bakat faktor yang yang potensial menentukan keberhasilan yakni berupa Keberadaan Klub/Sentra Olahraga Unggulan Daerah sebagai wadah bagi bibit atlet untuk menjalani pendidikan dan latihan sesuai keberbakatan yang dimiliki. Namun banyak ditemukan ketiadaan klub/sentra olahraga di daerah, membuat pembinaan bibit-bibit atlet menjadi terkendala dan bahkan terhenti tanpa ada tindak lanjut dari stakeholder di daerah.

Peran pemerintah daerah sangat penting dalam menindak lanjuti bibit-bibit atlet hasil pemanduan bakat, baik dalam bentuk fasilitasi maupun penganggaran. Tetapi yang terjadi di selama ini, banyak daerah hanya mementingkan gebyar pelaksanaan kegiatan tanpa ada strategi untuk melaksanakan pemanduan bakat secara mandiri dan program lanjutan membina bibit atlet. Pada dasarnya tujuan kegiatan pemanduan bakat adalah, selain mencari bibit atlet, juga bertujuan agar daerah dapat melakukan pemanduan bakat secara mandiri. Selain itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah proses pembinaan bibit atlet. Dukungan dan motivasi orang tua akan mempengaruhi tingkat keseriusan/kemauan calon atlet dalam menjalani pendidikan dan latihan. Kenyataan selama ini masih banyak orang tua yang belum menyadari peran tersebut, sehingga banyak ditemukan atlet yang kurang memiliki motivasi dalam menjalani pemusatan latihan, disebabkan kurang adanya dukungan/dorongan/motivasi dari orang tua.

Gambar 3.38 Foto Kegiatan Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Unggulan

Secara teknis dalam pelaksanaan pemanduan bakat di daerah, maka panitia pusat perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Memastikan terlebih dahulu ketersediaan SDM yang akan dites dalam kegiatan.
   Program pemanduan bakat adalah proses pencarian bibit atlet di daerah yang bersifat multy talent. Saat ini mulai dialihkan ke program identifikasi bakat yang sifatnya single talent, sehingga lebih mudah mengontrol pembinaan bibit atlet yang berfokus pada cabang-cabang olahraga unggulan nasional seperti Angkat Besi, Renang, Atletik, Panahan, Dayung dan Bulutangkis.
2) Memastikan dan memperketat proses seleksi daerah-daerah tempat pelaksanaan program yang benar-benar memiliki komitmen serta dukungan SDM dan fasilitas klub/sentra pembinaan olahraga yang memadai.
3) Membuat surat pernyataan untuk kepala dinas setempat agar hasil pemanduan bakat dapat dibina di daerah dengan menggunakan anggaran daerah. Mengapa demikian, karena hal ini akan memberikan manfaat langsung kepada daerah setempat, karena atlet yang dibina adalah atlet yang memiliki potensi untuk dapat memiliki prestasi yang sangat baik. Tentunya hal ini akan memberkan dampak yang sangat baik juga kepada daerah setempat dalam peningkatan prestasi olahraga.
4) Memberikan sosialisasi dan edukasi, melalui dinas olahraga serta guru olahraga setempat, terhadap orang tua calon atlet tentang pentingnya motivasi terhadap anak dalam menjalani proses pendidikan dan latihan.

b. Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengembangan Bakat Cabang Olahraga

Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengembangan Bakat Cabang Olahraga dilaksanakan dengan melibatkan para pakar/ahli keolahragaan yang bertujuan memberikan pendampingan terhadap proses diklat daerah, sehingga sasaran peningkatan jumlah olahragawan Nasional yang dipersiapkan untuk mengikuti event bertaraf nasional, regional dan internasional (single dan/atau multi event) dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan bimtek ini, selain melibatkan ahli dan pakar keolahragaan juga diikuti oleh 50 untuk setiap kegiatan yang pelaksanaannya dalam satu tahun anggaran sebanyak 20 kegiatan bimbingan teknis. Mengenai dukungan pada kegiatan bimbingan teknis faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, komitmen, ketersediaan calon atlet dan olahragawan serta ahli dan praktisi memegang peranan yang sangat vital dalam mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal-hal

1) Kemampuan narasumber dalam menangkap permasalahan yang ada pada pusat-pusat diklat atlet di daerah, serta mencarikan solusi jalan keluar atas permasalahan yang ada tersebut;
2) Adanya keseriusan dan motivasi atlet dalam menjalankan teknik-teknik yang diajarkan oleh pakar yang dilakukan berulang terus menerus secara konsisten dan teratur, sehingga akan membuahkan hasil berupa kematangan Teknik yang benar terhadap suatu Gerakan Latihan dan;
3) Adanya peran serta Pelatih dalam melakukan pemantauan, pemanduan, dan pengembangan terhadap Teknik atlet, serta melakukan proses penjaringan calon atlet berbakat selanjutnya sebagai langkah regenerasi atlet binaan dimasa mendatang.

Dalam upaya mengakselerasi sasaran keberhasilan pelaksanaan bimbingan teknis pengembangan bakat perlu dilakukan langkah terobosan yang progresif melalui beberapa solusi antara lain:

1) Perencanaan sebuah program Latihan perlu dilakukan sesuai dengan tahapan jenjang usia, agar lebih tepat dalam menentukan porsi Latihan bagi para atlet.
2) Senantiasa melakukan pemantauan dan koordinasi, sehingga apabila terdapat kekurangan-kekurangan, tersedia cukup waktu untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan Teknik Latihan pada atlet.
3) Memperketat sistem perekrutan atlet dengan memperhatikan daftar kriteria cabang olahraga, agar atlet yang dibina benar-benar atlet yang memiliki potensi dan bakat untuk dikembangkan menjadi atlet andalan.
4) Melakukan training camp, pengembangan mental atlet, dan hal-hal lain yang dianggap perlu dalam membentuk kematangan atlet secara teknik dan mental bagi para atlet.

Gambar 3.39 Foto Kegiatan Bintek Pengembangan Cabang Olahraga Angkat Besi

c. *Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP)*

Pusat Pendidikan Latihan Pelajar sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembagan atlet muda potensial untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi, yang terdapat pada 34 provinsi. Model pembinaan pada PPLP mengadopsi sistem pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan atlet pada beberapa daerah yang diarahkan untuk pengembangan cabang olahraga unggulan. Hal ini sangat relevan dengan tugas dan kewajiban pemerintah daerah yang didorong untuk mengembangakan satu cabor unggulan yang berprestasi pada level nasional dan internasional sesuai ketentuan pasal 34 Undang-undang No 3 tahun 2005 yang secara teknis telah dijabarkan dalam Permenpora Nomor 21 tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengembangan Cabang Olahraga Unggulan Daerah.

Keterlibatan pemerintah daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan atlet muda potensial melalui konsepsi cabor unggulan potensial yang menjadi binaan pemerintah daerah diharapkan relevan dengan model pembinaan dan pelatihan PPLP yang menjadi wadah pengembangan atlet berprestasi yang berkesinambungan (long term program) sehingga pemerintah pusat dalam hal ini Kemenpora memberikan dukungan fasilitasi dalam peningkatan dan pengembangan olahraga pada PPLP melalui dukungan dana dekonsentrasi kepada 34 provinsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Strategi yang dikembangkan dalam upaya mencapai sasaran dari PPLP antara lain:

1. penyiapan standar kurikulum dan isi program pembinaan;
2. penyiapan standar rekruitmen atau seleksi;
3. penyiapan tenaga keolahragaan pada masing-masing daerah yang memiliki kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan cabang olahraganya;
4. penyiapan prasarana dan sarana yang sesuai dengan standar dan kebutuhan; dan
5. penyiapan dukungan pendanaan yang berkecukan dan berkelanjutan.

Gambar 3.40 Foto Kunjungan Menpora pada Kegiatan PPLP Provinsi Sumatera Utara

d. Pembinaan SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan)

Sistem pembinaan olahraga pelajar di Indonesia secara berjenjang dan berkesinambungan diawali dengan pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi merupakan rangkaian pembinaan yang harus ditempuh untuk mencapai prestasi optimal. Agar pembinaan yang ideal dapat terlaksana dengan baik maka keberadaan wadah-wadah pembinaan olahraga berupa klub-klub pelajar yang salah satunya adalah Diklat SKO Kemenpora sebagai ujung tombak pembinaan olahraga sentral di Indonesia perlu diberdayakan secara maksimal.

Pembinaan atlet-atlet pelajar pada Diklat SKO Kemenpora tidak terlepas dari dukungan pendanaan yang harus memadai, karena tanpa adanya dukungan dana yang memadai tersebut maka mustahil program-program pembinaan yang telah disusun akan berjalan dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara khusus pada Diklat SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan), diantaranya pembiayaan konsumsi atlet yang harus disesuaikan dengan kebutuhan kalori masing- masing cabang olahraga yang dibina. Selain itu, peralatan - peralatan latihan dan pertandingan tentu saja harus memenuhi standar yang proporsional. Menurunnya prestasi olahraga Indonesia salah satunya diakibatkan oleh rendahnya mutu peralatan latihan dan pertandingan yang dipergunakan. Hal tersebut muncul akibat keterbatasan patokan harga beli barang-barang tersebut masih jauh dari harga yang sebenarnya .

Dalam hal kesejahteraan pelatih juga mesti mendapat sorotan khusus. Pelatih-pelatih olahraga yang dipakai tentunya pelatih-pelatih yang sudah memiliki pengalaman melatih ditingkat nasional. Tentu saja honor/kesejahteraan pelatih-pelatih tersebut sudah semestinya dikedepankan supaya lebih konsisten dalam mendidik atlet, karena salah satu kunci peningkatan prestasi atlet adalah terletak dari kemampuan pelatih dalam mendidik atlet-atletnya.

Setelah dididik dan dilatih dengan seksama, tentu saja atlet-atlet pelajar tersebut diberikan

wadah untuk uji coba dengan mengikuti try out cabang olahraga masing-masing, baik di dalam maupun di luar negeri. Hanya saja kembali kepada terbatasnya dana, atlet - atlet Diklat SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) hanya mendapat jatah 3 kali try out tiap tahunnya untuk uji coba dalam negeri.

Untuk peningkatan mutu prestasi, sangat dibutuhkan peningkatan jumlah intensitas try out, terutama ke Luar negeri. Ini sangat penting, karena dengan semakin seringnya melakukan try out olahraga ke luar negeri maka kemampuan atlet-atlet yang dibina pada Diklat SMP/SMA Negeri Ragunan (Khusus Olahragawan) diharapkan lebih optimal dan mampu berdaya saing, sehingga Indonesia dapat memperoleh nama baik di tingkat ASEAN, ASIA bahkan dunia sekalipun.

Tahun 2020 merupakan tahun dimana pertama kali atlet SKO Kemenpora mendapatkan pembinaan secara virtual dan kemudian pada bulan Agustus dikembalikan ke asrama sementara yaitu di Hotel Grand Forest, Bogor, Jawa Barat secara serentak dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pembinaan di Bogor dilaksanakan sampai bulan Desember 2020.

Pembinaan siswa-siswi SKO Kemenpora juga terdapat beberapa kegiatan penunjang antara lain monitoring dan evaluasi pelaksanaan sko, rapat koordinasi dan virtual meeting stakeholder pengelolaan sentra dan SKO, roadmap atlet usia muda menuju olimpiade dan paralimpiade, database pengelolaan pembinaan sentra dan sekolah khsuus olahraga serta lomba virtual SKO Kemenpora RI dan video education. Selain itu juga telah dilaksanakan rapat koordinasi bersama Kementerian PUPR, baik secara virtual maupun langsung mengenasi revitalisasi SKO Kemenpora di Cibubur.

Gambar 3.41 *Latihan pagi atlet SKO Kemenpora di Hotel Grand Forest, Bogor*

e. *Pembinaan Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas (SKODI)*

Sistem pembinaan olahraga pelajar di Indonesia secara berjenjang dan berkesinambungan diawali dengan pemassalan, pembibitan dan peningkatan prestasi merupakan rangkaian pembinaan yang harus ditempuh untuk mencapai prestasi optimal. Agar pembinaan yang ideal dapat terlaksana dengan baik maka keberadaan wadah-wadah pembinaan olahraga berupa klub-klub pelajar, khususnya bagi penyandang disabilitas seperti halnya diklat yang mewadahi atlet disabilitas yaitu SKODI (Sekolah Khusus Olahraga Disabilitas). Tujuan dari pembentukan SKODI antara lain untuk mempersiapkan atlet muda disabilitas potensial dan membangun kesetaraan melalui olahraga. Target jangka pendek dan menengah antara lain uji coba (try out), Pepapernas, dan Youth Asian Paralympic. Asrama atlet ini berada di Yayasan Insani Sentosa (YIS) Solo, Jawa Tengah. Program ini merupakan program yang sebelumnya berada di Asisten Deputi Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga (POTLAK), tetapi sejak tahun 2019, program ini masuk menjadi salah satu program di Asisten Deputi Pengelolaan Pembinaan Sentra dan SKO.

Untuk peningkatan mutu prestasi, sangat dibutuhkan peningkatan jumlah intensitas try out, terutama ke Luar negeri. Ini sangat penting, karena dengan semakin seringnya melakukan try out olahraga ke luar negeri maka kemampuan atlet-atlet yang dibina pada SKODI diharapkan lebih optimal dan mampu berdaya saing, sehingga Indonesia dapat memperoleh nama baik di tingkat ASEAN, ASIA bahkan dunia sekalipun. Jumlah atlet yang dibina di SKODI Solo antara lain 22 Orang yang terdiri dari Cabor Atletik, Bulutangkis, Tenis Meja, dan Renang. Namun, mengingat adanya pandemi covid-19 yang terjadi di tahun 2020, pembinaan SKODI dilaksanakan secara virtual tentunya dengan pengawasan dari pelatih maupun pengelola SKODI.

Gambar 3.42 *Monitoring dan evaluasi bersama pelatih SKODI di Solo, Jawa Tengah*

Indikator Kinerja Utama 11 : Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional

No. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2018	CAPAIAN 2019	TARGET 2020	CAPAIAN 2020	PERSENTASE
5	Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan	5.2	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	2 Perak, 1 Perunggu (Olympic games London 2012) 1 Perunggu (Paralympic Games London 2012)	1 Emas, 2 Perak (Olympic games Rio de Janeiro 2016) 1 Perunggu (Paralympic Games Rio de Janeiro 2016)	1 Emas Olympic Games & 2 Emas Paralympic Games	0	0

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Strategis ke-5 (2)

Untuk indikator kinerja nomor 2 yakni Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional dengan parameter berupa 1 Emas pada ajang Olimpiade dan 2 Emas pada ajang Paralimpiade, indikator kinerja tersebut tidak dapat terpenuhi targetnya dikarenakan penundaan pelaksanaan event keolahragaan Olympic & Paralympic Games Tokyo 2020 menjadi tahun 2021, hal ini juga merupakan imbas dari pandemi virus covid-19 yang melanda seluruh dunia dan sampai saat ini masih belum usai persebarannya, namun Kementerian Pemuda dan Olahraga tetap melaksanakan program/kegiatan untuk mendukung terwujudnya prestasi olahraga.

Dalam hal Indikator Kinerja Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional pada tahun 2020 tidak dapat terlaksana dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia sampai saat ini, hal ini mengakibatkan dibatalkan dan/atau ditundanya penyelenggaraan event-event olahraga baik tingkat nasional maupun internasional (Pekan Olahraga Nasional, Olimpiade, dan FIFA World Cup U-20), sesuai dengan Keputusan Resmi International Olympic Committee No 2020/JML, tanggal 30 Maret 2020 yang pada pokoknya memutuskan bahwa penyelenggaraan Olimpiade Tokyo 2020 akan dilaksanakan pada 23 Juli - 08 Agustus 2021, sehingga parameter yang menjadi target dalam indikator kinerja diatas yakni 1 medali emas olimpiade dan 2 medali emas paralimpiade. Tahun 2020 Kementerian Pemuda dan Olahraga belum dapat dilakukan penilaian.

INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2012	CAPAIAN 2016	TARGET 2020	CAPAIAN 2020
Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	2 Perak, 1 Perunggu (Olympic games London 2012) 1 Perunggu (Paralympic Games London 2012)	Olympic games Rio de Janeiro 2016) 1 Perunggu (Paralympic Games Rio de Janeiro 2016)	1 Emas Olympic Games & 2 Emas Paralympic Games	0

Tabel 3.19 Perbandingan Capaian pada indikator Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional Tahun 2012 dan 2016

Sebagai perbandingan bahwa capaian target penyelenggaran Olimpiade 2012 di London dan Olimpiade 2016 di Rio De Janeiro Brazil kontingen Indonesia meraih capaian target medali sebagaimana tercantum dalam Tabel Capaian Indikator Kinerja Dari Sasaran Strategis Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan, sehingga diharapkan target 1 medali emas pada Olimpiade dan 2 medali emas Paralimpiade dapat tercapai dengan baik melalui strategi yang telah ditetapkan dalam proses pembinaan atlit berprestasi menuju multievent internasional

Meskipun tidak dapat terselenggaranya event-event keolahragaan di dalam dan luar negeri, Kementerian Pemuda dan Olahraga tetap melaksanakan fasilitasi olahragawan andalan nasional sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional, yang mana olahragawan yang difasilitasi tersebut dipersiapkan untuk even olahraga Olimpiade & Paralimpiade Tokyo 2021, SEA Games Vietnam 2021, dan Asian Games China 2022. Adapun olahragawan andalan nasional yang difasilitasi oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020 adalah berjumlah 1.185 orang dari target capaian sejumlah 1.000 orang.

Pandemi covid-19 yang semakin masiv penyebarannya membuat aktifitas olahraga masyarakat menjadi berkurang, covid-19 juga menyebabkan tertundanya event-event keolahragaan baik nasional maupun internasional, selain itu pandemi ini juga mengakibatkan adanya realokasi anggaran kegiatan sehingga menimbulkan pergeseran terhadap jumlah pagu anggaran dan menyebabkan pelaksanaan kegiatan tidak dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, sehingga berpengaruh pada jumlah pencapaian target sasaran kegiatan

C. REALISASI DAN EFISIENSI ANGGARAN

Realisasi anggaran Tahun 2020 sebesar 95,14% dari total pagu, persentase realisasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 88,64%. Realisasi penyerapan anggaran dalam periode tahun 2018-2020 sebagaimana terlihat dalam grafik berikut

Gambar 3.43 Grafik Anggaran dan Realisasi Kemenpora Tahun 2018-2020

Realisasi anggaran Tahun 2020 sebesar 95,14% dari total pagu, persentase realisasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 88,64%. Realisasi penyerapan anggaran dalam periode tahun 2018-2020 sebagaimana terlihat dalam grafik berikut

NO	SATKER	ALOKASI PAGU	REALISASI PAGU	PERSEN REALISASI	SISA PAGU	PERSEN SISA
1	KESEKRETARIATAN KEMENPORA	287.639.983.000	281.718.537.715	97,94%	5.921.445.285	2,06%
2	DEPUTI BIDANG PEMBERDAYAAN PEMUDA	36.044.100.000	35.329.205.094	98,02%	714.894.906	1,98%
3	DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PEMUDA	82.800.000.000	81.476.604.229	98,40%	1.323.395.771	1,60%
4	DEPUTI BIDANG PEMBUDAYAAN OLAHRAGA	153.671.967.000	149.656.450.978	97,39%	4.015.516.022	2,61%
5	DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA	466.372.922.000	438.252.724.715	93,97%	28.120.197.285	6,03%
6	UNIT PELAYANAN TEKNIS KEMENPORA	14.093.900.000	13.575.308.277	96,32%	518.591.723	3,68%
7	UPT LEMBAGA PENGELOLA DANA DAN USAHA KEOLAHRAGAAN (LPDUK)	32.045.816.000	30.529.417.170	95,27%	1.516.398.830	4,73%
8	DANA DEKONSENTRASI 34 SATKER DISPORA PROVINSI	103.200.000.000	88.159.817.982	85,43%	15.040.182.018	14,57%
TOTAL		**1.175.868.688.000**	**1.118.698.066.160**	**95,14%**	**57.170.621.840**	**4,86%**

Tabel 3.20 Realisasi anggaran Kemenpora Tahun 2020 per Satker

Dari total pagu sebesar Rp1.175.868.688.000,- (satu triliun seratus tujuh puluh lima miliar delapan ratus enam puluh delapan juta enam ratus delapan puluh delapan ribu rupiah), telah terealisasi sebesar Rp1.118.698.066.160,- (satu triliun seratus delapan belas miliar enam ratus sembilan puluh delapan juta enam puluh enam ribu seratus enam puluh rupiah) atau sekitar 95,14% dan sisa Pagu sebagai efisiensi anggaran sebesar Rp. 57.170.621.840,- (lima puluh tujuh milyar serratus tujuh puluh juta enam ratus dua puluh satu ribu delapan ratus empat puluh rupiah) atau sekitar 4,86%..

Penjelasan atas realisasi anggaran tahun 2020 pada masing-masing Satuan Kerja Kementerian Pemuda dan Olahraga diantaranya:

1. Pada Satker Sekretariat Terdapat sisa dana sebesar dimaksud, disebabkan karena tardapat efisiensi anggaran perjalanan dinas yang tidak dapat diserap karena kondisi pandemi yang masih berlansung. Selain itu, terdapat kontrak kegiatan yang tidak dapat terlaksana dikarenakan mepetnya waktu pelaksanaan.
2. Pada Satker Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda Terdapat sisa pengembalian dana dari kontrak/TUP yang terealisasi.
3. Pada Satker Bidang Pengembangan Pemuda Terdapat sisa pengembalian dana dari kontrak/TUP yang terealisasi dan efisiensi dari kegiatan yang terlaksana
   Pada Satker Bidang Pembudayaan Olahraga Terdapat sisa pengembalian dana dari kontrak/TUP yang terealisasi dan efisiensi dari kegiatan yang terlaksana
4. Pada Satker Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Terdapat sisa dana kegiatan kontrak/TUP, diantaranya dukungan untuk event Piala Dunia FIFA U-20 (INAFOC) yang tertunda penyelenggaraannya, dan tidak ada waktu lagi untuk merevisi kegiatannya
5. Unit Pelayanan Teknis Kemenpora Terdapat sisa pengembalian dana dari kontrak yang terealisasi.

D. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA

1. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi e-smart DJA Kementerian Keuangan diperoleh bahwa tingkat efisiensi penggunaan anggaran Kemenpora pada tahun 2018-2020 disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Gambar 3.44 Grafik Efisiensi Anggaran Kemenpora Tahun 2018-2020

Sesuai Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2017 tentang efisiensi belanja barang K/L dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) meliputi perjalanan dinas, belanja operasional perkantoran, belanja jasa, belanja operasinal dan non operasional lainnya.

Kemenpora berupaya melakukan efisiensi dengan tidak melakukan belanja yang tidak perlu untuk mensiasati adanya shortfull kekurangan dalam penerimaan negara sesuai arahan dari Kementerian Keuangan. Berdasarkan grafik di atas tahun 2020 tingkat efisiensi anggaran sebesar 4,62 menurun dari tahun 2019 sebesar 10,86 dan tahun 2018 sebesar 7,79 dari standar efisiensi yang telah ditetapkan oleh Kemenkeu sebesar 20. Efisiensi tersebut sangat penting meskipun APBN memiliki fungsi sebagai penyeimbang dengan memberikan dukungan saat perekonomian melemah dengan terus mendorong belanja negara. Sehingga Kemenpora terus melaksanakan efisiensi anggaran dengan merealisasikan anggaran dengan melaksanakan program dan kegiatan di bidang pemuda dan olahraga yang berdampak pada masyarakat.

2. ANALISIS EFISIENSI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR (SDMA)

Berdasarkan kondisi sumber daya manusia aparatur / pegawai di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020 dapat disampaikan analisis Sumber Daya Manusia Aparatur (SDMA) sebagai berikut:

a. Masih terdapat 34,9% pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah yang mempengaruhi kompetensi dan profesionalitas dari pegawai. Selanjutnya perlu pengembangan dan peningkatan pendidikan dan kompetensi pegawai yang masih rendah.
b. Sebaran pegawai masih belum merata, masih terdapat unit kerja yang kekurangan pegawai, untuk itu perlu penyebaran pegawai secara merata disesuaikan dengan beban kerja pada masing-masing unit kerja
c. Sangat diperlukan pembinaan dan pengembangan pegawai secara berkelanjutan, sesuai dengan tugas fungsi dan kemampuan masing-masing pegawai

E. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

Selain Indikator Kinerja Utama, terdapat pula indikator kinerja lainnya yang mendukung tercapainya IKU antara lain :

1. Penghargaan Kepemudaan

Kementerian Pemuda dan Olahraga juga memberikan apresiasi kepada para pemuda yang berprestasidalam beberapa kategori. Proses seleksi dan penetapan pemuda berprestasi diselenggarakan oleh unit kerja terkait sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain Pemuda Pelopor, Kegiatan Penghargaan Potensi Kepemudaan mencakup beberapa kategori yakni kategori penghargaan Syiar Ramadhan, dan kategori Pemuda Hebat. Termasuk di dalamnya adalah kategori pemuda penyandang disabilitas berprestasi (non-seleksi), pemuda berprestasi tingkat internasional (nonseleksi), pemenang lomba menulis kepemudaan dan sejarah usia muda pahlawan Indonesia, dan kategori pasangan muda inspiratif. Proses pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu cukup panjang, mulai dari proses seleksi, penetapan pemenang, verifikasi kebenaran data pemenang, hingga puncaknya pada pemberian penghargaan kepada pemuda berprestasi. Berikut daftar penerima penghargaan potensi kepemudaan tahun 2020:

Penerima penghargaan pemuda hebat relawan covid-19 diberikan kepada para pemuda yang dengan sukarela mengkampanyekan, membantu dan menjadi barisan terdepan untuk mencegah dan menekan angka penebaran virus corona, dengan cara pemasangan spanduk, membagikan masker, dan handsanitaizer dan kampanye penggunaannya. Penghargaan ini diberikan berdasarkan usulan dan pengajuan dari Lembaga/perorangan kemudian dilaksanakan verifikasi untuk kelengkapan persyaratan, Adapun nominal penghargaan @ Rp. 5.000.000 (Lima Juta rupiah). Pemberian penghargaan relawan covid-19 dimulai sejak Juni 2020 hingga Desember 2020. Sebanyak 324 orang penerima penghargaan dengan total anggaran sebanyak Rp. 1.620.000.000,-

Youth
CAMPAIGN
AGAINST
COVID-19

Gambar 3.45 Penghargaan kepada anggota Paskibraka

2. Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan

Kemenpora menyadari bahwa pembangunan pemuda merupakan pekerjaan lintas sektor. Bahkan dalam draft matriks Rencana Aksi Nasional Pembangunan Kepemudaan 2020-2024 bahkan teridentifikasi sekitar 32 kementerian lembaga yang melaksanakan program terkait dengan pelayanan kepemudaan. Oleh karena itu koordinasi strategis lintas sektor pelayanan kepemudaan terus dilakukan. Adapun Kementerian Lembaga tersebut antara lain.

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
2. Badan Narkotika Nasional
3. Badan Nasional Penanggulangan Bencana
4. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila
5. Badan Pengawas Obat dan Makanan
6. Badan Pusat Statistik
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
8. Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral
9. Kementerian Agama
10. Kementerian Tenaga Kerja
11. Kementerian Perdagangan
12. Kementerian Dalam Negeri
13. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
14. Kementerian Pertahanan
15. Kementerian Perhubungan
16. Kementerian Kesehatan
17. Kementerian Keuangan
18. Kementerian Koperasi dan UMKM
19. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
20. Kementerian Luar Negeri
21. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
22. Kementerian Perindustrian

23. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak
24. Kementerian Riset dan Teknologi dan Pendidikan Tinggi
25. Kementerian Sosial
26. Kementerian Pertanian
27. Kementerian Hukum dan HAM
28. Kementerian Kelautan dan Perikanan
29. Kementerian Komunikasi dan Informatika
30. Lembaga Penelitian Indonesia
31. Perpustakaan Nasional
32. POLRI

Kemenpora juga melakukan analisis kritis terhadap implementasi Perpres 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan yang menjadi pedoman untuk melakukan koordinasi dengan K/L terkait. Pada tahun 2020 untuk meningkatkan efektivitas koordinasi lintas Sektor Asdep kemitraan dan Pengembangan Pemuda juga menginisiasi Revisi Perpres 66 Tahun 2017 dan juga melakukan rapat rapat intensif dengan berbagai Kementerian lembaga untuk mengidentifikasi program layanan kepemudaan yang tersebar di berbagai kementerian/Lembaga. Salah satu instrument penting dalam upaya mengkoordinasikan berbagai program pelayanan kepemudaan dengan Kementerian/Lembaga terkait adalah Rencana Aksi Nasional Kepemudaan 2020-202. Kementerian Pemuda dan Olahraga berkoordinasi dengan berbagai Kementerian/Lembaga terkait dalam proses revisi Perpres 66 Tahun 2017 dan penyusunan RAN tersebut.

Gambar 3.46 Rapat Lintas Sektor

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU & TEMPAT PELAKSANAAN
1	Rapat Pembahasan Penyusunan Permenpora sebagai turunan Perpres Nomor 66 Tahun 2017	Kemenpora, 18 Maret 2020
2	Pembahasan Lanjutan Rencana Aksi Nasional (RAN)	Kemenpora, 8 Juli 2020
3	Rapat Pembahasan Penyusunan RAN Pelayanan Kepemudaan 2020-2014	Kemenpora, 30 Juli 2020
4	Rapat Koordinasi Internal Pemetaan dan Penyusunan Isu-Isu Strategis Kepemudaan,	Hotel Pullman Jakarta Central Park, 24-25 Agustus 2020
5	Rapat Pembahasan Matriks Revisi Perpres No. 66 Tahun 2017	Kemenpora, 4 September 2020
6	Rapat Pembahasan Penyusunan Permenpora sebagai turunan Perpres Nomor 66 Tahun 2017	Kemenpora, 6 September 2020
7	Rapat Perumusan Daftar Inventaris Masalah (DIM) Revisi Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017	Golden Boutique Hotel Melawai, 9-10 September 2020
8	Rapat Penyusunan Revisi Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017 dan Penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kepemudaan 2020-2024	Bigland Sentul Hotel & Convention, 22 s.d 24 September 2020
9	Rapat Penyusunan Revisi Perpres Nomor 66 Tahun 2017 dan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pelayanan Kepemudaan Tahun 2020-2024	Hotel Grand Zuri BSD City, 6 Oktober 2020
10	Rapat Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan	Grand Soll Marina Hotel Tangerang, 13 Oktober 2020
11	Rapat Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan Tingkat Menteri	Shangri-La Hotel, Jakarta, 20 s.d. 21 Oktober 2020
12	Rapat Lanjutan Pembahasan Daftar Inventaris Masalah Perpres No. 66 tahun 2017 dan Naskah Konsepsi	Hotel Golden Tulip Essential Tangerang, 2 s.d. 3 November 2020
13	Rapat Percepatan Penyusunan RAN	Hotel Golden Tulip Essential Tangerang, 5 s.d. 6 November 2020
14	Rapat Percepatan Penyusunan RAN Rapat Penguatan RAN	Hotel Swiss Bell BSD, Tangerang Selatan, 23 November 2020
15	Rapat Panitia Antarkementerian /Non- Kementerian (PAK)	Golden Boutique Hotel Angkasa, 8 Desember 2020
16	FGD dan Sinkronisasi Rencana Aksi Nasional (RAN) Layanan Kepemudaan Tahun 2020-2024	Golden Boutique Hotel Angkasa, 16 s.d 17 Desember 2020
17	Rapat Perumusan Rancangan Peraturan Presiden Tentang Koordinasi Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan	Golden Boutique Hotel Angkasa. 16 Desember 2020

Tabel 3.21
Kegiatan Rapat Koordinasi Lintas Sektor

3. Refocusing Anggaran Kepemudaan terkait Pencegahan Covid-19

Dalam rangka mendukung program pemerintah mencegah perluasan penyebaran pandemi Covid-19, Kementeria Pemuda dan Olahraga berupaya dalam pencegahan dan penanganan Pandemi Covid 19 dengan

i. Alokasikan anggaran untuk memberikan bantuan berupa Alat Bantu Kesehatan dan Penunjang lainnya berupa Masker, Hand Sanitizer, Hand Soap, dan Multivitamin yang diberikan kepada diberikan kepada pemuda melalui pemuda kader alumni program di prioritaskan pada daerah di zona merah penyebaran Covid-19 ini. Dan merujuk kebijakan kami secara nasional, setiap dinas pemuda dan olahraga juga menyalurkan bantuan kepada pemuda di daerahnya dengan harapan dapat menjangkau lebih luas lagi bantuan yang telah kami berikan. selain bantuan yang diberikan melalui alumni program juga diberikan kepada pemuda berkebutuhan khusus. Pemberian bantuan tahun 2020 ini difokuskan pada pemberian bantuan alat pelindung diri dan alat kesehatan bagi lembaga pemuda berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan kebutuhan dan permohonan masing-masing penyandang disabilitas, sehingga jenis bantuan yang disalurkan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ketunaan mereka. sebanyak 25.659 paket bantuan. Bantuan dengan skema pemetaan yang jelas

ii. Mensosialisasikan Protokol Aktivitas Pemuda dalam rangka menumbuhkan karakter duta pemuda dalam pencegahan dan penanggulangan penyebaran wabah Covid-19 di era tatanan kehidupan baru ini, dalam protokol ini memiliki tujuan menggerakan potensi dan kemampuan pemuda untuk bergerak secara nyata di masyarakat, memberikan panduan yang aman dan mudah diimplementasikan pemuda yang dengan sukarela bergerak di masyarakat terdampak khususnya membantu dan menggerakan pemuda lainnya, juga memberikan stimulus bagi pemuda untuk terus bergerak namun tetap patuh pada protokol kesehatan. melalui

i. Kampanye publik dan penyesuaian kegiatan kepemudaan secara virtual atau daring yang masif terkait kegiatan penyadaran, pengembangan dan pemberdayaan pemuda berupa Pendidikan Kepemimpinan Pemuda Dalam Rumah Tangga (PKPRT), Pengembangan Kepemimpinan Publik, Kuliah Kewirausahaan, Pengembangan Sosiopreneur Pelatihan Pemuda Anti Radikalisme, Pemuda Maritim, Toleransi Digital Pemuda, Penumbuhan Pemuda Kreatif, Festival Pemuda Kreatif (kegiatan pendukung Germas), dan yang tetap menjadi fokus utama adalah pelaksanaan Program Prioritas Nasional melindungi pemuda dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba dimana Kemenpora bekerjasama dengan BNN dalam menyusun panduan pelaksanaan pelatihan yang efektif di tengah pandemik, termasuk juga penyesuaian seleksi pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka) yang bertugas dari semula mewakili seluruh provinsi dengan seleksi berjenjang menjadi hanya empat orang

ii. Sosialisasi Gugus Tugas Penanganan Covid-19, yang bertujuan untuk memberikan dukungan sosialisasi kepada Gugus Tugas Penanganan Covid-19 dalam mensosialisasikan pencegahan dan penanganan Covid-19 serta dukungan ketahanan fisik.

4. *Internastional Conference Indonesia Youth Football Develompment*

Kondisi sepak bola Indonesia tak pernah luput dari perhatian masyarakat Indonesia dan tentu saja pemerintah. Bahkan keseriusan pemerintah dalam hal ini Presiden RI Bapak Joko Widodo pun menuangkannya didalam Inpres NO.3 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional.

Prestasi sepak bola juga tidak lepas dari bagaimana manajemen/tata kelola pembinaan dan ekosistem dalam membangun talenta-talenta dari usia muda. Dalam hal ini tentu saja bukan hanya tugas Kemenpora RI dalam memajukan prestasi sepak bola, tetapi juga para stakeholders lainnya seperti; Kementerian/Lembaga lain, pemerintah daerah, para pembina olahraga, organisasi sepakbola, pelatih, atlet, guru olahraga sampai dengan organisasi masyarakat lainnya.

Untuk itu kami dari yayasan Karya Inspirasi Bangsa juga ingin turut berkontribusi dalam meningkatkan prestasi olahraga sepak bola tanah air. Para atlet yang kini menjadi Tim Nasional adalah hasil dari binaan Kemenpora maupun stakeholders lainnya yang dimulai dari usia dini. Semuanya dimulai dari pembinaan dan pendidikan usia dini, yang kemudian melibatkan SSB (Sekolah Sepak Bola) yang berada di seluruh Indonesia.

Pertanyaan yang selaku terlintas adalah mengapa jumlah atlet sepak bola berbakat tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia yang berjumlah hampir 270 juta jiwa. Hal ini menandakan bahwa ada yang masih perlu diperbaiki agar dunia persepakbolaan kita memiliki talenta muda berbakat yang banyak dan berkualitas. Kita sangat yakin bahwa potensi talenta-talenta berbakat akan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional jumlahnya sangat banyak.

Kepercayaan FIFA kepada Indonesia untuk penyelenggaraan *World Cup U-20* mendatang merupakan sebuah kebanggaan sekaligus tantangan. Sehingga momentum ini harus kita gunakan sebaik mungkin untuk membuktikan bahwa Indonesia mampu untuk menjadi juara serta meningkatkan prestasi sepakbola.

Selain itu event skala Internasional ini pasti dapat meningkatkan industri sepak bola sekaligus sebagai Sport Tourism untuk membangkitkan perekonomian Indonesia di tengah wabah pandemi. Kembali dalam hal tata kelola pembinaan dan ekosistem, maka semuanya harus dimulai dari pendidikan usia dini. Sudah seharusnya kita bergerak untuk mengimplementasikan arah, formula dan strategi yang telah ditetapkan, karena dalam pelaksanaannya Kemenpora dalam hal ini tidak bekerja sendiri, melainkan dengan dukungan dari seluruh stakeholders dan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa sudah beberapa atlet sepak bola telah berhasil bermain di klub Internasional, hanya saja yang menjadi pekerjaan rumah adalah bagaimana kita menerapkan sistem secara konsisten sehingga target prestasi dapat tercapai secara cepat dan memuaskan. Selain arahan Presiden RI, Menteri Pemuda dan Olahraga juga memiliki Visi bahwa Kemenpora harus menjadi mobilisator dari kegiatan olahraga. Dengan tema yang diusung dalam HAORNAS 2020, Kemenpora juga ingin memastikan *Sport Science, Sport Tourism,* dan *Sport Industry* dapat berkontribusi untuk mencapai prestasi tertinggi dan juga peningkatan ekonomi.

Kemenpora melalui kegiatan *International Conference Indonesia Youth Footbal Development* mengupas tuntas mengenai perkembangan sepakbola di Indonesia, permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan olahraga sepak bola dan solusinya yang langsung disampaikan oleh praktisi olahraga yang kompeten dibidangnya, peluang industri dalam olahraga sepak bola di Indonesia serta komitmen Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam membangun dan meningkatkan prestasi sepak bola Indonesia. Maksud dan Tujuan Kegiatan yaitu Mendesain prestasi sepakbola Indonesia untuk go Internasional.

a) Mengimplementasikan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
b) Melaksanakan pendekatan sepak bola modern agar sepak bola Indonesia dapat bersaing dan mendunia.
c) Mendorong peningkatan *Sport Tourism* dan *Sport Industry* melalui sepak bola.
d) Meningkatkan jumlah talenta usia muda terbaik dan layak ke pentas dunia.
e) Penerapan *Sport Science* dan *Big Data Analysis* untuk atlet sepak bola usia muda di 514 kab/kota.
f) Komitmen Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan Inpres No. 3 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional.

Gambar 3.47 *Internastional Conference Indonesia Youth Football Develompment*

g) Mengupas permasalahan yang terjadi dalam proses pembinaan sepakbola Indonesia dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Kegiatan *International Conference Indonesia Youth Footbal Development* dilaksanakan di Auditorium Wisma Kemenpora, Jakarta, pada tanggal 4 November 2020 dengan 500 (lima ratus) Peserta Undangan stakeholder terdiri dari Kadispora provinsi, Pembina Sepak bola, Pelatih, Atlet, Guru PJOK dan 1000 (seribu) peserta umum dengan dipublikasikan secara live streaming youtube diantaranya:

1. Antv klik dengan jumlah penonton sebanyak 42 ribu *viewers*
2. KemenporaRI dengan jumlah penonton sebanyak 1,8 ribu *viewers*
3. Antv Sports Official dengan jumlah penonton sebanyak 4,5 ribu *viewers*
4. MenorehTv dengan jumlah penonton sebanyak 890 *viewers*

Gambar 3.48 *live streaming youtube IYOFD*

5. *Olahraga Prestasi*

Selain Indikator Kinerja Utama yang telah dijabarkan, prestasi olahraga Indonesia tetap dapat mengharumkan Merah Putih ditengah pandemi covid - 19 diantaranya adalah melalui event Kejuaraan *IWF Online Youth World Cup Peru 2020* yang diselenggarakan secara virtual, dalam kejuaraan berskala dunia ini Indonesia berhasil mendapatkan prestasi berupa dengan hasil 5 Emas dan 1 Perak pada kejuaraan Dunia tersebut.

6. *Tenaga Keolahragaan*

Untuk mendukung kemajuan dan peningkatan prestasi olahraga, salah satu hal yang menjadi penunjang hal tersebut adalah tenaga keolahragaan yang memenuhi kualifikasi dan memiliki sertifikat sesuai dengan bidang kompetensinya. Salah satu program Kementerian Pemuda dan Olahraga terkait dengan pengembangan tenaga keolahragaan pada tahun 2020 adalah Tenaga keolahragaan olimpik yang difasilitasi dalam pengembangan tenaga keolahragaan di daerah, Pelatihan Pelatih, Instuktur, Wasit, Juri, dan Tenaga Pendukung Olahraga Tingkat Nasional dan Internasional, hal ini diselenggarakan dalam upaya meningkatkan kompetensi Pelatih, Instuktur, Wasit, Juri, dan Tenaga Pendukung dalam pengembangan tenaga keolahragaan khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi sertifikasi baik nasional maupun internasional. Pengembangan tenaga keolahragaan adalah termasuk yang paling terdampak terhadap agenda *refocussing* percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019.*

7. *Industri Olahraga*

Tidak bisa dipungkiri, olahraga tidak bisa dipisahkan dengan dunia industri, bahkan olahraga juga merupakan dunia industri, dalam rangka mendukung Industri khususnya di dunia keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020 telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menghidupkan dan menggerakan industri di dunia olahraga salah satunya adalah kegiatan fasilitasi pameran industri dan promosi olahraga, pada tahun 2020 kegiatan ini dilaksanakan di 5 Kota dengan peserta sebanyak 66 sentra industri olahraga

Gambar 3.49 Pemberian penghargaan kepada olahragawan berprestasi

8. Penghargaan Olahraga

Kegiatan pemberian penghargaan dari pemerintah sebagai bentuk apresiasi kepada insan olahraga berprestasi sesuai dengan amanah ketentuan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Pemberian Penghargaan Olahraga. Untuk tahun 2020 beberapa multi ajang internasional yang telah dijadwalkan seperti Asean Paragames di Philipina dan Olimpiade dan Paralimpiade di Jepang mengalami perubahan jadwal dikarenakan adanya penyebaran virus Covid-19. Bahkan untuk pelaksanaan ASEAN Paragames yang awalnya dijadwalkan tahun 2019 lalu pengunduran menjadi tahun 2020 dibatalkan sama sekali, adapun untuk pelaksanaan Olimpiuade dan Paralimpiade dijadwalkan akan dilaksanakan pada tahun 2021. Namun untuk pemberian pemberian penghargaan kepada peraih medali di tahun 2020 tetap terlaksana karena pelatih dan asisten pelatih peraih medali pada multi ajang SEA Games 2019 masih banyak yang belum mendapat penghargaan di tahun sebelumnya karena keterbatasan anggaran sehingga baru diberikan pada tahun 2020. Selain itu adanya surat resmi IOC tertanggal 19 November 2020 yang mendiskualifikasi peraih medali emas dan perunggu cabang olahraga Angkat Besi sehingga atlet Indonesia atas nama Citra Febrianti yang awalnya berada di peringkat keempat menjadi naik peringkat kedua atau meraih medali perak pada ajang Olimpiade 2012 di London. Hal ini berdampat pemberian penghargaan berupa bonus dari pemerintah kepada Citra Febbrianti dengan besaran bonus sama seperti yang diterima peraih medali ajang olimpiade di tahun 2012.

Kegiatan pemberian penghargaan ini dilaksanakan di Auditorium Kemenpora dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dimana tamu undangan atau yang masuk kedalam ruangan tidak melebihi 50 orang, lalu sosial distancing dan penggunaan masker wajib dilaksanakan. Selain untuk peraih medali pada multi ajang, pemberian penghargaan kepada insan olahraga berprestasi juga berikan bertepatan pada peringatan Hari Olahraga Nasional yang merupakan kegiatan rutin tiap tahun diselenggarakan. Dimana Hari Olahraga Nasional merupakan salah satu momen penting bagi Bangsa Indonesia untuk dunia olahraga Indonesia khususnya karena saat-saat penting mengisi pembangunan olahraga melalui pembudayaan olahraga sebagai dasar dari peningkatan prestasi olahraga.

Pada Peringatan Hari Olahraga Nasional tahun 2020 yang dilakukan secara berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana kegiatan ini yang dihadiri oleh Presiden secara virtual dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Adapun penerima penghargaan keolahrgaan di tahun 2020 terdiri dari:

1. Olahragawan, Pelatih dan Asisten Pelatih peraih medali pada ajang SEA Games 2019 sebanyak 118 orang
2. Olahragawan, Pelatih dan Asisten Pelatih berprestasi pada ajang tunggal tahun 2019-2020 sebanyak 68 orang
3. Olahragawan dan Pelatih Peraih Tanda Jasa Kehormatan Satyalancana Dharma Olahraga sebanyak 34 orang
4. Pelaku olahraga yang terdiri dari olahragawan, purna olahragawan, pelatih, wasit, tenaga medis, akademisi, penggerak olahraga, pembina olahraga dan lembaga olahraga sebanyak 149 orang

Olahragawan peraih medali pada ajang Olimpiade London 2012 yang mendapatkan kenaikan peringkat dari peringkat keempat menjadi peringkat kedua atau peraih medali perak sebanyak 1 orang.

Untuk rangkaian kegiatan pemberian penghargaan juga dilakukan sosialisasi pemberian penghargaan. Kegiatan ini melibatkan selain dari Kementerian Pemuda dan Olahraga juga dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Sekretariat Negara Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretariat Militer Presiden Republik Indoensia selaku narasumber. Adapun peserta yang terundang adalah perwakilan dari Pengurus Besar Cabang Olahraga. Kegiatan ini bertujuan agar informasi terkait mekanisme dan kendala yang ada dalam setiap pemberian penghargaan tersampaikan pada para pengurus besar cabang olahraga.

Kemudian, sesuai dengan rekomendasi dari KemenpanRB terkait usulan aplikasi pengajuan proposal penghargaan olahraga juga telah dibuat aplikasi e-penghargaan dan sebagai informasi data penerima penghargaan juga telah dibuat database penghargaan.

Gambar 3.50 *Pemberian penghargaan olahraga pada atlet disabilitas*

9. Sarana dan Prasarana

Program Bantuan Pemerintah untuk pembangunan dan/atau rehabilitasi lapangan olahraga merupakan program Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam rangka mendorong dan memacu partisipasi masyarakat untuk melakukan pembangunan di bidang keolahragaan. Diharapkan melalui program ini masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan serta dalam proses pelaksanaan pembangunan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan hingga prasarana yang di bangun nanti bisa maksimal hasilnya.

Dalam rangka meningkatkan pemassalan, pembudayaan, dan prestasi olahraga dalam masyarakat melalui bidang olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, dan olahraga prestasi Kementerian Pemuda dan Olahraga memberikan bantuan sarana berupa alat olahraga kepada seluruh lapisan atau organisasi kemasyarakatan diantaranya karang taruna, desa, kelurahan, lembaga pemerintah, club olahraga, PPLP, induk organisasi olahraga, dan perkumpulan/komunitas yang mempunyai minat/kegemaran terhadap olahraga.

10. Peningkatan Kualitas Manajemen Layanan Pelanggan

Dalam upaya meningkatkan pelayanan prima, PPITKON berupaya meningkatkan kemampuan SDM PPITKON dalam bidang manajemen layanan pelanggan. Dengan baiknya manajemen layanan pelanggan diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan yang dilaksanakan oleh UPT PPITKON Tahun 2020.Kinerja seorang Pegawai merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap pegawai mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Kinerja adalah sebuah aksi, bukan kejadian. Aksi kinerja itu sendiri terdiri dari banyak komponen dan bukan merupakan hasil yang dapat dilihat pada saat itu juga. Pada dasarnya kinerja merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, karena setiap pegawai memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengerjakan tugasnya. Kinerja tergantung pada kombinasi antara kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh (prosses). Kegiatan ini dilaksanakan setiap Tahunnya, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang menunjang pada peningkatan pelayanan pegawai PPITKON. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2020 di Bandung dan diikuti peserta sejumlah 63 orang.

11. Fasilitasi Kebugaran, Sport Rehabilitation, dan Poliklinik PPITKON

Pusat Pengembangan IPTEK dan Kesehatan Olahraga Nasional memeiliki beberapa fasilitas kebugaran, rehabilitasi dan kesehatan yang dapat diakses oleh para stakeholdernya seperti atlet, pelatih dan ofisial, pegawai Kemenpora serta masyarakat umum. Fasilitas tersebut antara lain *fitness center/gym*, pelayanan *sport massage*, kolam hidroterapi, sauna serta poliklinik. Dalam rangka mendukung pelayanan tersebut, maka diperlukan dukungan dalam operasional sehari-hari. Dukungan tersebut berupa pemberian honorarium bagi pengelola dan pegawai non PNS, *laundry*, pencetakan serta pembelian barang habis pakai seperti sabun, *massage oil* dan pengadaan obat-obatan. Kegiatan ini berlangsung selama 12 bulan. Dalam kegiatan ini juga ditunjang dengan pelatihan - pelatihan atau *Foccus group Discussion* diantara nya adalah : *Foccus Group Discussion* Penggunaan AED (di Jakarta dan diikuti oleh 36 Peserta), *Foccus Group Discussion* Pemanfaatan Alat Fitness Untuk Kebugaran, dan Pemenuhan Persyaratan Sertifikasi ISO (di Bogor, dan diikuti oleh 30 Peserta dari Jakarta, dan 20 Peserta dari Daerah Bogor yaitu atlet dan pelatih).

Kunjungan pada Layanan Kesehatan PPITKON Tahun 2020

BAGIAN / BULAN	POLI UMUM	POLI GIGI	POLI FISIOTERAPI	LAB.	FITNESS	MASASE	SAUNA DAN HYDROPOOL
JANUARI	180	20	31	0	146	36	57
FEBRUARI	280	26	38	0	289	23	63
MARET	200	9	30	0	178	14	5
APRIL	58	0	0	0	0	0	0
MEI	9	0	0	0	0	0	0
JUNI	57	0	0	0	0	0	0
JULI	131	0	0	0	0	0	0
AGUSTUS	40	2	5	0	0	0	0
SEPTEMBER	100	8	10	0	0	0	0
OKTOBER	38	9	17	0	10	0	0
NOVEMBER	60	20	60	0	25	0	0
DESEMBER	50	16	55	0	30	0	0
TOTAL	1203	110	246	0	678	73	125
	2435						

Tabel 3.22
Statistik Pengunjung pada Layanan Kesehatan Dan Kebugaran Pusat Pengembangan Iptek Dan Kesehatan Olahraga Nasional Tahun 2020

Kunjungan pada Layanan Kesehatan PPITKON Tahun 2019

BAGIAN / BULAN	POLI UMUM	POLI GIGI	POLI FISIOTERAPI	LAB.	FITNESS	MASASE	SAUNA DAN HYDROPOOL
JANUARI	137	0	31	36	119	0	91
FEBRUARI	183	26	38	34	234	7	150
MARET	154	39	132	31	240	10	115
APRIL	174	20	59	37	200	13	94
MEI	151	13	84	26	87	0	30
JUNI	140	26	61	44	38	13	10
JULI	217	78	99	52	273	17	80
AGUSTUS	193	77	154	42	314	17	104
SEPTEMBER	217	60	122	38	286	17	92
OKTOBER	223	74	187	44	165	22	89
NOVEMBER	146	40	117	29	196	26	87
DESEMBER	109	35	31	27	61	30	30
TOTAL	2044	488	1115	440	2213	172	522
	6994						

Tabel 3.23
Statistik Pengunjung pada Layanan Kesehatan Dan Kebugaran Pusat Pengembangan Iptek Dan Kesehatan Olahraga Nasional Tahun 2019

Catatan *" Pengunjung Pelayanan Kesehatan dan Kebugaran Tahun 2020 Menurun disebabkan pandemi merebak di Negara Indonesia. Sehingga tidak banyak orang mau berobat maupun ke tempat kebugaran karena takut tertular virus covid-19. Maka dari itu, PPITKON membuat program kegiatan yaitu Pemeriksaan para pegawai melalui kegiatan Rapid Test dan Swab Test di Kemenpora".*

12. Pendampingan Kesehatan pada Event Keolahragaan

Prestasi olahraga merupakan salah satu indikator yang secara langsung dapat melihat keberhasilan pembangunan olahraga serta kondisi pembinaan olahraga secara menyeluruh. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa, Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan ahlak manusia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat dan kehormatan bangsa.

Sebagai lembaga pelayanan publik yang memberikan dan mewujudkan pelayanan prima kepada stake holder olahraga di bidang pelayanan kesehatan dan pengukuran bidang antropometri dan kapasitas fisik, biomekanik dan kebugaran jasmani serta pelayanan kesehatan olahraga, PPITKON perlu meningkatkan standar pelayanannya. Dalam upaya meningkatkan pelayanan prima tidak hanya, peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan di lingkungan staf / karyawan untuk mewujudkan SDM yang berdisiplin, bertanggungjawab dan berdedikasi tinggi. Namun diperlukan juga dukungan pelayanan kesehatan untuk atlet nasional dalam menghadapi event-event nasional dan internasional untuk memaksimalkan potensi atlet dalam pertandingan.

Oleh sebab itu penerapan pendampingan kesehatan berbasis *sports science* sangat diperlukan pelaksanaannya melalui suatu perencanaan kebijakan strategis dan terpadu, sistematis, berkesinambungan. Kegiatan ini adalah sebagai berikut: Pemeriksaan Kesehatan di lingkup kemenpora (pada bulan Maret s.d Juli 2020), Sosialiasi Vaksinasi Atlet (Pada Bulan Maret s.d April 2020 diikuti 40 Atlet dan Pelatih Nasional), Dukungan Pelayanan Kesehatan pada Event Nasional dan Internasional (Pendampingan di Event - event Nasional dan Event - event Internasional dan Kegiatan - kegiatan tersebut terlaksana dengan baik).

Disamping itu kegiatan pendampingan kesehtatan pada Olimpiade 2020 ditiadakan karena kegiatan tersebut ditunda dan akan tetap dilaksanakan pada 23 Juli tahun 2021 di Jepang. Kegiatan pendampingan kesehatan pada event keolahragaan di Tahun ini berbeda dengan kegiatan pendampingan kesehatan pada Tahun lalu ataupun Tahun sebelumnya, dikarenakan di tahun ini mengalami situasi pandemi sehingga kegiatan - kegiatan olahraga di berhentikan sementara sampai pada situasi normal kembali.

13. Pengadaan Peralatan dan Penyaluran Bantuan

Olahraga menjadi hal yang penting dan harus dilakukan masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Sebab aktivitas olahraga dapat meningkatkan kebugaran dan meningkatkan daya tahan tubuh sehingga dapat dipastikan bahwa imunitas menjadi kuat sebagai pertahanan melawan virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19. Secara Nasional, penyebaran virus COVID-19 telah menjangkau seluruh Provinsi di tanah air dengan level dampak berbeda - beda. Sejak 13 April 2020 hingga saat ini, status bencana non-alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana Nasional sesuai Keppres Nomor 12 tahun 2020 belum dinyatakan berakhir. Penetapan bencana nasional tersebut didasarkan pada pertimbangan meningkatnya virus COVID-19 yang mendatangkan korban, kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak dan implikasi pada sosial ekonomi luas.

Gambar 3.51 *Pengadaan Peralatan dan Penyaluran Bantuan dalam rangka upaya pencegahan Covid-19 di lingkup Kemenpora*

Dalam situasi pandemi ini, Unit PPITKON sebagai lembaga pelayanan publik yang bertugas untuk melaksanakan pengembangan IPTEK di bidang olahraga dan kesehatan olahraga khususnya para Pegawai Kemenpora dan Stakehorlder olahraga pada umumnya. Unit PPITKON diamanahkan untuk melakukan program Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkup Kemenpora dengan sepenuhnya melakukan kegiatan - kegiatan tersebut untuk para pegawai PNS maupun Non PNS, seperti: Pengadaan Obat-obatan, Pengadaan Masker, Multivitamin, Handsanitizer, Susu, Faceshield, pemeriksaan Rapid Test, dan Swab Test. Sebagian Kegiatan tersebut dilakukan dengan pola pengadaan barang/jasa dengan pihak ke-3. Dan kegiatan - kegiatan tersebut sudah beberapa kali dilaksanakan agar seluruh pegawai dapat terhindar dari Virus COVID-19.

14. Piala Menpora E-Sport 2020

Piala Menpora E-sports 2020 mempertandingkan Mobile Legends Bang Bang yang merupakan game bergenre MOBA. Turnamen yang diselenggarakan Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Indonesia *E-sports Premiere League* (IESPL) dikhususkan untuk kalangan pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa. Kejuaraan ini dirancang menjadi wadah mereka berkompetisi dan berkembang dan menjadi atlet e-sports profesional. Sejak *kick off* turnamen pada 17 Agustus, kompetisi olahraga elektronik berskala nasional ini diikuti oleh sebanyak 3.141 tim esports atau terdiri dari 15.075 pemain. Mereka bertanding mewakili sekolah atau perguruan tingginya masing-masing. Di babak *grand final*, terdapat delapan tim yang melaju. Selain tiga tim teratas, lima tim lainnya (sesuai urutan) adalah Institut Pertanian Bogor, MAN 3 Palembang, SMAN 1 Bintan Utara, Telkom University Bandung, dan Universitas Gunadarma Jakarta. E-sports telah berkembang pesat dan luar biasa besar peminatnya. Piala Menpora E-sports ini bahkan diikuti oleh lebih dari 15 ribu peserta dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Melalui turnamen ini Kementerian Pemuda dan Olahraga melahirkan atlet-atlet muda potensial yang akan menjaga mata rantai prestasi E-sports Indonesia. Narasi E-sport

Piala Menpora E-sport diikuti oleh peserta dari kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa dari berbagai daerah pada 10 Provinsi di Indonesia. Peserta termuda berusia 14 tahun dan peserta tertua berusia 25 tahun.

Gambar 3.52 *Target dan realisasi jumlah peserta e-sport Menpora*

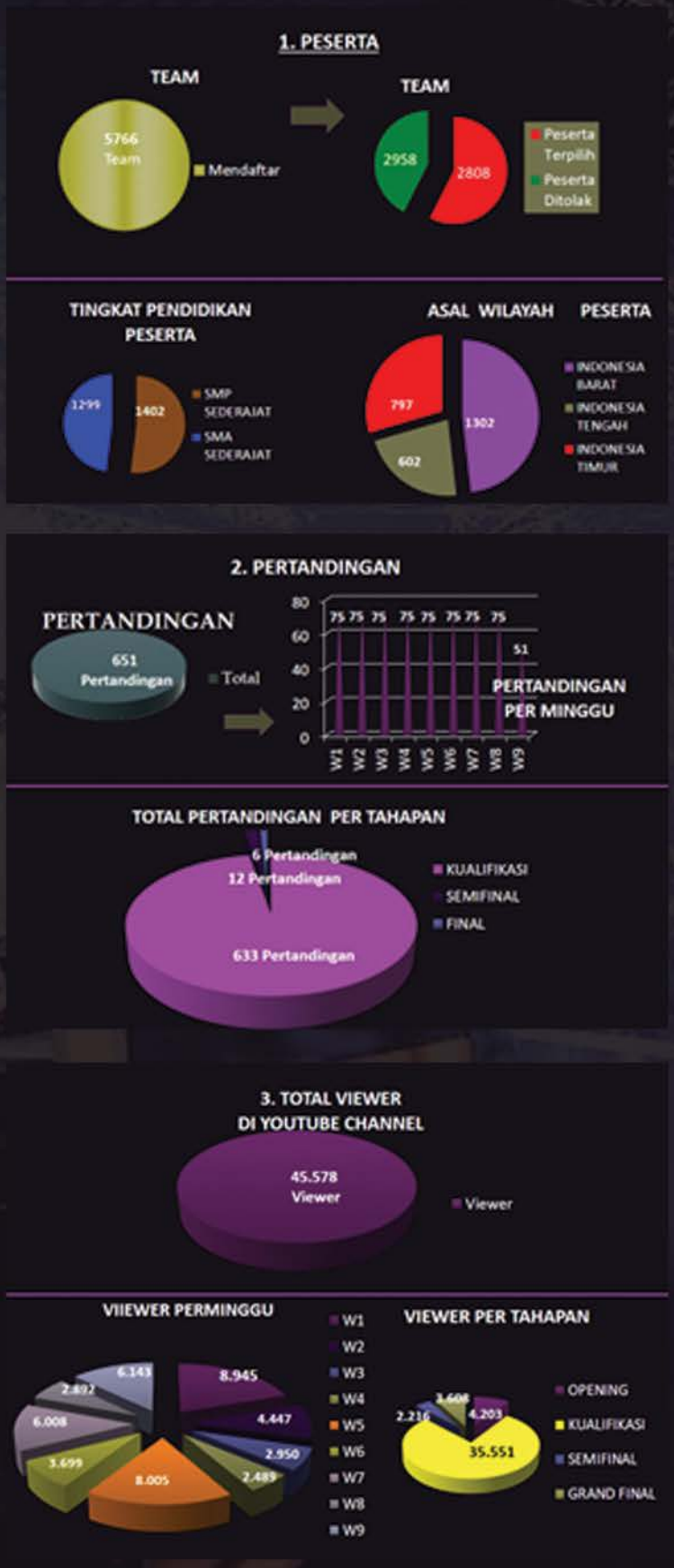

Gambar 3.53 *Peserta, pertandingan dan total viewer pada e-sport*

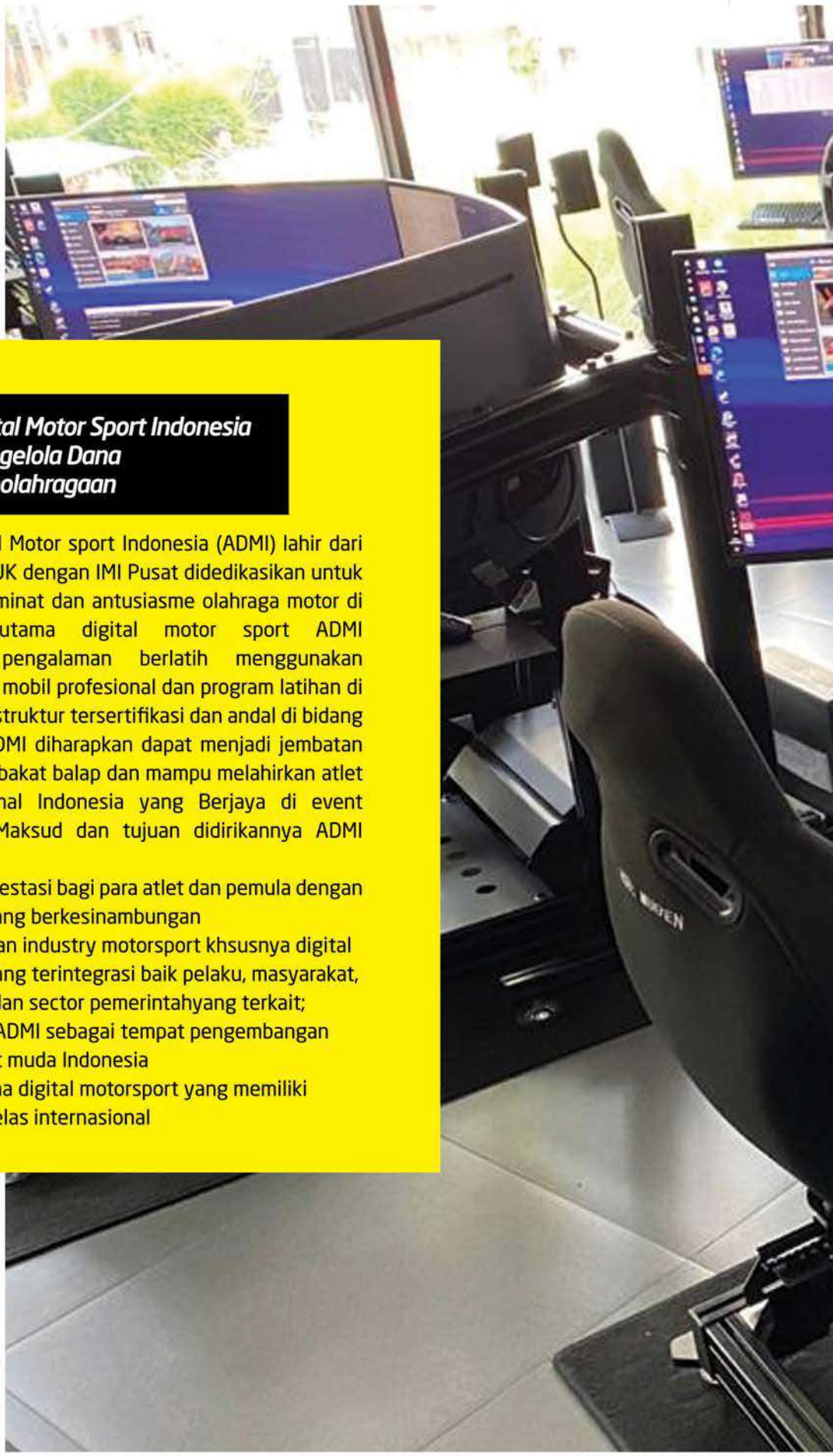

15. Akademi Digital Motor Sport Indonesia Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan

Akademi Digital Motor sport Indonesia (ADMI) lahir dari kerjasama LPDUK dengan IMI Pusat didedikasikan untuk meningkatkan minat dan antusiasme olahraga motor di Indonesia terutama digital motor sport ADMI menawarkan pengalaman berlatih menggunakan simulator balap mobil profesional dan program latihan di tangani oleh instruktur tersertifikasi dan andal di bidang motor sport. ADMI diharapkan dapat menjadi jembatan bagi pencarian bakat balap dan mampu melahirkan atlet balap profesional Indonesia yang Berjaya di event internasional. Maksud dan tujuan didirikannya ADMI adalah :

- Pembinaan prestasi bagi para atlet dan pemula dengan pembinaan yang berkesinambungan
- Pengembangan industry motorsport khsusnya digital motorsport yang terintegrasi baik pelaku, masyarakat, dunia usaha dan sector pemerintahyang terkait;
- Menginisiasi ADMI sebagai tempat pengembangan atlet dan bibit muda Indonesia
- Sebagai sarana digital motorsport yang memiliki fasilitas berkelas internasional

BAB IV
PENUTUP

LAMPIRAN

Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 disusun sebagai wujud nyata komitmen pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah khususnya kepada publik dan untuk mengkomunikasikan pencapaian sasaran dan tujuan. Secara umum, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dengan segala sumber daya yang ada.

Penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Pencapaian atas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020 di masa pandemi ini menunjukan perkembangan yang cukup baik, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut di sebabkan beberapa indikator membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif segenap komponen. Langkah-langkah kedepan yang perlu dilakukan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam upaya mendorong peningkatan kinerja dan menghadapi tantangan ke depan antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi kemitraan lintas sektor kepemudaan dan keolahragaan.
2. Meningkatkan keselarasan perencanaan antara dokumen perencanaan, pelaksanaan kinerja hingga pelaporan
3. Meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan negara
4. Membakukan formula pengukuran seluruh indikator yang ada agar dapat diuji relevansi antara angka indikator yang dihasilkan dengan Sasaran Kinerja yang diwujudkan
5. Mempercepat terlaksananya Merit Sistem sebagai penerapan dari Permenpan RB No.40 Tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Merit dalam manajemen ASN seperti pola karir dan manajemen talenta.

Laporan Kinerja (LKj) ini diharapkan dapat memberi gambaran capaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan berbagai tugas yang diemban dalam memenuhi harapan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak terlepas dari hambatan yang dijumpai, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini perlu dievaluasi dan dicari solusi yang tepat secara berkala sehingga kendala/hambatan yang dihadapi dapat diatasi secara dini. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas kepada seluruh pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan umpan balik guna meningkatkan kinerja pada periode berikutnya.

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA RI

A. PENERIMA PENGHARGAAN POTENSI KEPEMUDAAN

NAMA	PROVINSI ASAL	PERINGKAT	UANG PENGHARGAAN
NON SELEKSI PEMUDA BERPRESTASI TINGKAT INTERNASIONAL			
Yolla Miranda	DEPOK	-	Rp. 15.000.000,-
Muhamad Wafa Taftazani	JAKARTA	-	Rp. 15.000.000,-
Adenanthera Swietenia Fatma	JAKARTA	-	Rp. 15.000.000,-
NON SELEKSI PEMUDA DIFABEL BERPRESTASI			
Fayza Putri Adila	DEPOK	-	Rp. 15.000.000,-
Mukhanif Yasin Yusuf, SS., MA	PURBALINGGA	-	Rp. 15.000.000,-
Panji Surya Putra	JAKARTA	-	Rp. 15.000.000,-
PASANGAN MUDA INSPIRATIF DAN BERPRESTASI TAHUN 2019			
Sultan Alfathir & Anik Haryanti	LAMONGAN	Juara I	Rp. 25.000.000,-
Ana Nisrina & Erwin Dwi Nurpermadi	BATANG	Juara II	Rp. 20.000.000,-
Muhammad War'i & Finayatul Maula	LOMBOK TIMUR	Juara III	Rp. 15.000.000,-

B. PENERIMA PENGHARGAAN SYIAR RAMADHAN

NAMA	KATEGORI	UANG PENGHARGAAN
NON SELEKSI PEMUDA BERPRESTASI TINGKAT INTERNASIONAL		
Syakir Daulay	Aktor muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Betari Ayu Almadani Laksminingrum	Aktris muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
The Amazing Putri Bani Harun (Tapbh)	Grup musik muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Filda Rahayu	Penyanyi pria muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Nada Umayatul Awaliyah	Penyanyi wanita muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Muhammad Azhari Nasution	Da'i muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Mumpuni Handayayekti	Da'iyah muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Muzammil Hasballah	Qori muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Nadia Hawasyi	Qori'ah muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-
Lesti Andriyani	Host muda inspiratif	Rp. 15.000.000.-

C. PENERIMA PENGHARGAAN PEMUDA HEBAT

NAMA	KATEGORI	TINGKAT DAERAH/ PROVINSI/ INTERNASIONAL	UANG PENGHARGAAN
NON SELEKSI PEMUDA BERPRESTASI TINGKAT INTERNASIONAL			
I Gusti Agung Bagus Kade Sanggra Wira Adhinata	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Muhammad Asri Maulana	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Muhammad Arief Wijaya	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Indrian Puspita Rahmadhani	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Muhammad Adzan	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp 5.000.000
Silvia Kartika Putri	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
DheaLukita Andriana	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Sudrajat Prawijaya	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Kresna Suryadi	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Falaisifah	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
I wayan rusdika	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Mentari dwi saputri	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Riovan styx roring	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Muhammad muslih	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Dr. Moh. Afif romadhoni	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Haekal hamdany	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Deden Purbaya	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Yusuf Bimantara	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Ajat Sudrajat	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000
Bintan zumirroh ariny	Pemuda Hebat	Tingkat Daerah	Rp. 5.000.000

Youth CAMPAIGN AGAINST COVID-19

D. PENERIMA PENGHARGAAN YOUTH CAMPAIGN AGAINST COVID-19

NAMA	JUDUL	PERINGKAT	UANG PENGHARGAAN
Kategori Video Pendek			
Alfian Parahita	Selamatan	Juara I	Rp. 30.000.000,-
Robi Ardiansyah	Ngampet kangen (menahan Kangen)	Juara II	Rp. 25.000.000,-
Muhammad Sigit Prabowo	Semua aman terkendali saat ditutup	Juara III	Rp. 20.000.000,-
Kategori Video Animasi			
Roiyan Cahya Ramadhani	NEW NORMAL ala Andi	Juara I	Rp. 30.000.000,-
Aditya Shafiya Apriliaputri	Radio hari ini	Juara II	Rp. 25.000.000,-
Anindita Ayu Ramadhani	Di rumah aja	Juara III	Rp. 20.000.000,-
Kategori Meme/Gambar			
Nisrina Nur Septriyani	Mengejar orang secukupnya. Menjaga diri sepenuhnya. Masa sulit ada akhirnya	Juara I	Rp. 15.000.000,-
Nurul Syifa Salsabila	Ngapain ya	Juara II	Rp. 10.000.000,-
Anwar Daud	New normal (starter pack)	Juara III	Rp. 5.000.000,-

Alokasi dan Realisasi Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020

Kode	Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi	%	Sisa	%
1718	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	5.000.000.000	4.865.945.599	97,32%	134.054.401	2,68%
1719	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	5.000.000.000	4.741.231.494	94,82%	258.768.506	5,18%
1720	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	5.000.000.000	4.996.036.280	99,92%	3.963.720	0,08%
1721	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	6.000.000.000	5.940.211.484	99,00%	59.788.516	1,00%
3802	Penyelenggaraan Kehumasan, Pelayanan Hukum dan Kepegawaian	31.200.124.000	30.817.207.063	98,77%	382.916.937	1,23%
3803	Perencanaan, Penganggaran, Pengorganisasian dan Evaluasi Program	18.548.365.000	18.157.498.687	97,89%	390.866.313	2,11%
3804	Pengelolaan Keuangan dan Kerumahtanggaan	222.859.085.000	217.808.684.393	97,73%	5.050.400.607	2,27%
3805	Penyelenggaraan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Aparatur	1.751.471.000	1.697.671.872	96,93%	53.799.128	3,07%
3806	Pembangunan/Pengadaan/Peningkatan Sarana dan Prasarana Biro Umum Kementerian Pemuda dan Olah Raga	13.280.938.000	13.237.475.700	99,67%	43.462.300	0,33%
3828	Peningkatan Penerapan Iptek Olahraga	22.425.023.000	22.333.904.415	99,59%	91.118.585	0,41%
3829	Pemberdayaan Organisasi Olahraga	30.126.500.000	26.407.775.943	87,66%	3.718.724.057	12,34%
3831	Pengembangan Industri Olahraga	4.549.997.000	4.508.333.953	99,08%	41.663.047	0,92%
3833	Pembinaan Olahraga Prestasi	381.609.402.000	357.611.969.401	93,71%	23.997.432.599	6,29%
3807	Pengembangan Tenaga Kepemudaan	7.300.000.000	7.231.771.650	99,07%	68.228.350	0,93%
3808	Pengembangan Kewirausahaan Pemuda	17.000.000.000	16.936.981.400	99,63%	63.018.600	0,37%
3809	Pengembangan Kreativitas dan Kualitas Pemuda	5.844.100.000	5.774.469.400	98,81%	69.630.600	1,19%
3810	Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda	14.900.000.000	14.790.713.500	99,27%	109.286.500	0,73%
3812	Pengembangan Kerja Sama dan Kemitraan Kepemudaan dan Keolahragaan	10.000.000.000	9.805.462.835	98,05%	194.537.165	1,95%
3813	Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan	20.900.000.000	20.510.162.100	98,13%	389.837.900	1,87%
3815	Peningkatan Kapasitas Pemuda	5.000.000.000	4.784.118.300	95,68%	215.881.700	4,32%
3817	Peningkatan Wawasan Pemuda	12.000.000.000	11.605.750.308	96,71%	394.249.692	3,29%
3818	Peningkatan Prasarana dan Sarana Kepemudaan	15.000.000.000	14.701.052.900	98,01%	298.947.100	1,99%
3819	Peningkatan Pelayanan Pusat Pemberdayaan Pemuda dan Olahraga	3.000.000.000	2.754.010.737	91,80%	245.989.263	8,20%
3820	Pengembangan Olahraga Layanan Khusus	10.000.000.000	9.873.030.993	98,73%	126.969.007	1,27%
3821	Pengembangan Olahraga Pendidikan	10.000.000.000	9.968.136.683	99,68%	31.863.317	0,32%
3822	Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Pelayanan Informasi Keolahragaan	31.900.000.000	31.800.731.966	99,69%	99.268.034	0,31%
3823	Pengembangan Sentra Keolahragaan	141.999.967.000	125.341.703.027	88,27%	16.658.263.973	11,73%
3824	Peningkatan Prasarana dan Sarana Keolahragaan	26.062.000.000	25.409.065.807	97,49%	652.934.193	2,51%
3827	Peningkatan Pelayanan Iptek dan Kesehatan Olahraga	8.093.900.000	7.826.060.540	96,69%	267.839.460	3,31%
5910	Peningkatan IPTEK dan IMTAK Pemuda	5.000.000.000	4.982.931.000	99,66%	17.069.000	0,34%
5912	Pengembangan Kemitraan dan Penghargaan Olahraga	53.472.000.000	51.965.644.513	97,18%	1.506.355.487	2,82%
3831	Pengembangan Industri Olahraga	31.045.816.000	29.588.017.217	95,30%	1.457.798.783	4,70%
TOTAL		1.175.868.688.000	1.118.773.761.160	95,14%	57.094.926.840	4,86%

GRAHA PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jl. Gerbang Pemuda No.3 Senayan, Jakarta Pusat